

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU
SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan pada
Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan

Oleh:

MAULADIAH

NIM: 22116021



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi
Digital Guru SD Negeri 58 Banda Aceh

Tesis ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

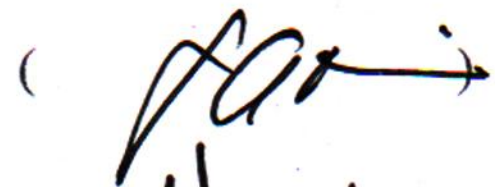
Banda Aceh, 13 September 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I : Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701



Pembimbing II : Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203



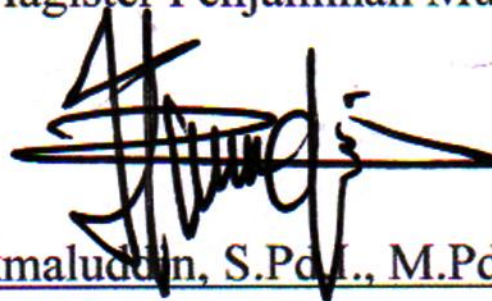
Penguji I : Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 1301018601



Penguji II : Dr. Drs. Musdiani, M.Pd
NIDN. 0031126364

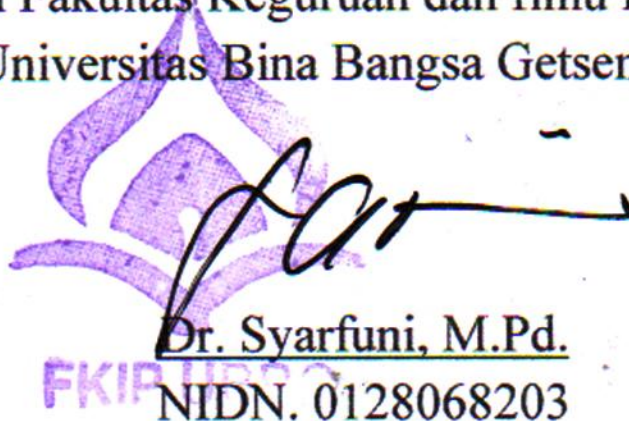


Menyetujui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd.
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SD Negeri 58 Banda Aceh, telah dipertahankan dalam ujian tesis oleh Mauladiah/ 22116021, Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa Getsempena pada Jum'at, 13 September 2024.

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

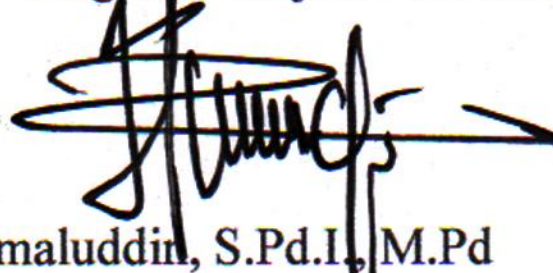
Pembimbing II



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

Mengetahui,

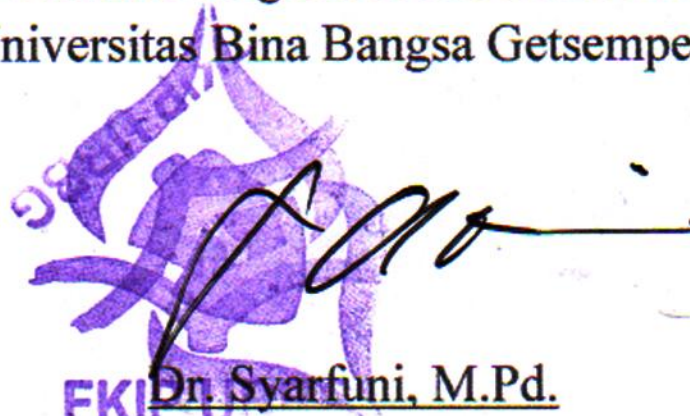
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1301018601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

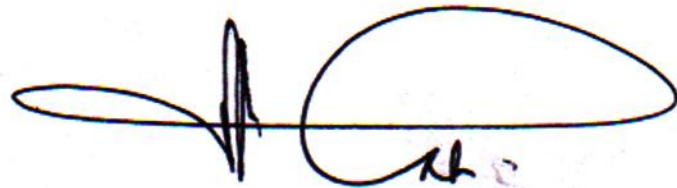
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mauladiah
NIM : 22116021
Program Studi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SD Negeri 58 Banda Aceh

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian tesis program magister.

Banda Aceh, 13 September 2024

Pembimbing I



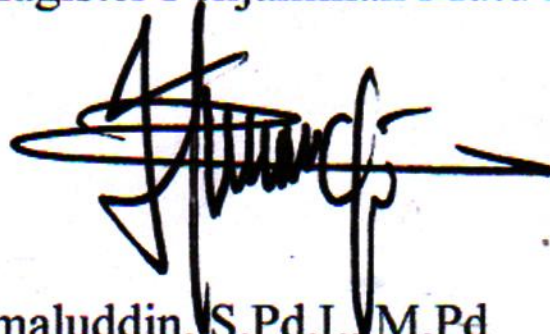
Dr. Rita Novita, M.Pd
NIDN. 0101118701

Pembimbing II



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Penjaminan Mutu Pendidikan



Dr. Akmaluddin, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1301018601

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat dan Memalsukan Data

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mauladiah
NIM : 22116021
Angkatan : 2022
Prodi : Magister Penjaminan Mutu Pendidikan
Judul Tesis : Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SD Negeri 58 Banda Aceh

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Benar tesis saya adalah karya saya sendiri, bukan dikerjakan orang lain;
2. Saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya;
3. Saya tidak ada merubah atau memalsukan data penelitian saya.

Jika ternyata dikemudian hari terbukti bahwa telah melakukan salah satu hal diatas, maka saya bersedia dikenai sanksi yang berlaku berupa pencopotan gelar saya.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 13 September 2024

Saya yang membuat pernyataan,



(Mauladiah)

ABSTRAK

Mauladiah. 2024. *Buku Panduan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Digital Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh*. Tesis. Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan. Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing: (1) Dr. Rita Novita, M.Pd. (2) Dr. Syarfuni, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan mengkaji pengembangan buku panduan pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan kompetensi digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, (2) menghasilkan buku panduan pelatihan berbasis digital yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, (3) mengetahui dan mengkaji dampak proses buku panduan pelatihan berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development. Subjek uji coba adalah guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dan tim ahli. Jenis data berupa data kualitatif dan kuantitatif. Alat untuk mengumpulkan data adalah angket skala likert, angket terbuka, wawancara, alat tes pre tes dan pos test dan lembar observasi. Proses buku panduan pelatihan berbasis digital terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan. Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan. Pelatihan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan. Buku panduan pelatihan berbasis digital yang peneliti kembangkan terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan adalah lebih baik dari buku panduan pelatihan yang ada sebelumnya. Pelatihan yang pernah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dilakukan secara tatap muka, pada pengembangan dilakukan pelatihan dalam jaringan. Dari hasil uji penerapan model mana buku panduan pelatihan berbasis digital melalui uji coba terbatas menunjukkan adanya perbedaan hasil pre test dan post test (peningkatan keefektifan) dari peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan berbasis digital dengan Wilcoxon Test $p(0,00) < 0,005$. Keunggulan dari buku panduan pelatihan berbasis digital yaitu buku panduan pelatihan berbasis digital merupakan hasil pengembangan dari buku panduan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dapat dengan efektif meningkatkan kompetensi digital guru. Keterbatasan yaitu buku panduan pelatihan berbasis digital masih memerlukan pengujian yang lebih luas di luar dari SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Pengembangan, Buku Panduan, Pelatihan, Kompetensi Digital

ABSTRACT

Mauladiah. 2024. *Book Development Digital Based Training in Improving the TG Competence of Teachers at State Elementary School 58 in Banda Aceh City*. Thesis. Education Quality Assurance Study Program. Getsempena Bina Bangsa University Banda Aceh. Supervisors: (1) Dr. Rita Novita., M.Pd., (2) Dr. Syarfuni, M.Pd.

This research aims to (1) find out and examine the development of Digital based training to improve the digital competence of teachers at SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, (2) produce a digital based training book development that is effectively used to improve the competence of digital teachers at SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Banda Aceh, (3) find out and assess the impact of the digital based training book development process in increasing the digital competency of teachers at SD Negeri 58 Banda Aceh City. This research uses a Research and Development approach. The test subjects were teachers at SD Negeri 58 Banda Aceh City and a team of experts. Data types include qualitative and quantitative data. Tools for collecting data are Likert scale questionnaires, open questionnaires, interviews, pre-test and post-test tools and observation sheets. The digital based training book development process consists of planning, organizing, implementing, evaluating and monitoring as well as post-training follow-up. The planning process begins with an analysis of training needs. Training is carried out based on training needs analysis. The digital based training book development that the researchers developed consisting of planning, organizing, implementing, evaluating and monitoring as well as post-training follow-up is better than the previous training book development. The training that was carried out at SD Negeri 58 Banda Aceh City was carried out face to face, in the development the training was carried out online. From the test results of implementing the digital based training book development through limited trials, it shows that there are differences in pre-test and post-test results (increased effectiveness) of training participants before and after digital based training with the Wilcoxon Test $p(0.00) < 0.005$. The advantage of the digital based training book development is that the digital based training book development is the result of the development of a factual model of training book development SD Negeri 58 Banda Aceh City which can effectively increase teacher digital competency. The limitation is that the digital based training book development still requires wider testing outside of SD Negeri 58 Banda Aceh City.

Keywords: Development, book development, Training, Transformation Digital Competence

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala Rahmat dan Hidayahnya yangtelah memberikan kesehatan kepada saya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Tesis berjudul “***Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh***” disusun untuk melakukan ujian tesis untuk memperoleh gelar Magister Penjaminan Mutu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Penulis menyadari bahwa dalam peyelesaian tesis ini tidak akan terwujud disebabkan berbagai kelemahan yang dimiliki, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih atas andil dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si, selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Magister (S2) Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan.
2. Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd., selau dekan FKIP serta Bapak/ Ibu Dosen dan para pegawai pada program Magister (S2) Penjaminan Mutu Pendidikan yang telah membimbing dan memberikan pelayanan yang baik kepada Penulis selama menjadi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Akmaluddin, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing tesis saya, Ibu Dr. Rita Novita, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Syarfuni, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, memotivasi dan saran-saran kepada saya sejak awal pembuatan proposal sampai dengan selesai penulisan tesis ini. Selain itu juga terima kasih kepada para bapak narasumber saya yang sudah membimbing saya sejak ujian seminar proposal sampai ujian sidang meja hijau yang telah memberikan kritik dan saran dalam perbaikan tesis saya menjadi lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SD di UPT TK/SD Kecamatan Geumpang Kabupten Pidie.
7. Ibu kepala Sekolah Dasar Negeri 58 Kota Banda Aceh
8. Rekan-Rekan Mahasiswa Angkatan II Jurusan Pejaminan Mutu Pendidikan Universitaas Bina Bangsa Getsempena.
9. Orang Tua Tercinta dan keluarga yang senantiasa memotivasi dalam penulis dalam menempuh pendidikan ini.

10. Kepada Suami tercinta dan anak-anakku tercinta yang senantiasa mendoakan dan memberi motivasi kepada penulis dalam menempuh studi pada Magister (S2) Program Studi Penjaminan Mutu Pendidikan.

Saya telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian tesis ini, namun saya menyadari masih banyak keterbatasan baik dari segi ismaupun tata bahasa, kiranya isi tesis ini akan bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran sehingga pemahaman penulis semakin meningkat di karya-karya tulis berikutnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2024

Penulis

Mauladiah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.7. Spesifikasi produk yang dikembangkan.....	10
1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	10
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	 12
2.1. Kerangka Teoritis	12
2.1.1. Hakekat Manajemen Pelatihan	12
2.1.2. Hakekat Pelatihan	16
2.1.3. Hakekat Teknologi Berbasis Digital	27
2.1.4. Hakekat Kompetensi Guru	30
2.1.5. Model-Model Pelatihan.....	34
2.2. Penelitian yang Relevan	45
2.3. Kerangka Berpikir	46

BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1. Jenis Penelitian	48
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3. Subjek Penelitian	49
3.4. Prosedur Penelitian	49
3.5. Jenis Data.....	56
3.6. Instrument Pengumpulan Data	56
3.7. Teknik Analisis Data	60
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Hasil	62
4.1.1. Proses Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital.....	62
4.1.2. Model Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital	70
4.1.3. Kelebihan dan Kelemahan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital...	75
4.2. Pembahasan	76
4.2.1. Proses Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital	76
4.2.2. Buku Panduan Pelatihan	79
2.2.2.1. Pengembangan Buku Panduan Pelatihan	79
2.2.2.2. Kajian Penilaian Peserta Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan	81
2.2.2.3. Kajian Kemampuan Kompetensi Digital Guru...	84
4.2.3. Kelebihan dan Kelemahan Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital.....	85
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	87
5.1. Kesimpulan	87
5.2. Implikasi	89
5.3. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Rincian langkah – langkah penelitian	53
Tabel 3.2. Kisi-kisi angket kebutuhan pelatihan	58
Tabel 3.3. Kisi-kisi angket kondisi nyata pembelajaran daring.....	58
Tabel 3.4. Kisi-kisi tanggapan ahli	59
Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrument pemantauan evaluasi pelatihan	60
Tabel 4.1. Resume Kebutuhan Materi Pelatihan	62
Tabel 4.2. Resume Kebutuhan Program Pelatihan.....	63
Tabel 4.3. Resume Kebutuhan Prosedur Pelatihan	63
Tabel 4.4. Resume Kebutuhan Narasumber Pelatihan	64
Tabel 4.5. Persentase Kondisi Nyata Pembelajaran Dengan Digital	65
Table 4.6. Uraian Tugas Jabatan Kepanitiaan Pelatihan	67
Table 4.7. Resume pre test dan pos test	68
Tabel 4.8. Resume Evaluasi dan Pemantauan Pelaksanaan Pelatihan.....	69
Tabel 4.9. Resume supervise kepala sekolah.....	69
Tabel 4.10.Resume Masukan Narasumber.....	71
Tabel 4.11.Matrik Penilaian Peserta terhadap Model Manajemen.....	75
Tabel 4.12. Rerata Skor Penilaian Peserta.....	82
Tabel 4.13. Rekapitulasi Kompetensi Digital guru.....	85

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. <i>Basic Resources the 6 M's Terry</i>	14
Gambar 2.2. Skema proses Pelatihan	21
Gambar 2.3. Model ADDIE	38
Gambar 2.4. Model Dick & Carey.....	39
Gambar 2.5. Model Kamp	40
Gambar 2.6. Model IDI	42
Gambar 2.7. Model IPISD	43
Gambar 2.8. Buku Panduan Pelatihan berbasis Partisipatif.....	44
Gambar 2.9. Kerangka Berfikir Penelitian.....	47
Gambar 3.1. Model Evaluasi Formatif Tiga Tahap	51
Gambar 3.2. Langkah-Langkah Penelitian.....	52
Gambar 3.3.. Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	60
Gambar 4.1. Buku Panduan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.....	70
Gambar 4.2. Final buku panduan pelatihan berbasis digital.....	74
Gambar 4.3. Perbandingan Hasil Uji Perorangan, Kelompok dan Uji Uji Terbatas	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberlangsungan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran guru karena guru adalah sosok yang melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi pembelajaran di sekolah. Pada era globalisasi saat ini, persaingan semakin ketat dan kehidupan modern secara terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Dengan demikian pembelajaran di sekolah juga perlu dikembangkan. Salah satu karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya.

Sebagaimana diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan maka guru dituntut menjadi guru yang profesional. Salah satu ciri guru profesional adalah menguasai teknologi digital. Namun pada kenyataannya, penerapan di bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal serta masih belum termanfaatkan secara maksimal dan merata. Kendala tersebut disebabkan antara lain belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan teknologi digital di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi digital dalam proses

pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan proses pembelajaran berbasis transformasi digital.

Berkaitan dengan kompetensi profesional guru, Undang – Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 mengemukakan bahwa guru yang memiliki kompetensi professional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Penggunaan Transformasi Digital (TG) menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Bab 1 Permendikbud tersebut dinyatakan beberapa prinsip pembelajaran yang salah satunya menyatakan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi digital berdampak pada dunia pendidikan khususnya proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan bagi guru dan peserta didik. Di era digitalisasi, pemerintah menuntut agar guru-guru di Indonesia harus menguasai teknologi digital. Namun kenyatannya banyak guru yang tidak menguasai teknologi digital. Masalah ini juga terjadi pada guru SD

Negeri 58 Kota Banda Aceh. Rendahnya kualitas tenaga pendidik (guru) di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan teknologi digital terlihat ketika dunia pendidikan harus berbenah dalam pemanfaatan teknologi digital. Berdasarkan observasi awal, guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran masih sekedar mengirim materi dan tugas lewat *whatsapp group* dan *google classroom* tanpa memberikan variasi media pembelajaran yang mengakibatkan kebosanan pada siswa dalam pembelajaran, dan masih banyak guru yang belum bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital terutama dalam membuat media pembelajaran. Untuk itu guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sebagai tenaga profesional dituntut menguasai transformasi digital untuk tetap dapat melakukan tugasnya secara daring (*online*) Untuk menyikapi hal ini perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu program yang dapat dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Menurut Mujiman (2019:67), manajemen pelatihan merupakan pengelolaan program pelatihan yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, perencanaan desain pelatihan, penetapan metodologi pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan dan penetapan tindak lanjut pelatihan. Manajemen pelatihan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menangani masalah penyelenggaraan program pelatihan untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi –fungsi manajemen diperlukan dalam proses kegiatan manajemen pelatihan Fungsi –fungsi manajemen dimaknai sebagai proses

pengarahan secara terpadu baik mental, pikiran, kemauan, perasaan dan kecerdasan emosional untuk mewujudkan sesuatu dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemampuan teknologi digital guru dapat ditingkatkan dengan pelatihan berbasis digital menggunakan platform *Google Classroom* secara *online* dari rumah. Pembelajaran *online* adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet (Permana, 2019:89). Tanpa mengurangi esensi model pelatihan yang ada di kelas tradisional, pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu untuk mempercepat proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang membutuhkan bantuan teknologi informasi secara cepat, efisien, dan fleksibel.

Lemahnya manajemen pendidikan dan pelatihan selama ini disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan pelatihan sistem pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil kajian awal dalam hal ini wawancara dengan guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa pelatihan yang pernah dilakukan belum menggunakan manajemen pelatihan yang efektif dan efisien. Pelatihan dilakukan berdasarkan program rutin tahunan bukan berdasarkan kebutuhan guru, pelatihan dilakukan tanpa ada evaluasi secara terstruktur, dan tidak ada tindak lanjut pasca pelatihan. Manajemen pendidikan dan pelatihan merupakan alternatif strategis untuk peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, sehingga tujuan program pendidikan dan pelatihan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut untuk menciptakan sebuah model

pelatihan yang tepat bagi guru, maka pengelola program pelatihan harus mempertimbangkan secara cermat fungsi-fungsi dari manajemen pelatihan.

Menurut Iftakhar (2016:21), pelaksanaan pelatihan berbasis teknologi informasi komunikasi dengan platform *google classroom* perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Keunggulan pembelajaran *online* adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, bahan ajar relatif mudah untuk diperbaharui. Salah satu platform yang dapat digunakan secara *online* adalah *google classroom* yang dapat diakses melalui komputer atau *smartphone* sehingga memudahkan penggunaanya. Selanjutnya Iftakhar (2016:27) menyatakan bahwa *Google classroom* efektif dalam memahami dan mengevaluasi persepsi guru dan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran berkualitas Iftakhar (2016:27). Pelatihan berbasis TG dengan menggunakan platform *google classroom* belum pernah dilaksanakan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sehingga belum ada model dan perangkat pendukungnya. Pengembangan pelatihan berbasis Digital bagi guru perlu dikembangkan berpijak pada model pelatihan yang sudah ada. Pelatihan yang pernah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dilakukan di kelas tradisional tanpa menggunakan manajemen pelatihan yang efektif dan efisien, tidak dilengkapi evaluasi secara terstruktur, dan tidak ada tindak lanjut pasca pelatihan.

Berdasarkan hal ini maka perlu dilakukan penelitian Pengembangan Model Pelatihan berbasis digital Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

1.2. Identifikasi Masalah

Didasari pada latar belakang dan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh masih kurang mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan era digitalisasi.
2. Perencanaan dari program pelatihan belum jelas. Perencanaan pelatihan disusun berdasarkan program rutin tahunan bukan berdasarkan kebutuhan guru maupun sekolah.
3. Metode yang digunakan dalam pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan guru sehingga materi pelatihan sulit diterima guru sebagai peserta pelatihan
4. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh membutuhkan pelatihan untuk membekali kemampuannya dalam membuat media dan materi pembelajaran berbasis Digital.
5. Kurangnya bentuk manajemen pelatihan berbasis teknologi informasi komunikasi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam penggunaan Digital.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan di sekolah maka penelitian dibatasi pada pelaksanaan pelatihan berbasis Digital dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan dikhususkan pada pengembangan

pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Aspek-aspek yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh merupakan fokus utama dalam penelitian ini
2. Tindak lanjut setelah pelatihan dilakukan dengan cara menindaklanjuti pelaksanaan pelatihan secara daring dengan pembuatan media pembelajaran. Implementasi penggunaan Digital dalam pembelajaran pasca pelatihan di sekolah dilaksanakan minimal sehari setelah pelatihan selesai, melalui supervisi kepala sekolah.
3. Keefektifan pelatihan berbasis Digital dalam penelitian ini adalah keterkaitan terhadap keberhasilan implementasi dari pelatihan berbasis Digital.

1.4. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimanakah pelatihan berbasis Digital yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana dampak pengembangan model pengembangan pelatihan berbasis Digital dalam meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mengkaji pengembangan pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
2. Menghasilkan pelatihan berbasis Digital yang efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
3. Mengetahui dan mengkaji dampak pelatihan berbasis Digital dalam meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat teoritis

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.
2. Memberikan sumbangan berupa pelatihan berbasis Digital bagi penyelenggara pelatihan khususnya SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada guru dan kepala sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kompetensi Digital guru dapat dilakukan dengan pelatihan berbasis Digital.

2. Memberikan alternatif pelatihan kepada Dinas Pendidikan dalam memberikan kebijakan pelaksanaan pelatihan bagi guru.
3. Memberikan alternatif model manajemen pelatihan bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam pelaksanaan pelatihan bagi guru atas rekomendasi Dinas Pendidikan.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini pada dasarnya menghasilkan produk. Produk yang dihasilkan berupa pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dengan ciri sebagai berikut :

1. Pengembangan Digital pelatihan berbasis Digital berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan dan temuan pelatihan yang telah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Hasil pengembangan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan.
2. Pelatihan berbasis Digital dapat mengetahui kemampuan Digital tamatan pelatihan, karena dilengkapi dengan tahap tindak lanjut pasca pelatihan dibawah supervisi atasan langsung tamatan pelatihan.
3. Pelatihan berbasis Digital dilengkapi dengan paket pelatihan yang terdiri dari buku panduan pelatihan, buku penuntun pembuatan media pembelajaran serta video tutorial pembuatan media pembelajaran.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pelatihan berbasis Digital ini mengacu pada pola manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring yang dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pelatihan untuk menilai keefektivitas dari pelatihan berbasis Digital. Asumsi dasar yang digunakan dalam pelatihan berbasis Digital adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan buku panduan berbasis Digital mengacu pada langkah – langkah penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil pelatihan berbasis Digital yang peneliti lakukan sebatas pada langkah uji terbatas.
2. Pengembangan buku Panduan pelatihan berbasis Digital dalam rangka meningkatkan kompetensi Digital guru baru akan diuji coba di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Manajemen Pelatihan

Menurut Hasibuan (2013: 1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur (6M) yaitu : *men, money, method, materials, machines*, dan *market*. Mulyono (2019:18) menyatakan manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan pihak pengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama dengan memberdayakan sumberdaya lainnya.

Menurut Handoko (2013:17), ada tiga alasan utama diperlukannya manajemen dan alasan tersebut adalah:

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi dan pribadi.
2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum adalah efisiensi dan efektivitas.

Menurut Mujiman (2019:49), manajemen pelatihan adalah pengelolaan program pelatihan yang menyangkut aspek pengidentifikasian kebutuhan pelatihan, perencanaan disain pelatihan, penetapan metodologi pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, penetapan tindak lanjut pelatihan. Untuk mencapai tujuan dari manajemen pelatihan dilakukan, diperlukan sarana – sarana atau unsur –unsur manajemen.

Menurut Widodo (2018:183), manajemen memerlukan pengelolaan yang tepat dan profesional dalam melaksanakan sehingga esensi dapat dilakukan dengan baik. Pengelolaan pelatihan di sini dapat dijadikan suatu bentuk wirausaha yang dapat memberikan pelatihan kepada seluruh instansi dan bentuk organisasi sehingga dapat memberikan manfaat bagi penggunanya. Secara manajerial fungsi manajemen pelatihan adalah merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi pelatihan. Sementara secara operasional tugas pengelolaan pelatihan yaitu: (a) membuat sistematis kebutuhan kegiatan pelatihan pada umumnya. (b) mengembangkan kebijakan aturan dan prosedur pelatihan. (c) mengelola anggaran pelatihan. (d) mengembangkan dan menerapkan administrasi pelatihan menggunakan teknologi, (e) meneliti dan mengembangkan metode pelatihan yang sesuai dengan perkembangan pelatihan yang dan kebutuhan peserta. (f). mempersiapkan materi dan kurikulum pelatihan. (g) menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan yang dibutuhkan. (h). menganalisis dan memperbaiki system pelatihan.

Musfah (2016:49) menuliskan bahwa pelatihan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas sebuah sekolah. Pelatihan memberi

kesempatan kepada guru untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang mengubah perilakunya, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Merujuk pada pendapat ahli diatas maka kiranya dapat disimpulkan bahwa manajemen pelatihan merupakan proses dan tahapan pengelolaan program pelatihan dengan menerapkan fungsi – fungsi manajemen untuk mencapai tujuan. Pelatihan perlu dikelola oleh organizer pelatihan. Pengelolaan pelatihan secara tepat dan profesional dapat memberikan makna fungsional pelatihan terhadap individu, organisasi maupun masyarakat. Adapun tahapan pelatihan berbasis digital adalah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan tindaklanjut pasca pelatihan serta hasil pasca pelatihan.

2.1.2 Pengertian Pelatihan

Menurut Sulistiyono (2020:48), pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan – tujuan organisasional. Menurut Raymond A. Noe et .al. dalam Silalahi (2015:3) pelatihan didefenisikan sebagai berikut: *“Training is a planned effort to facilitate the learning of job-related knowledge, skills, and behaviour by employee”*. Pelatihan adalah suatu usaha yang terencana untuk memfasilitasi belajar yang berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku oleh para pegawai. Pendapat lain dikemukakan Notoadmodjo (2019:135) yang menyatakan bahwa pelatihan adalah upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan

kepribadian manusia. Sedangkan Pribadi (2016:76) menyebutkan pelatihan merupakan sebuah investasi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada didalamnya. Penyelenggaraan program pelatihan berfokus pada pemberian kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh karyawan untuk melakukan tugas dan pekerjaan secara efektif dan efisien. Selanjutnya Widodo (2018:129) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses peningkatan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan para karyawan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan para karyawan dengan meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman serta motivasi diri.

Menurut Kamil (2010:151), pelatihan adalah proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu harus mempelajari materi guna meningkatkan kemampuan, keterampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari – hari dalam menopang ekonominya (pendapatan). Notoatmodjo (2019:174) pelatihan (training) adalah bagian dari suatu proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Hamalik (2017:128) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Menurut Abdurrahman (2017:86), pendidikan dan pelatihan kompetensi profesional, pedagogi dan kompetensi sosial diperoleh guru melalui perkuliahan dan pelatihan – pelatihan. Sedarmayanti (2015:74) menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan usaha mengurangi atau menghilangkan terjadinya kesenjangan antara kemampuan karyawan dengan yang dikehendaki organisasi. Pelatihan mengakibatkan segenap sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan.

Abdurrahman (2019:95) menyebutkan secara operasional pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada personil yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan profesionalismenya.

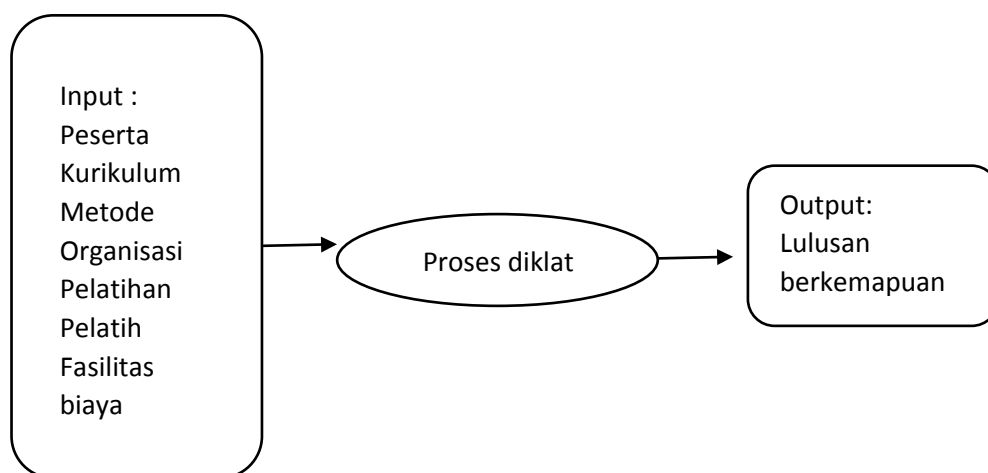
Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan sumber daya manusia yang kompeten. Widodo (2018:87) menyebutkan tujuan utama suatu program pelatihan adalah meningkatnya kompetensi pegawai sehingga memungkinkannya berkinerja lebih baik dalam organisasinya. Pelatihan bagi guru memiliki tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya Pribadi (2016:62) menyebutkan bahwa program pelatihan lazimnya diselenggarakan untuk mengatasi masalah kinerja yang dihadapi oleh perusahaan. Secara spesifik program pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan oleh karyawan untuk melakukan tugas dan pekerjaan

secara efektif dan efisien. Tidak hanya itu, program pelatihan juga dilaksanakan untuk mengatasi perubahan eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan untuk mewujudkan aspirasi stakeholder perusahaan dalam menyongsong peluang bisnis baru.

Pelaksanaan pelatihan pada guru harus disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan. Program pelatihan yang dilakukan seharusnya mampu mengurangi kesenjangan kemampuan antara yang dimiliki guru dengan yang diperlukan di lapangan/sekolah. Saputro (2016:65) menyatakan tujuan khusus pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas, produktivitas kerja, mutu perencanaan tenaga kerja, semangat/moral kerja, balas jasa tidak langsung, kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluwarsa pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan diri. Tujuan umum pelatihan dan pengembangan dosen yaitu meningkatkan produktivitas organisasi melalui berbagai kegiatan antara lain: (1) mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, (2) mengembangkan keterampilan/keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan efektif, (3) mengembangkan/ merubah sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerja sama dengan sesama karyawan dan manajemen (pimpinan).

Pelatihan dalam organisasi berfungsi adalah untuk merancang segala kegiatan dalam rangka memperbaiki kinerja personil dalam suatu pekerjaan di mana personil itu sedang atau akan diangkat menjabat pekerjaan tertentu. Pelatihan merupakan salah satu tipe program pembelajaran yang menitikberatkan pada kecakapan individu dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Mangkuprawira (2014:150) memberikan tiga tahapan besar dalam pengelolaan program pelatihan yaitu tahap asesmen, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Dalam tahap asesmen dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dari organisasi, pekerjaan, dan kebutuhan individu. Dalam tahap pelatihan dilakukan kegiatan merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan, serta pelaksanaan pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil pelatihan dan membandingkan hasilnya dengan kriteria. Sementara Sedarmayanti (2014:166) menyebutkan masa melaksanakan pelatihan dibedakan menjadi tiga, yaitu : (1) *pre service training* (pelatihan pra tugas), (2) *in service training* (pelatihan dalam tugas), (3) *post service training* (pelatihan purna/pasca tugas). Hardjana (2016: 26) menyatakan proses pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan pengetahuan , sikap, perilaku, kecakapan, keterampilan baru yang lebih segar dan produktif. Notoatmodjo (2016:69) menyatakan proses pelatihan mencakup unsur: peserta, kurikulum, metode, organisasi pelatihan, pelatih, fasilitas dan biaya. Skema proses pelatihan seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Skema Proses Pelatihan

Berdasarkan gambar di atas, untuk mendapatkan lulusan yang berkemampuan dalam pelatihan melalui proses terlebih dahulu. Proses pendidikan dan pelatihan merupakan tahapan berupa siklus. Notoatmodjo dalam Saputro (2016:207) siklus pelatihan secara garis besar adalah sebagai berikut : analisis kebutuhan, kebutuhan pelatihan, menetapkan tujuan pelatihan, pengembangan kurikulum, persiapan pelaksanaan diklat, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. Siklus pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Pelatihan

Pelatihan yang dirancang hendaknya berlandaskan pada analisis kebutuhan bagi peserta pelatihan. Menurut Saputro (2016:90) suatu kebutuhan pelatihan (*training need*) dilukiskan sebagai sesuatu yang timbul setiap saat bilamana suatu kondisi actual berbeda dengan kondisi yang diharapkan dalam aspek manusia atau orang – orang dalam prestasi perusahaan. Hardjana dalam Saputro (2016) menyebutkan kebutuhan *training* adalah kekurangan dalam bidang pengetahuan, sikap, perilaku, kecakapan, dan keterampilan pada peserta yang hendak dipenuhi melalui kegiatan *training*.

2. Menetapkan Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan merupakan perubahan kemampuan perilaku. Dasar untuk menyusun tujuan pelatihan adalah dari hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan. Notoatmodjo dalam Saputro (2016:87) menyebutkan tujuan pelatihan dibedakan menjadi dua yaitu : tujuan umum yakni rumusan tentang kemampuan umum yang akan dicapai peserta pelatihan dan tujuan khusus yakni rincian kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan umum ke dalam kemampuan khusus.

3. Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan tujuan pelatihan yang telah dirumuskan, maka dapat diketahui materi dan kemampuan yang akan diberikan pada saat pelatihan. Jika kemampuan dan materi sudah dapat ditentukan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan alokasi waktu, metode yang dituangkan dalam kurikulum. Mujiman (2019:65) mengemukakan bahwa bahan yang perlu disiapkan dalam pelatihan diantaranya adalah : (1) tujuan belajar dan silabus, (2) bahan ajar dan *hand out* , (3) pustaka pendukung, (4) computer dengan fasilitas internet, (5) alat-alat bantu belajar.

4. Persiapan pelaksanaan Diklat

Menurut Notoatmodjo dalam Saputro (2016:20) persiapan pelaksanaan pelatihan pada umumnya adalah : menyusun silabus dan jadwal pelatihan, pemanggilan peserta pelatihan, menghubungi instruktur, penyusunan materi pelatihan serta penyediaan bahan-bahan referensi, penyiapan tempat, akomodasi peserta.

5. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan merupakan implementasi dari perencanaan. Menurut Hardjana dalam Saputro (2016:32), secara garis besar pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi tiga tahap yaitu: awal, tengah, dan akhir. Agar pelaksanaan pelatihan berjalan lancar, sebaiknya pelatih datang ketempat pelaksanaan pelatihan lebih awal. Hal ini dilakukan dengan tujuan: (1) Upaya penyesuaian diri dengan suasana tempat pelatihan, (2) Bertemu dengan penyelenggara untuk

membicarakan hal yang berkaitan pelaksanaan pelatihan, (3) Mengecek bahan, peralatan dan perlengkapan yang mendukung pelaksanaan pelatihan.

6. Evaluasi

Setelah pelatihan selesai sebaiknya dilakukan evaluasi. Notoatmodjo (2014: 23) menyebutkan evaluasi pelatihan mencakup: (1) evaluasi terhadap proses, meliputi: organisasi penyelenggara pelatihan (administrasi, ruangan, petugas, dan sebagainya), penyampaian materi pelatihan (relevansinya, kedalamannya, pengajarnya, dan sebagainya) dan (2) evaluasi terhadap hasilnya, meliputi evaluasi daya serap materi oleh peserta dan peningkatan kemampuan (keterampilan, sikap dan pengetahuan) dari peserta. Hardjana (2001: 66) menyebutkan bahwa bahan yang dievaluasi dalam program pelatihan adalah sebagai berikut: materi seluruh training. Proses training sejak babak awal sampai babak akhir: keikutsertaan peserta, sikap dan kecakapan trainer, kerja penyelenggara, fasilitas training yaitu: ruang, peralatan, perlengkapan yang digunakan, akomodasi untuk peserta, konsumsi (makan, snack, minum) manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pelatihan.

Sudjana dalam Widodo (2018:16) mengembangkan sepuluh langkah dalam pengelolaan pelatihan yaitu:

1. Rekrutmen peserta pelatihan

Rekrutment peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Dalam rekrutmen ini penyelenggara menetapkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh terutama yang berhubungan dengan karakteristik peserta yang bisa mengikuti pelatihan. Kualitas

pelatihan ditentukan pada saat rekrutmen ini. Biasanya karakteristik peserta bisa dilihat secara internal dan eksternal. Yang termasuk karakteristik internal di antaranya adalah kebutuhan, minat, pengalaman, tugas, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan yang tergolong karakteristik eksternal adalah lingkungan keluarga, status sosial, pergaulan dan status ekonomi.

2. Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar, dan kemungkinan hambatan

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat, dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan atau organisasi.

3. Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntut penyelenggara pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, perumusan tujuan harus dilakukan dengan cermat. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan.

4. Menyusun alat evaluasi awal dan evaluasi akhir

Evaluasi awal dimaksudkan untuk mengetahui “*entry behavioral level*” peserta pelatihan. Selain agar penentuan materi dan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, penelusuran ini juga dimaksudkan untuk mengelompokkan dan menempatkan peserta pelatihan secara proporsional. Evaluasi akhir dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan materi oleh peserta pelatihan.

5. Menyusun urutan kegiatan pelatihan

Pada tahap ini penyelenggaraan pelatihan menentukan bahan belajar, memilih dan menentukan metode dan teknik pembelajaran serta menentukan media yang akan digunakan. Urutan yang harus disusun di sini adalah serangkaian aktivitas mulai dari pembukaan sampai penutupan. Dalam menyusun urutan kegiatan ini faktor-faktor yang harus diperhatikan antara lain: peserta pelatihan, sumber belajar, waktu, fasilitas yang tersedia, bentuk penelitian, bahan pelatihan.

6. Pelatihan untuk pelatih

Pelatih harus memahami program pelatihan secara menyeluruh. Urutan kegiatan, ruang lingkup, materi pelatihan, metode yang digunakan, dan media yang dipakai hendaknya dipahami benar oleh pelatih.

7. Melaksanakan evaluasi bagi peserta

Evaluasi awal yang biasanya dilakukan dengan pretest dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan.

8. Mengimplementasikan pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pelatihan, yaitu proses interaksi edukatif antara sumber belajar dengan warga belajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses ini terjadi berbagai dinamika yang semuanya harus diarahkan untuk efektivitas pelatihan. Seluruh kemampuan dan seluruh komponen harus disatukan agar proses pelatihan menghasilkan output yang optimal.

9. Evaluasi Akhir

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar. Dengan kegiatan ini diharapkan diketahui daya serap dan penerimaan warga belajar terhadap

berbagai materi yang telah disampaikan. Dengan begitu penyelenggara dapat menentukan langkah tindak lanjut yang harus dilakukan.

10. Evaluasi program pelatihan

Evaluasi program pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya. Dengan kegiatan ini, selain diketahui faktor-faktor yang sempurna yang harus dipertahankan, juga diharapkan diketahui pula titik lemah pada setiap komponen, setiap langkah dan setiap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dalam kegiatan ini yang dinilai bukan hanya hasil, melainkan juga proses yang telah dilakukan. Dengan demikian diperoleh gambaran yang menyeluruh dan objektif dari kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli tentang pengertian pelatihan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa bahwa pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi dalam bekerja, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang kompetensi seseorang dalam bekerja.

2.1.3 Pengertian Digital

Pengertian Digital adalah seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Menurut Sutopo (2017:27), TG mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah

segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan. Teknologi informasi dan komunikasi mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, pemindahan informasi antar media.

Menurut Sutopo (2016:22), sistem informasi yang mencakup perencanaan, manajemen, sumber belajar, akses dan lainnya dalam pendidikan tidak dapat dilakukan tanpa bantuan Digital. Pendidikan berbasis Digital merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan efektifitas, kualitas, produktivitas, serta akses pendidikan. Pelgrumand Law (2015: 23) menyatakan bahwa Digital merupakan multimedia, internet, WEB yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menggantikan media yang lainnya. Menurut Sutrisno (2017:127), Digital adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah, serta menyebarkan informasi. Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Dengan berkembangnya penggunaan transformasi digital, Sutopo (2017:17) menyebutkan ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “*online*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata (*real time*). Komunikasi sebagai media

pendidikan dilakukan dengan menggunakan media – media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan lainnya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa.

Dengan demikian siswa juga dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi dan komunikasi khususnya internet. *E-learning* merupakan satu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning* merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional.

Dari bebereppa pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai perantara yang menggantikan media lainnya untuk menyimpan, menghasilkan, mengolah serta menyebarkan informasi.

2.1.4 Kompetensi Guru

Secara harfiah bahwa pengertian adalah kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Sedangkan Musfah (2016:29) menyatakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

Menurut Wibowo (2015:103), kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Spencer dan spencer (2015:9) mendefinisikan “ *A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance in a job or situation.* ” kompetensi adalah kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Menurut Kunandar (2016:76), kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Mulyasa (2017:207) mengkategorikan kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu: bidang kognitif, sikap dan perilaku. Ketiga komponen ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Peraturan

Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dirumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional. Berikut dijelaskan ke empat kompetensi guru tersebut:

1. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan: (b) pemahaman terhadap peserta didik: (c) pengembangan kurikulum/silabus: (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia: (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri: dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk; (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Seorang professional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik sebagai berikut: mampu melaksanakan suatu pekerjaan tertentu secara rasional, menguasai perangkat pengetahuan, menguasai perangkat keterampilan, memahami perangkat *basic standards* tentang ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dari proses yang dapat ditoleransikan dan kriteria keberhasilan yang dapat diterima dari apa yang dilakukan, memiliki daya motivasi dan aspirasi unggulan dalam melakukan tugas pekerjaannya, memiliki kewenangan yang memancar atas penguasaan perangkat kompetensinya yang dalam batas tertentu dapat didemonstrasikan dan teruji sehingga memungkinkan memperoleh pengakuan pihak berwenang. Uno (2015:89) kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Menurut Musfah (2016:123), profesional adalah serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang

maksimal. Mahanani (2016:96) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan melaksanakan tugas pokok guru dibidang pembelajaran secara optimal, terutama dalam hal penguasaan dan pengembangan materi pembelajaran. Menurut Rusman (2018:87) kompetensi guru profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar Kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang kompetensi profesional dapat disimpulkan kompetensi menuntut seseorang untuk dapat melakukan unjuk kerja dengan tuntas pada bidang pekerjaannya. Seorang yang berprofesi sebagai guru, maka dituntut untuk kompeten mengajar sesuai dengan bidangnya, sehingga dengan demikian guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dituntut kompeten dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital.

2.1.5 Model - Model Pelatihan

Program pelatihan yang didesain dan dikembangkan secara sistematis dan sistemik agar dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan yaitu mampu memfasilitasi berlangsungnya proses belajar peserta.

Menurut Saputro (2016:74), model-model pelatihan meliputi:

1. Model pelatihan keterampilan kerja (*Skill training for the job*)

Menurut Kamil (2013:10), model pelatihan keterampilan kerja ini mencakup empat langkah sebagai berikut :

- a. Mengkaji alasan dan menetapkan program latihan. Kegiatan lainnya mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan latihan, analisis isi latihan, dan pengorganisasian program latihan.
- b. Merancang tahapan pelaksanaan latihan. Kegiatannya mencakup penentuan pertemuan-pertemuan formal dan informal selama latihan (*training sessions*), dan pemahaman terhadap masalah-masalah pada peserta latihan.
- c. Memilih sajian yang efektif. Kegiatannya mencakup pemilihan dan penentuan jenis – jenis sajian, pengkondisian lingkungan termasuk di dalamnya penggunaan sarana belajar dan alat bantu, dan penentuan media komunikasi.
- d. Melaksanakan dan menilai hasil latihan. Kegiatannya meliputi transformasi pengetahuan dan keterampilan dan nilai berdasarkan program latihan, serta evaluasi tentang perubahan tingkah laku peserta setelah mengikuti program pelatihan.

2. Model Klasik

Model pelatihan klasik merupakan model yang sederhana, karena model ini merupakan model penyesuaian terhadap program belajar yang telah ada. Kamil (2013:69) menyatakan bahwa model klasik bertujuan untuk mendekatkan kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan yang akan dipelajari, sehingga peserta pelatihan (sasaran) tidak akan memperoleh kesenjangan dan kesulitan dalam mempelajari bahan belajar yang baru. Model klasik memiliki keuntungan dan kelemahan. Keuntungan model klasik adalah memudahkan peserta pelatihan dalam mempelajari bahan belajar, disamping kemampuan yang telah dimiliki akan menjadi modal untuk memahami bahan belajar yang baru.

Kelemahan model klasik adalah peserta pelatihan yang terlalu jauh kemampuan dasarnya dengan bahan belajar yang akan dipelajari membutuhkan waktu yang lama untuk penyesuaian.

3. Model *Vestibule training (off the job training)*

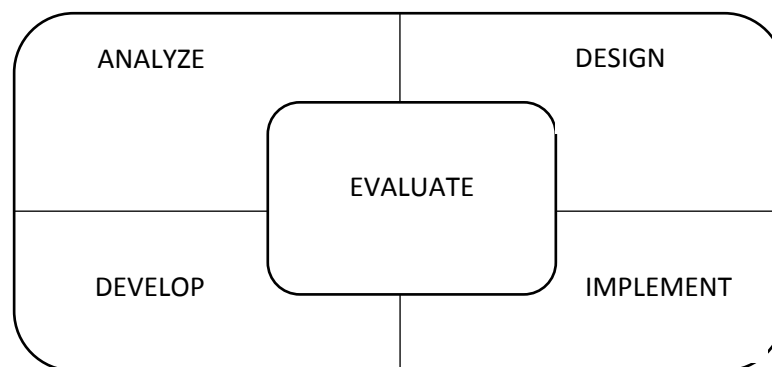
Model pelatihan ini dilaksanakan di luar tempat kerja. Model ini lebih mengarah peningkatan kebiasaan kerja. Hamalik (2017:20) menyatakan bahwa *model vestibule training* merupakan model pelatihan yang penyelenggaraannya diluar tempat kerja biasa, yang meniru kondisi-kondisi kerja sesungguhnya.

4. Model ADDIE

Menurut Pribadi (2016:23), salah satu model atau pendekatan desain sistem pembelajaran yang dapat diimplemetasikan untuk mendesain dan mengembangkan program pelatihan yang efektif dan efisien adalah model ADDIE. Model desain pembelajaran ADDIE bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sitematik untuk mewujudkan program pelatihan yang komprehensif. Model ADDIE, sesuai dengan namanya berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Tahap – tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri, dari: *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan) dan *Evaluation* (mengevaluasi).

Brach dalam Sugiyono (2017:27) mengembangkan *instructional design* (desain pembelajaran) dengan pendekatan ADDIE. Yang merupakan perpanjangan dari *Analysis*, *Design*, *Development* dan *Evaluation*. *Analysis*

berkaitan dengan kegiatan terhadap situasi kerja dan lingkungan sehingga dapat ditemukan produk apa yang perlu dikembangkan. *Design* merupakan kegiatan perancangan produk sesuai dengan yang dibutuhkan. *Development* adalah kegiatan pembuatan dan pengujian produk. *Implementation* adalah kegiatan menggunakan produk, dan *Evaluation* adalah kegiatan menilai apakah setiap langkah kegiatan dan produk yang telah dibuat udah sesuai dengan spesifikasi atau belum.



Gambar 2.2 Model ADDIE (Pribadi, 2014:30)

Pada gambar diatas komponen evaluasi berada di tengah komponen lainnya. Hal ini disebabkan komponen evaluasi merupakan komponen sentral yang dapat digunakan untuk menilai tahap analisis, desain, pengembangan, dan implementasi.

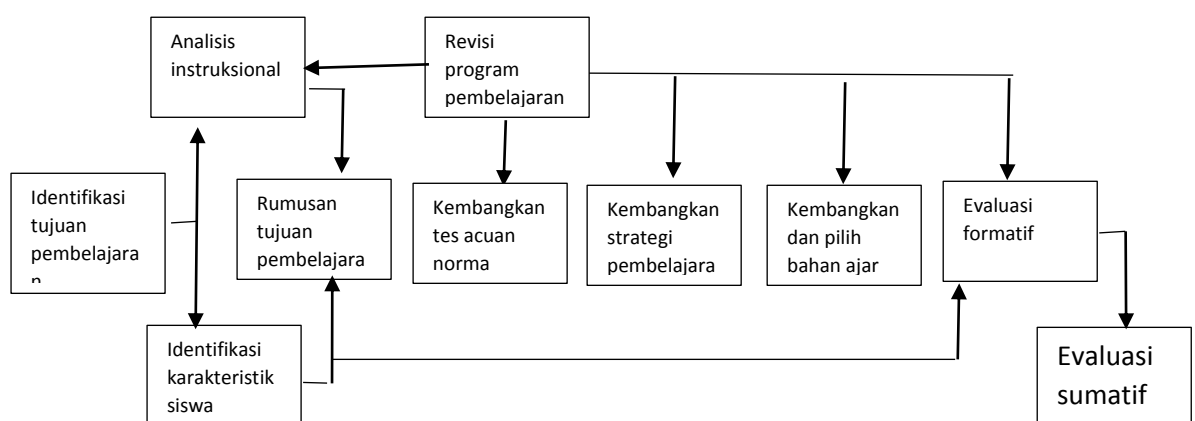
Ahlain lainnya, Nadeak (2019:35) menyatakan bahwa ada beberapa model desain program pelatihan di antaranya :

1. Desain Program Pelatihan Model Dick And Carey

Model desain yang dikembangkan oleh Dick & Carey ini terdiri atas beberapa komponen dan sub komponen yang perlu dilakukan untuk membuat

rancangan aktivitas pembelajaran yang lebih besar. Komponen sekaligus langkah – langkah utama dari model desain system pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick and Carey terdiri atas :

- a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- b. Melakukan analisis pembelajaran
- c. Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran
- d. Merumuskan tujuan pembelajaran khusus
- e. Mengembangkan alat dan instrument penilaian
- f. Mengembangkan strategi pembelajaran
- g. Mengembangkan, memilih dan menggunakan bahan ajar
- h. Merancang, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi formatif
- i. Melakukan revisi terhadap draf program pembelajaran, dan
- j. Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif.



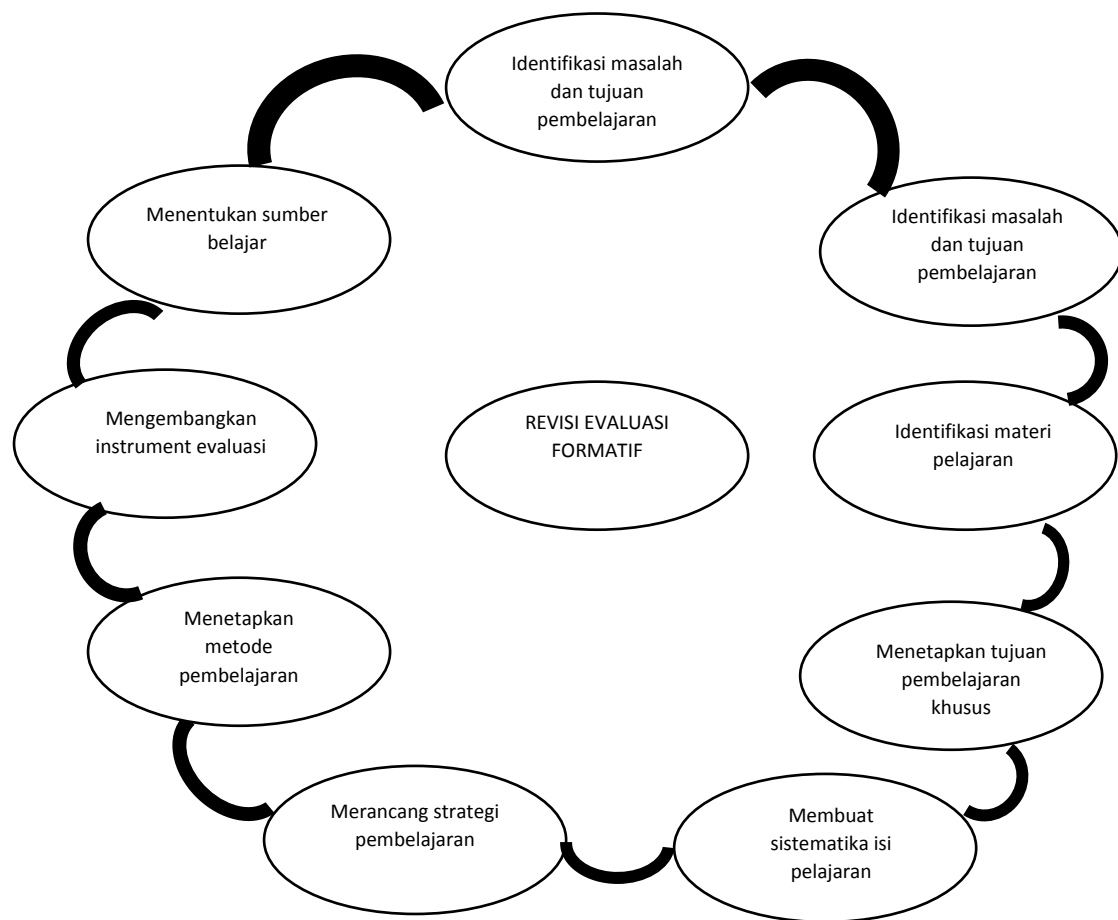
Gambar. 2.3 Program Pelatihan Model Dick and Carey

2. Desain Program Pelatihan Model Kemp

Menurut Pribadi (2016:48), model desain sistem pembelajaran yang dikemukakan oleh Jerold E. Kemp adalah model berbentuk lingkaran/siklus/cycle.

Selanjutnya Pribadi (2016:67) mengemukakan bahwa model Program Pelatihan Model Kemp yang berbentuk lingkaran menunjukkan adanya proses kontinu dalam menerapkan desain system pembelajaran. Model ini memungkinkan penggunaanya untuk memulai kegiatan desain dari fase atau komponen mana saja sesuai kebutuhan sebab bentuknya yang berupa siklus. Lebih lanjut Pribadi (2016:118) mengemukakan bahwa komponen – komponen Prgram Pelatihan Model Kemp sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan tujuan pembelajaran
- b. Menentukan dan menganalisis karakteristik siswa
- c. Mengidentifikasi materi dan menganalisis komponen-komponen tugas belajar yang terkait dengan pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran khusus bagi siswa
- e. Membuat sistematika penyampaian materi pelajaran secara sistematis dan logis
- f. Merancang strategi pembelajaran
- g. Menetapkan metode untuk menyampaikan materi pelajaran
- h. Mengembangkan instrument evaluasi
- i. Memilih sumber –sumber yang dapat mendukung aktifitas pembelajaran



Gambar 2.4 Desain Program Pelatihan Model Kemp

3. Desain Program Pelatihan Model IDI

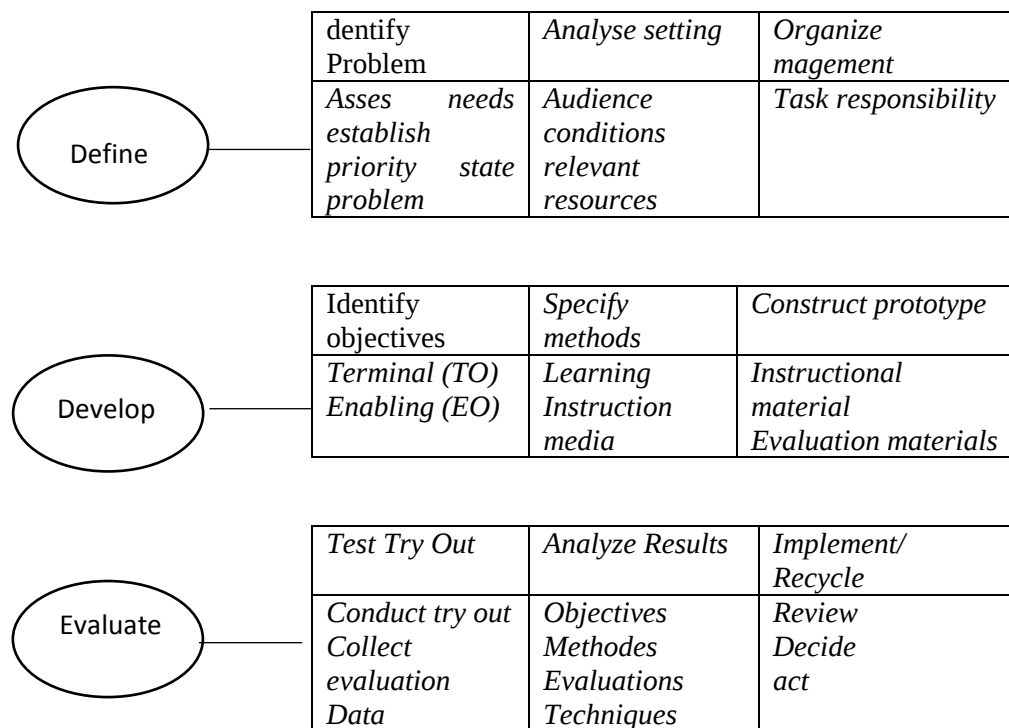
Model IDI dikembangkan oleh University Consotium for Instructional Development and Technology (UCIDT). Model ini pada prindipnya terdiri atas 3 tahap, yaitu devine, develop, dan evaluate.

- a. Tahap Pembatasan (Define): Identifikasi maslah. Identifikasi masalah dimulai dengan need assessment, establish priorities, dan state problem.
- b. Tahap pengembangan (Develop): identifikasi tujuan. Tujuan ini ada yang bersifat umum dan khusus. Tujuan yang bersifat umum disebut terminal objectives (dalam kurikulum MERDEKA dikenal dengan Capaian

Pembelajaran (CP). Tujuan yang bersifat khusus disebut *behavioral objectives*.

Tujuan umum merupakan penjabaran lebih rinci dari tujuan khusus.

- c. Tahap Penialain (Evaluate): Tes Uji Coba. Setelah prototype program instructional selesai tersusun, maka harus diuji cobakan. Uji coba ini bisa dilakukan pada *sample audience*. Tujuan uji coba ini adalah mengumpulkan data tentang kebaikan atau kelemahan dan efisiensi atau efektivitas program yang sudah tersusun. Bila dari analisis tersebut ternyata menunjukkan tujuan sudah dapat dicapai, teknik yang dipakai sudah sesuai untuk mencapai tujuan yang dirumuskan dan tidak terjadi kesalahan maka dapat dilaksanakan implementasi. Tetapi apabila ternyata masih ada kesalahan dalam merumuskan tujuan, atau kesalahan dalam teknik penyajian untuk mencapai tujuan maka perlu diadakan revisi. Masalah tidak akan ada habisnya. Begitu masalah yang satu diatasi, timbul masalah yang lain. Begitulah seterusnya proses pengembangan instruksional itu tidak akan pernah berhenti tapi akan terus berulang dan perlu kesempurnaan.



Gambar 2.5 Desain Program Pelatihan Model IDI

4. Desain Program Pelatihan Model IPISD

Rancangan sistem pembelajaran merupakan prosedur terorganisir yang mencakup langkah-langkah menganalisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Langkah-langkah ini dalam setiap proses memiliki dasar yang terpisah dalam teori maupun praktek. Dalam pengutaraannya yang lebih sederhana adalah sebagai berikut :

- Menganalisis adalah mengidentifikasi apa yang dipelajari
- Merancang adalah menspesifikasi proses dan produk
- Mengembangkan adalah memandu dan menghasilkan materi pembelajaran
- Melaksanakan adalah menggunakan materi dan strategi dalam konteks, dan
- Menilai adalah menentukan kesesuaian pembelajaran.



Gambar 2.6 Desain Program Pelatihan Model IPISD

Berdasarkan uraian model – model pelatihan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan perlu dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Dalam penelitian ini pada pengembangan buku panduan pelatihan berbasis Digital, peneliti menggunakan model ADDIE.

2.2. Penelitian yang Relevan

Sulistiyono (2020:26) menyebutkan model pelatihan *daring online* mampu mempercepat proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang membutuhkan bantuan teknologi informasi secara cepat, efisien, dan fleksibel tanpa mengurangi esensi model pelatihan yang ada di kelas tradisional (klasikal).

Sementara Elfrianto (2016:80) menyatakan pelatihan bagi sumberdaya manusia merupakan keniscayaan bagi setiap organisasi maupun lembaga, karena

hampir semua orang mengakui bahwa keberhasilan suatu lembaga/organisasi sangat tergantung pada sumber daya manusia yang mengelolanya. Sumber daya manusia yang kurang percaya diri tidak mungkin melaksanakan kewajibannya secara maksimal, apalagi dalam lembaga pendidikan misalnya. Untuk itu baik karyawan/guru diperlukan pelatihan yang memiliki manajemen yang baik, sehingga upaya meningkatkan mutu lulusan dapat terwujud.

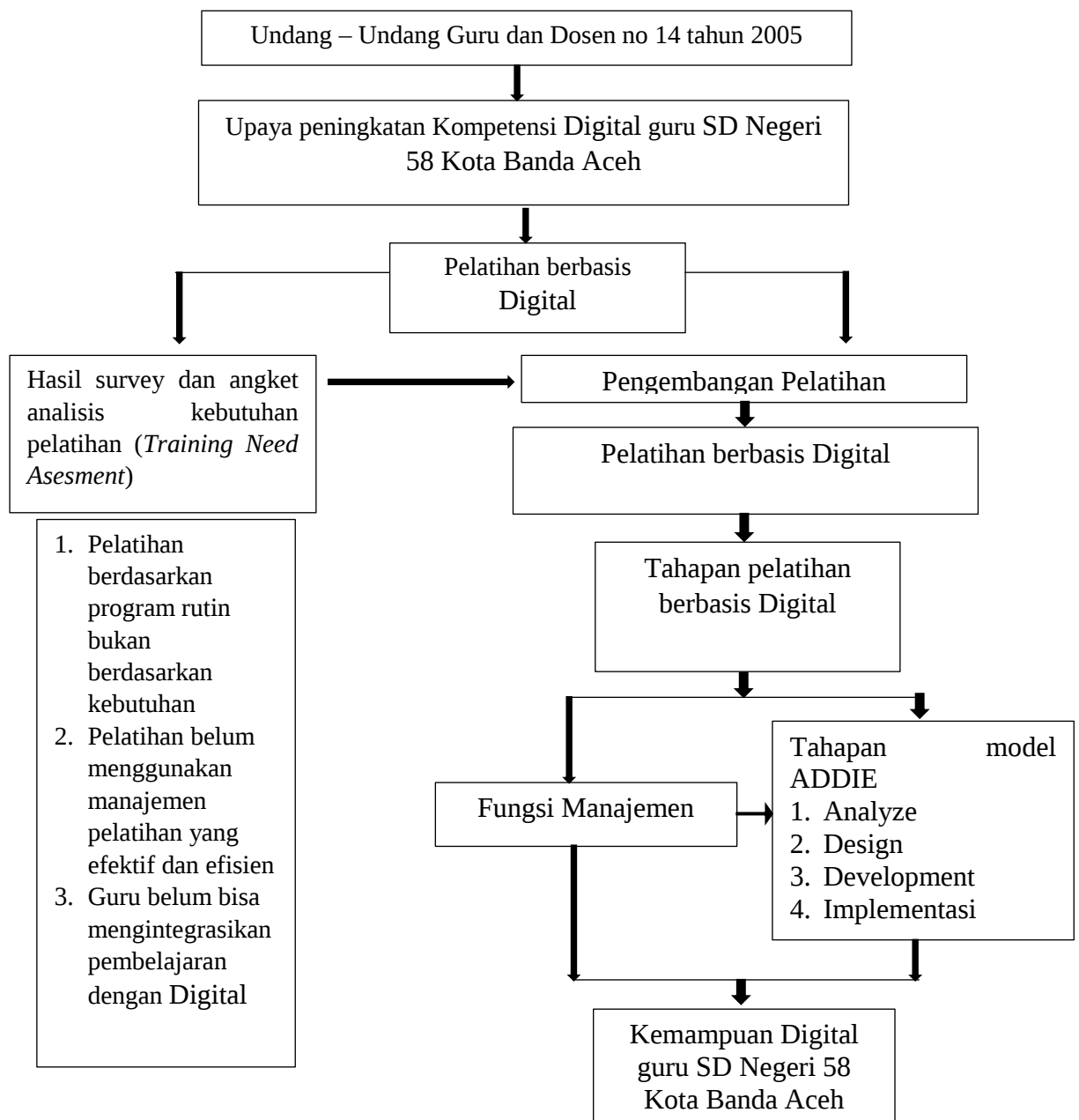
Sedangkan Kusumaningrum, *et al* (2014:76) dalam penelitiannya menyebutkan profesionalisme guru perlu ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan. Oleh sebab itu manajemen pelatihan berperan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Pelatihan berbasis partisipatif dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mendayagunakan *e-learning* Rumah belajar. Keefektifan model dapat diketahui dari peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam mendayagunakan *e-learning* Rumah belajar

Berdasarkan penelitian yang terdahulu diatas maka peneliti akan meneliti tentang pengembangan buku panduan pelatihan berbasis Digital untuk meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

2.3. Kerangka Berpikir

Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu ciri guru profesional adalah menguasai Digital. Untuk dapat tetap menjalankan tugas guru di era digitalisasi maka guru dituntut menguasai digital untuk dapat menjalankan tugas mengajar dengan menggunakan digital.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan maka dilakukan pengembangan pelatihan berbasis Digital. Pengembangan pelatihan berbasis Digital merupakan model pengembangan dari manajemen pelatihan yang telah ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tahapan pelatihan berbasis Digital mengacu pada tahapan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation*) dengan penerapan fungsi manajemen. Implementasi pelatihan berbasis Digital akan meningkatkan kompetensi Digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.



Gambar 2.8 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Syech Abdurrauf Desa Alue Naga Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pada bulan Januari sampai dengan Mei 2024.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Research and Devolepment (R & D)*. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan berbasis Digital dalam rangka meningkatkan kompetensi Digital guru. Penelitian dan pengembangan merupakan proses/metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk (Borg dan Gall dalam Sugiono (2017:240). Memvalidasi produk, berarti produk itu telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validitas produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbarui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum pernah ada).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk pengembangan pelatihan berbasis digital.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek uji coba pelatihan berbasis digital adalah seluruh guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh berjumlah 9 orang dan 2 (dua) orang team ahli yang terdiri dari ahli Manajemen dan ahli digital. Maka jumlah seluruh subjek dalam penelitian ini sebanyak 11 orang.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pengembangan berbasis digital ini menggunakan model pengembangan ADDIE Model ini bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk mewujudkan program pelatihan yang komprehensif. Model ADDIE sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Tahap – tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri dari : *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.

1. *Analysis*

Analisis merupakan tahap pertama dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan program pelatihan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan proses penilaian kebutuhan pelatihan yang dikenal dengan istilah *Training Need Analysis* atau *TNA*. Dalam melaksanakan proses TNA peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan pelatihan berbasis digital dan mengusulkan solusi dari masalah yang dihadapi.

2. *Design*

Tahap desain dilakukan dengan setelah melakukan analisis kebutuhan pelatihan atau TNA. Untuk dapat menciptakan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien diperlukan adanya langkah-langkah desain yang sistematis dan sistemik. Langkah-langkah tersebut dimulai dari menentukan tujuan atau ragam tes dan penilaian yang akan digunakan.

3. *Development*

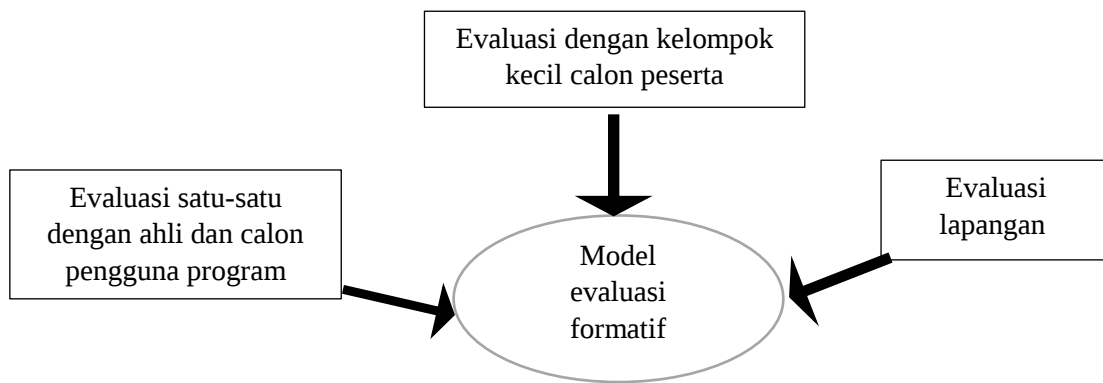
Pada tahap pengembangan, pelatihan dilengkapi dengan bahan pelatihan atau *training materials* diproduksi atau diadaptasi agar dapat digunakan dalam menyampaikan isi atau materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Bahan pelatihan yang akan dibuat adalah buku panduan pelatihan berbasis digital dan buku panduan pembuatan media pembelajaran serta video tutorial pembuatan media pembelajaran.

4. *Implementation*

Pada tahap implementasi adalah menggunakan program pelatihan yang telah didesain dan dikembangkan sebelumnya ke dalam aktivitas pelatihan yang sesungguhnya. Pelatihan akan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *Google Classroom*. Aspek desain program yang telah dikembangkan harus diimplementasikan untuk memfasilitasi proses pelatihan dalam rangka mencapai kompetensi yang diperlukan. Selain aspek desain, faktor lain yang juga penting yaitu penentuan waktu, tempat dan biaya serta narasumber yang akan berperan serta dalam penyelenggaraan pelatihan.

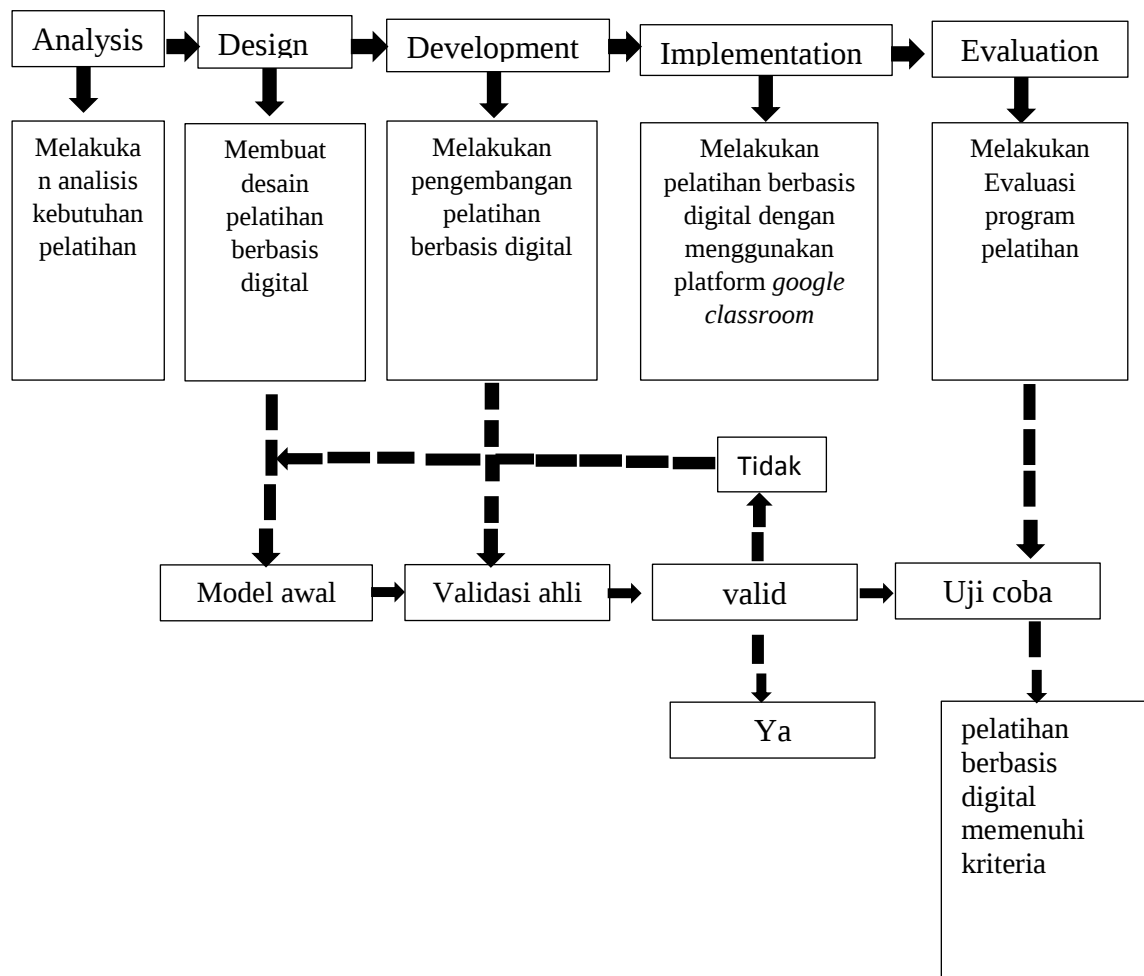
5. Evaluation

Evaluasi merupakan tahap kelima dalam menerapkan model ADDIE. Berdasarkan tujuan penggunaannya, evaluasi dapat diklasifikasikan menjadi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan yang terdapat dalam pelatihan evaluasi sumatif digunakan untuk membuat keputusan apakah sebuah program perlu dilanjutkan atau dihentikan. Data dan informasi diperoleh tentang kelemahan yang terdapat dalam program pelatihan akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program pelatihan. Salah satu model evaluasi formatif yang sangat dikenal dapat digunakan untuk menciptakan program pelatihan yang berkualitas adalah *The Three Stages of Formative Evaluation Model* atau model evaluasi tiga tahap yang dikemukakan oleh Dick dan Carey dalam Pribadi (2014:29). Ketiga tahap dalam model evaluasi formatif ini yaitu: (1) evaluasi satu satu dengan calon pengguna program atau *one-to-one evaluation*; (2) evaluasi dengan kelompok kecil calon peserta atau *small group evaluation*; (3). Dan evaluasi lapangan dengan menggunakan kelompok responden yang lebih besar atau *field trial*. Langkah-langkah dalam menerapkan model evaluasi formatif tiga tahap dapat digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.1. Model Evaluasi Formatif Tiga Tahap oleh Dick dan Carey

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian pengembangan pelatihan berbasis digital disajikan dalam gambar 3.2 berikut :



Gambar 3.2. Langkah langkah penelitian

Tabel 3.1 Rincian langkah – langkah Penelitian

1. Analysis				
No	Kegiatan	Output	Indikator	Waktu penelitian
1	Melakukan identifikasi masalah	a. Guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh masih kurang mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum MERDEKA. b. Perencanaan dari program pelatihan belum jelas. c. Metode yang digunakan dalam pelatihan belum sesuai dengan kebutuhan guru d. Evaluasi pasca pelatihan belum terstruktur pelatihan. e. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh membutuhkan pelatihan f. Minimnya bentuk manajemen pelatihan berbasis digital pada kurikulum MERDEKA	Analisis masalah	Minggu ke 1 sampai ke 2 Februari 2024
2	Menyusun instrument/angket sesuai kebutuhan	Instrument/angket kebutuhan pelatihan	Penyusunan instrument/angket	Minggu ke 3 sampai ke 4 Januari 2024
3	Melakukan uji coba instrument	Instrument hasil uji coba	Uji coba instrument	Minggu ke 1 Februari 2024
4	Melakukan verifikasi instrument	Instrument hasil verifikasi	Verifikasi instrument	Minggu ke 2 Februari 2024
5	Melakukan	Instrument di	Distribusi	Minggu ke 3

	distribusi instrument	distribusikan	instrument	Februari 2024
6	Melakukan Pengolahan instrument	Klarifikasi data sesuai dengan karakteristik	Pengolahan instrument	Minggu ke 4 Februari 2024
7	Melakukan analisis pemenuhan kebutuhan pelatihan	Data analisis kebutuhan pelatihan	Analisis pemenuhan kebutuhan pelatihan	Minggu ke 5 Februari 2024
8	Melakukan peninjauan hasil analisis data	Data analisis kebutuhan pelatihan	Hasil analisis kebutuhan pelatihan	Minggu ke 1 Maret 2024
2. Design				
No	Kegiatan	Output	Indikator	
1	Menentukan tujuan pelatihan	Menghasilkan tujuan pelatihan	Tujuan pelatihan	Minggu ke 1 Maretl 2024
2	Mengidentifikasi media pelatihan	Menggunakan platform <i>google classroom</i>	Media pelatihan	Minggu ke 2 Maretl 2024
5	Menentukan metode pelatihan	Pelatihan secara daring	Metode pelatihan	Minggu ke 3 Maret 2024
6	Penentuan kualifikasi peserta dan tim ahli	a. Kualifikasi tim ahli yaitu ahli dalam bidang manajemen dan digital (pendidikan minimal S2) b. Kualifikasi peserta pelatihan yaitu: seluruh guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dan mampu mengoperasikan komputer.	Kualifikasi peserta dan tim ahli	Minggu ke 4 Maret l 2024
7	Penyusunan rencana pelaksanaan pelatihan	Buku panduan pelatihan	Rencana pelaksanaan pelatihan	Minggu ke 1 April 2024
8	Membuat pelatihan berbasis digital	pelatihan berbasis digital	pelatihan berbasis digital	Minggu ke 2 April 2024
9	Pendokumentasi sian proses	Tersedianya dokumen proses desain	Dokumentasi proses	Minggu ke 2 April 2024

	desain		desain	
3. Development				
No	Kegiatan	Output	Indikator	
1	Validasi pelatihan berbasis digital oleh tim ahli	pelatihan berbasis digital hasil validasi melalui FGD	Validasi model oleh tim ahli	Minggu ke 3 April 2024
2	Menyiapkan alat bantu pelatihan	Laptop, handphone dan jaringan internet	Alat bantu pelatihan	Minggu ke 4 April 2024
4	Membuat jadwal pelatihan	Dihasilkan jadwal pelatihan	Jadwal pelatihan	Minggu ke 4 Mei 2024
5	Membuat soal pre test dan post test	Tersedia soal pre test dan pos test	Soal ujian	Minggu ke 4 April 2024
6	Membuat Bahan evaluasi program	Instrument evaluasi penyelenggaraan, pelatih, pasca pelatihan	Bahan evaluasi program	Minggu ke 1 Mei 2024
4. Implementasion				
No	Kegiatan	Output	Indikator	
1	Menentukan pihak yang akan mengadakan dan melaksanakan pelatihan	Menghasilkan pihak yang akan melaksanakan pelatihan	Penanggungja wab pelatihan	Minggu ke 2 Mei 2024
2	Melakukan uji coba pelatihan berbasis digital dengan guru dan tim ahli	pelatihan hasil uji coba	Uji coba	Minggu ke 2 Mei 2023
2	Menetapkan etode pelatihan	Pelatihan secara daring	Metode pelatihan	Minggu ke 2 Mei 2024
3	Melaksanakan pelatihan pelatihan berbasis digital didampingi pakar Teknologi digital	Kompetensi digital guru meningkat	Pelaksanaan pelatihan	Minggu ke 3 Mei 2024

5. Evaluation				
No	Kegiatan	Output	Indikator	
1	Melakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan	Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan	Evaluasi pelaksanaan pelatihan	Minggu ke 4 Mei 2024
2	Melaksanakan evaluasi efektifitas pelatihan	Hasil pre test dan post test	Evaluasi efektivitas	Minggu ke 1 Juni 2024
3	Melakukan analisis data evaluasi	Data hasil evaluasi	Analisis data evaluasi	Minggu ke 2 Juni 2024

3.5. Jenis Data

Jenis data adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil persentase kuesioner analisis kebutuhan, penilaian draf model pelatihan (angket skala likert) serta hasil pre tes dan post tes pelatihan. Data kualitatif diperoleh dari jawaban angket terbuka mengenai minat guru terhadap pelatihan berbasis digital dan tanggapan ahli dan guru terhadap produk pelatihan berbasis digital.

3.6. Instrument Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standard (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sistematis dan sesuai prosedur diharapkan mampu memberikan data yang sesuai dengan kondisi yang terjadi sesungguhnya. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono,

2018:188). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket skala Likert, angket terbuka, format catatan diskusi, lembar pengamatan observasi kemampuan professional dibidang digital.

1. Angket skala likert digital.
2. Angket terbuka digunakan untuk mengumpulkan data tentang: (1) analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital (2) kiritik dan saran – saran ahli dan praktisi
3. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi profesional guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
4. Focus Group Discussion (FGD) pelatihan berbasis digital.
5. Angket tanggapan guru terhadap penerapan pelatihan berbasis digital.
6. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan professional guru dalam pembelajaran berbasis digital.
7. Alat tes untuk pretes dan postes pasca pelatihan untuk menguji efektifitas pelatihan berbasis digital.

Instrumen yang dikembangkan divalidasi dengan menggunakan dua cara yaitu

1. Validitas pradiksi, dengan cara mengkonsultasikan konsep model kepada ahli dan praktisi manajemen.
2. Valisitas isi, dengan cara mengkonsultasikan instrument yang telah dibuat peneliti kepada pakar dibidang yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.2 Kisi Kisi Angket Kebutuhan Pelatihan Berbasis Digital

No	Aspek	Indikator	No Item
1	Kebutuhan Materi Pelatihan	Ruang lingkup materi pelatihan	1,2

		Kesesuain materi	3,4
2	Kebutuhan Program Pelatihan	Perencanaan Pelatihan	5,6
		Tujuan Pelatihan	7,8
		Pengorganisasian	9,10
		Pelaksanaan Pelatihan	11,12
		Monitoring	13,14
		Evaluasi	15,16
		Tindak lanjut	17,18
3	Kebutuhan prosedur Pelatihan	Tahapan Pelaksanaan Pelatihan	19,20
		Ketepatan waktu Pelatihan	21,22
4	Kebutuhan Narasumber	Kompetensi Narasumber	23,24
		Penggunaan metode dan media	25,26,27
		Penggunaan bahasa dan sikap	28,29,30

Tabel 3.3. Kisi Kisi Angket Kondisi Nyata Pembelajaran Secara daring di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah soal
1	Pembelajaran Daring	Aktifitas kegiatan pembelajaran	1,2,3	3 soal
2	Kendala guru dalam pembelajaran daring	Kompetensi digital	4,5,6	3 soal
3	Minat guru terhadap pelatihan digital	Keinginan guru	7,8,9,10	4 soal

Tabel 3.4 Kisi Kisi Angket Tanggapan Ahli dan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital

No	Aspek	Indikator	Kategori
1	Perencanaan	a. Analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital	1 : Kurang Baik 2 : Cukup Baik 3 : Baik 4 : Sangat baik
		b. Tujuan pelatihan berbasis digital	
		c. Materi pelatihan	
		d. Narasumber	
		e. Peserta pelatihan	
		f. sarana prasarana	
		g. jadwal pelatihan	

		h. Teknik evaluasi pelatihan	
		i. Perencanaan anggaran	
		j. Rencana tindak lanjut	
2	Pengorganisasian	a. Pembagian tugas tim pengelola pelatihan	
		b. Tanggungjawab pengelola pelatihan	
3	Pelaksanaan	a. Pelatihan secara daring	
		b. Pelatihan menggunakan platform <i>google classroom</i>	
		c. Narasumber	
		d. Materi pelatihan	
		e. Sarana prasarana	
		f. pembekalan rencana tindak lanjut pasca pelatihan	
4	Evaluasi dan monitoring	a. Evaluasi program pelatihan	
		b. Evaluasi menggunakan instrument	
5	Kompetensi digital guru	a. kompetensi digital guru meningkat	
		b. Tercipta pembelajaran yang bervariasi	
6	Tindak Lanjut Pasca Pelatihan	a. Perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan	
		b. Pelaksanaan tindak lanjut	
		c. penilaian dan pelaporan	

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Instrument Pemantauan Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan berbasis Digital

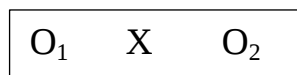
No	Aspek	Indikator	Kategori
1	Fisik/Tampilan	a. Tata letak tampilan (display) b. Kelengkapan fasilitas platform yang digunakan	1 : Kurang Setuju 2 : Cukup Setuju 3 : Setuju 4 : Sangat Setuju
2	Konten	a. Kesesuaian penyajian materi b. Penyajian materi	
3	Pengoperasian aplikasi	a. Kemudahan <i>log in</i> b. Kemudahahn <i>log out</i> dari aplikasi	

4	Penyelenggara	a. Kemudahan akses informasi b. Struktur program pelatihan c. Pelaksanaan <i>assesment</i>	
5	Proses pelatihan	a. Keaktifan peserta pelatihan b. Pemahaman materi oleh peserta	
6	Metode pelatihan	Kendala peserta mengikuti pelatihan secara daring	
7	Narasumber	Penyampaian materi oleh narasumber	

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Statistik

Untuk menguji keefektifan model adalah dengan menggunakan desain penelitian “ One-Group Pretest-Posttest design” (Sugiyono, 2017:231). Desain “ One-Group Pretest-Posttest design” adalah seperti pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Desain “ One-Group Pretest-Posttest design

Dimana O_1 adalah nilai pre test (sebelum mengikuti pelatihan) tentang sedangkan O_2 adalah nilai post-tes (setelah mengikuti pelatihan). Dalam penelitian ini guru sebelum mengikuti pelatihan diberikan pretes terlebih dahulu, kemudian peserta mengikuti pelatihan berbasis digital dengan didampingi pakar digital setelah mengikuti pelatihan dilakukan post tes. Dari data pre tes dan post tes yang telah diperoleh dilakukan uji N-Gain Score. Jika data terdistribusi normal maka dilakukan uji parametrik (paired t test), Setelah ditemukan nilai N-Gain Score selanjutnya dilakukan uji non parametric (uji Wilcoxon). Kontrol desain penelitian Desain “ One-Group Pretest-Posttest design” menggunakan riwayat

kejadian (history). Riwayat kejadian adalah kejadian tertentu antara pengukuran pertama dan kedua.

3.7.2 Analisis Diskriptif

Menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017:247), bahwa analisis data kualitatif yaitu dengan menggunakan model interaktif. Dalam model interaktif dibagi menjadi tiga tahap, yaitu : (1) reduksi data, merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi, (2) penyajian data, sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) menarik kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Proses pengembangan buku panduan pelatihan berbasis Digital

Proses manajemen pelatihan merupakan proses yang berjalan mulai awal sampai akhir pelatihan. Proses pelatihan berbasis digital terdiri atas tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindaklanjut pasca pelatihan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelatihan dimulai dengan analisis kebutuhan pelatihan. Analisis Kebutuhan Pelatihan berbasis digital bagi guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh diawali dengan penyebaran angket skala likert dengan skor kategori skala likert skala 1 sampai 4. Angket dibuat melalui *google form* dan penyebaran angket dikirim melalui *whatsapp group*. Gambaran kebutuhan pelatihan diperoleh dari 11 responden guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dapat dilihat pada table 4.1 sampai dengan 4.4.

Tabel 4.1. Resume Kebutuhan Materi Pelatihan berbasis Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rata-rata	Kategori
Ruang lingkup materi pelatihan Digital	3,67	Sangat Dibutuhkan
Kesesuaian materi Digital	3,63	Sangat Dibutuhkan
Rata-rata	3,65	Sangat Dibutuhkan

Berdasarkan angket responden pada aspek kebutuhan materi pelatihan berbasis Digital diperoleh jawaban dengan rerata 3,65 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan materi pelatihan berbasis Digital yang meliputi ruang lingkup dan kesesuaian materi dalam pelatihan sangat diperlukan oleh guru sebagai peserta pelatihan.

Tabel 4.2. Resume Kebutuhan Program Pelatihan berbasis Digital

Indicator yang dibutuhkan	Rata-rata	Kategori
Perencanaan pelatihan	3,46	Sangat Dibutuhkan
Tujuan pelatihan	3,65	Sangat Dibutuhkan
Pengorganisasian pelatihan	3,57	Sangat Dibutuhkan
Pelaksanaan Pelatihan	3,72	Sangat Dibutuhkan
Monitoring	3,56	Sangat Dibutuhkan
Evaluasi	3,58	Sangat Dibutuhkan
Tindak lanjut	3,54	Sangat Dibutuhkan
Rata-rata	3,58	Sangat Dibutuhkan

Pada aspek program pelatihan berbasis Digital diperoleh jawaban angket responden dengan rerata 3,58. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan program pelatihan berbasis Digital yang meliputi perencanaan, tujuan pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan pelatihan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 4.3 Resume Kebutuhan Prosedur Pelatihan berbasis Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rata-rata	Kategori
Tahapan Pelaksanaan Pelatihan	3,65	Sangat Diperlukan
Ketepatan Waktu Pelatihan	3,54	Sangat Diperlukan
Rata-rata	3,56	Sangat Diperlukan

Pada aspek prosedur pelatihan berbasis Digital diperoleh jawaban angket responden dengan rerata 3,56. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan prosedur pelatihan berbasis Digital yang meliputi tahapan pelaksanaan pelatihan dan ketepatan waktu sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 4.4. Resume Kebutuhan Narasumber pelatihan Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rerata	Kategori
Kompetensi Narasumber	3,54	Sangat Diperlukan
Penggunaan metode dan media	3,55	Sangat Diperlukan
Penggunaan bahasa dan sikap	3,65	Sangat Diperlukan
Rata-rata	3,58	Sangat Diperlukan

Pada aspek kebutuhan narasumber pelatihan berbasis Digital diperoleh jawaban angket responden dengan rerata 3,58. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kebutuhan narasumber pelatihan berbasis Digital yang meliputi kompetensi narasumber, penggunaan metode dan media, penggunaan bahasa dan sikap sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 4.5. Persentase Kondisi Nyata Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Digital SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

No	Kondisi Nyata Pembelajaran Dengan Pemanfaatan digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh	Persentase
A Kenyataan Pembelajaran dengan pemanfaatan Digital di lapangan		
1	Guru hanya sekedar mengirim tugas dan materi	96,30
2	Guru tidak melakukan pembelajaran yang bervariasi	92,59
3	Kegiatan pembelajaran daring mengakibatkan kebosanan karena kompetensi digital guru rendah	92,59
B Kendala guru dalam pembelajaran Dengan Pemanfaatan Digital		
4.	Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran	100
5	Kompetensi Digital guru masih rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan	100
6	Untuk tetap eksis dalam menjalankan tugas mengajar maka guru perlu meningkatkan kompetensi Digital	100
C Minat Guru terhadap pelatihan Digital		
7	Guru berkeinginan meningkatkan kompetensi Digital	100
8	Guru belum pernah mengikuti pelatihan berbasis Digital membuat media pembelajaran	100

Berdasarkan kenyataan pembelajaran dengan pemanfaatan Digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh bahwa 96,30% guru masih sekedar mengirim tugas dan materi dan 100% guru masih kesulitan membuat media pembelajaran. Minat guru untuk mengikuti pelatihan berbasis Digital sangat baik yaitu 100%.

b. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian pelatihan dimulai dengan pembentukan tim pengelola pelatihan. Penanggungjawab pelatihan menyusun tim kerja dituangkan dalam struktur organisasi. Pengelola Pelatihan terdiri atas, penanggungjawab pelatihan, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan koordinator pelaksana pelatihan. Pengelola pelatihan dibentuk dalam

kepanitiaan pelatihan. Penanggungjawab pelatihan adalah kepala sekolah, ketua pelaksana adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sekretaris, bendahara, koordinator pelaksana, ditugaskan kepada guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tugas dan tanggungjawab masing-masing pengelola dikoordinasikan melalui rapat persiapan yang dipimpin oleh ketua pelaksana pelatihan.

Tabel 4.6. Uraian Tugas Jabatan Pengelola Pelatihan Berbasis Digital

No	Jabatan Kepanitiaan	Uraian Tugas
1	Penanggungjawab pelatihan	a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan dari kepanitiaan b. Memimpin rapat kepanitiaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari organisasi sekolah. c. Memberi arahan dan bimbingan kepada panitia pelaksana terkait kendala-kendala yang dihadapi selama pelatihan
2	Ketua pelaksana	a. Memimpin panitia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah diputuskan b. Mengkoordinasikan panitia c. Mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan d. Bertanggungjawab kepada penanggungjawab kegiatan. e. Meminta laporan kepada setiap bidang kepanitiaan
3	Sekretaris	a. Membuat sk kepanitiaan b. Membuat platform <i>google classroom</i> untuk pelaksanaan pelatihan. c. Menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir peserta di <i>google classroom</i>
4	Bendahara	a. Membantu ketua panitia dalam melaksanakan tugasnya. b. Menyusun rencana anggaran pelatihan berbasis digital c. Membuat pembukuan tentang segala sesuatu yang menyangkut pendanaan pelatihan.

		d. Bertanggungjawab kepada ketua pelaksana.
--	--	---

Lanjutan Tabel 4.6. Uraian Tugas Jabatan Pengelola Pelatihan berbasis Digital

No	Jabatan Kepanitiaan	Uraian Tugas
5	Koordinator pelaksana pelatihan	a. Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan secara daring. b. Membagi instrument, paket pelatihan, dan evaluasi pelatihan berbasis Digital secara daring. c. Menyusun jadwal dan tertib acara pelatihan berbasis Digital.

c. Pelaksanaan

Pelatihan berbasis Digital dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform *google classroom*. Buku panduan pelatihan, buku penuntun pembuatan media pembelajaran dan tutorial video pembuatan media pembelajaran dimasukkan dalam platform *google classroom* sehingga peserta dapat membuka dan mempelajari materi pelatihan kapan saja dan darimana saja sepanjang peserta memiliki jaringan internet. Pemaparan materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *google meeting*. Pemaparan materi oleh narasumber direkam dan hasil rekaman dimasukkan dalam *google classroom*. Pelatihan diikuti oleh 11 orang peserta yang berasal dari guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan dari pelatihan. Untuk melihat keterserapan materi pelatihan maka dilakukan pre test dan pos test. Hasil pre test dan pos test dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Resume pre test dan pos test peserta pelatihan berbasis Digital

No Res	Nilai pre test	Nilai post test	Rata - Rata
1	60	70	65
2	45	60	52,5
3	55	65	60
4	50	70	60
5	60	75	67,5
6	55	70	62,5
7	50	65	57,5
8	65	80	72,5
9	50	65	57,5
10	65	80	72,5
11	60	75	67,5

Untuk menilai penyelenggaraan pelatihan, peneliti juga menyebarkan instrument kepada peserta pelatihan dengan hasil pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Resume Evaluasi dan Pemantauan Pelaksanaan Pelatihan berbasis Digital

Aspek yang di evaluasi	Rerata	Kategori
Tampilan	3,61	Sangat Setuju
Konten	3,62	Sangat Setuju
Pengoperasian Aplikasi	3,65	Sangat Setuju
Penyelenggara	3,61	Sangat Setuju
Proses pelatihan	3,78	Sangat Setuju
Metode Pelatihan	6,63	Sangat Setuju
Narasumber	3,65	Sangat Setuju
Rerata	3,62	Sangat Setuju

e. Tindak lanjut pasca pelatihan

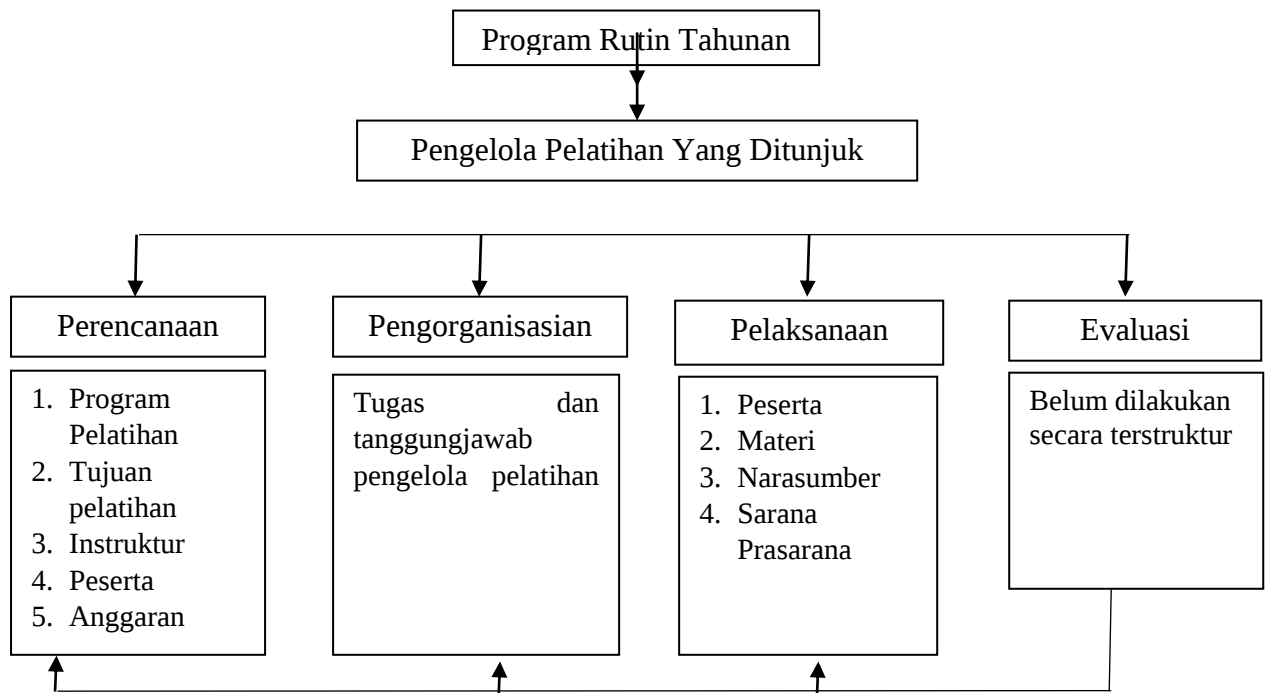
Tindak lanjut adalah suatu kegiatan pasca pelatihan sebagai upaya untuk memastikan kondisi Digital guru yang diharapkan sudah terpenuhi dan dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Kegiatan tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan oleh peserta tamatan pelatihan dengan membuat media pembelajaran dengan *canva*. Tindak lanjut pasca pelatihan akan disupervisi oleh kepala sekolah. Hasil dari supervisi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Resume supervise kepala sekolah dalam pembuatan media pembelajaran

Aspek yang disupervisi	Rerata	Kategori
Persiapan	3,62	Sangat Profesional
Pelaksanaan	3,60	Sangat Profesional
Evaluasi	3,65	Sangat Profesional
Rerata	3,63	Sangat Profesional

4.1.2. Model Pelatihan berbasis Digital

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh serta hasil observasi maka di peroleh pelatihan yang ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh Kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Konsep model pelatihan faktual di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh pada gambar 4.1.



Gambar 4.1. Pengembangan Pelatihan berbasis digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dijadikan sebagai dasar untuk pelatihan berbasis Digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. pelatihan berbasis digital dirumuskan dari pelaksanaan hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan secara daring dan hasil evaluasi pelatihan pada uji coba terbatas. Masukan dari narasumber hasil FGD disajikan pelatihan berbasis Digital seperti pada gambar 4.2.

Tabel 4.10. Resume Masukan Narasumber Dalam Kegiatan FGD Secara Daring

Narasumber	Masukan
1	a. Draft model belum menunjukkan berbasis digital b. Pada angket tanggapan terhadap pelatihan berbasis Digital masukkan semua aspek yang ada dalam draft model dengan menambahkan indikator masing-masing aspek. c. Aspek pengorganisasian memiliki indikator minimal dua yang dicantumkan dalam angket. d. Pada angket tanggapan terhadap pengembangan buku panduan pelatihan berbasis Digital, aspek tujuan memiliki minimal dua indikator. e. Secara keseluruhan draft pelatihan berbasis Digital sudah bagus.
2	a. Tambahkan Permendikbud tentang perlunya kompetensi Digital Tambahkan surat edaran atau peraturan kepala sekolah tentang kebijakan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital. b. Pada rancangan model buat kompetensi Digital guru lebih dulu kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pelatihan. c. pelatihan berbasis Digital perlu disusun menjadi sebuah buku dan diusulkan untuk mendapat hak ciptanya dan perlu didiskusikan dengan dosen pembimbing. d. pelatihan berbasis Digital sudah bagus.
3	a. pelatihan berbasis Digital bisa juga dipakai untuk pelatihan yang lain. b. pelatihan berbasis Digital dibuat dalam bentuk buku lengkap dengan deskripsinya. c. Segala saran/masukan dari narasumber supaya segera diperbaiki dan dikonsultasikan kembali. d. Secara keseluruhan pelatihan berbasis Digital sudah bagus.
4	a. Pelatihan berbasis Digital sudah bagus dan jelas setiap aspek. b. Kompetensi guru berbeda tingkatannya, maka perlu perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan. c. Pelatihan berbasis Digital akan dipakai dalam pelaksanaan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
5	a. Pelatihan berbasis Digital sangat bagus, terstruktur dan jelas sehingga cocok untuk diterapkan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh..
	b. monitoring dan evaluasi perlu diterapkan selama pelatihan berlangsung

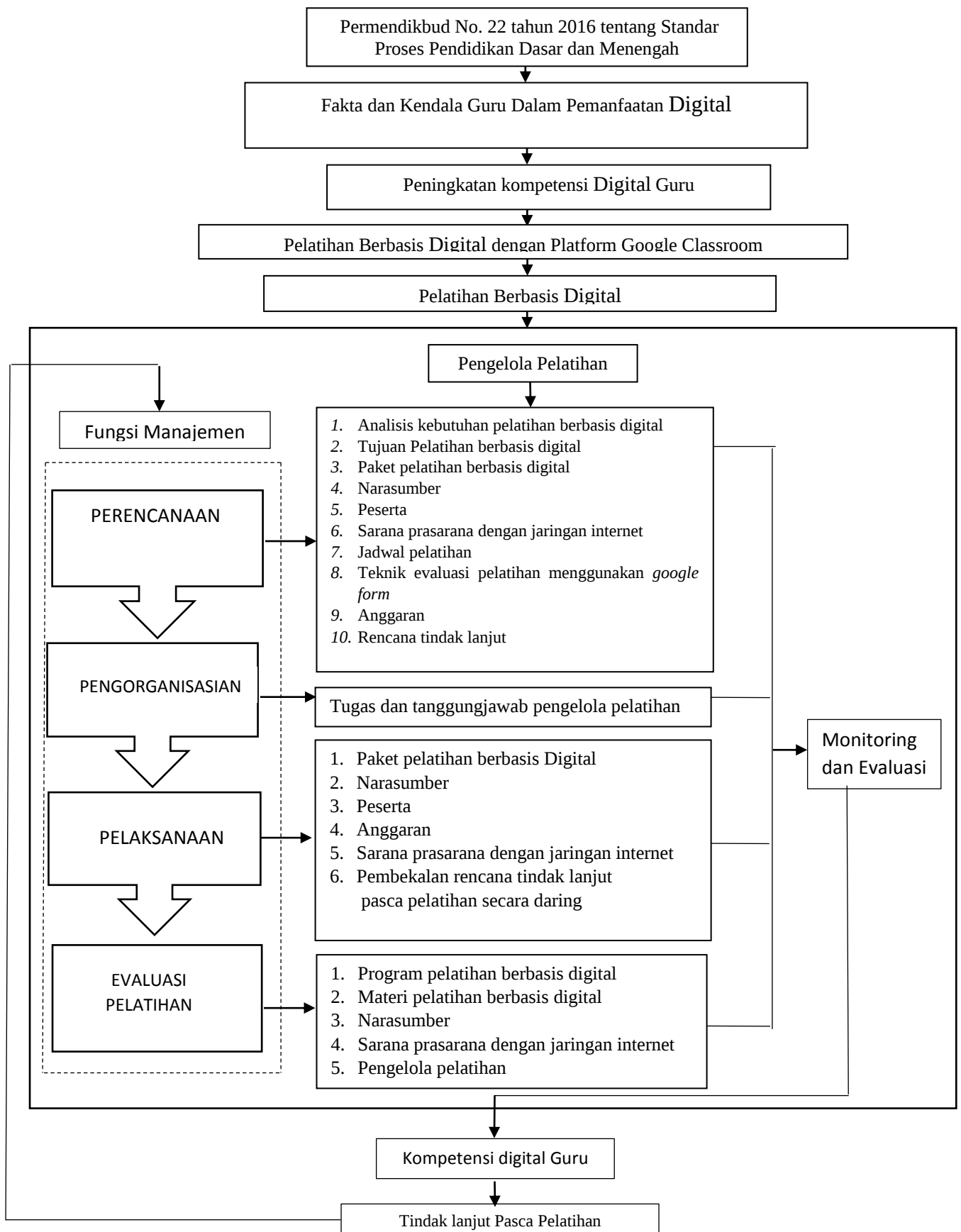
Masukan atau saran hasil Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan secara daring dan hasil evaluasi pelatihan pada uji coba terbatas dijadikan sebagai masukan untuk menghasilkan pelatihan berbasis digital.

Undang – Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 point 5 disebutkan bahwa salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah guru dapat memanfaatkan digital untuk mengembangkan diri. Penggunaan Digital menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Bab 1 Permendikbud tersebut dinyatakan beberapa prinsip pembelajaran yang salah satunya menyatakan pemanfaatan Digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi memberi dampak terhadap dunia pendidikan dimana pembelajaran konvensional beralih kepada pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. Dengan kompetensi Digital yang dimiliki guru diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik di era digitalisasi. Tapi fakta menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menguasai Digital sehingga tidak bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi, untuk itu dilakukan peningkatan kompetensi Digital guru melalui pelatihan secara daring menggunakan platform *Google Classroom* dengan akun pembelajaran @belajar.id. Pelatihan dapat berhasil jika dilakukan pengelolaan dengan menerapkan fungsi pelatihan. Pelatihan berbasis Digital dikelola dengan pelatihan yang selama ini telah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. pelatihan berbasis Digital yang

dikembangkan ini dapat menjadi panduan penyelenggaraan pelatihan khususnya yang berbasis Digital. Pelatihan dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien dan dapat meningkatkan kompetensi Digital guru dengan menerapkan fungsi –fungsi pelatihan.

Pelatihan berbasis Digital seperti pada gambar 4.2. Buku panduan pelatihan berbasis Digital ada pada lampiran.



Gambar 4.2. Pelatihan Berbasis Digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

4.1.3. Penilaian Peserta terhadap Pelatihan berbasis Digital

Penilaian peserta dan penyelenggara pelatihan terhadap pelatihan berbasis digital secara umum sangat baik dan mudah dijalankan. Penilaian peserta dan penyelenggara terhadap pelatihan berbasis digital seperti tabel 4.11.

Tabel 4.11. Matrik Penilaian Peserta Terhadap Pelatihan Berbasis Digital

Unsur Manajemen	Penilaian peserta dan penyelenggara pelatihan berbasis Digital
Secara umum	Lebih baik karena tahapan model dan unsur manajemen mudah dipahami dan mudah dijalankan. Unsur manajemen pelatihan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan.
Secara khusus	1. Perencanaan pelatihan berdasarkan kebutuhan dari guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Materi dan jadwal pelatihan serta tindak lanjut atas usulan peserta dan telah dibahas di FGD secara daring 2. Pengorganisasian lebih mudah dijalankan karena telah dibuat struktur organisasi dan job diskripsi. 3. Pelaksanaan pelatihan lebih mudah dipahami dan dijalankan karena peserta pelatihan dilengkapi dengan paket pelatihan (buku pedoman pelatihan , buku anduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembauatn media pembelajaran) paket pelatihan dikirim kepada peserta pelatihan melalui platform <i>google classroom</i>. Peserta pelatihan dapat membuka dan mempelajari materi pelatihan kapanpun dan darimana saja secara <i>online</i>. 4. Evaluasi pelatihan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup: Tampilan materi, konten, pengopersian aplikasi, penyelenggara pelatihan, proses pelatihan, metode pelatihan dan narasumber 5. Tindak lanjut pasca pelatihan berbasis digital dilakukan dengan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan pelaporan. 6. Pelatihan berbasis digital hasil pengembangan masih memerlukan pengujian yang luas di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
Secara khusus	7. Pelaksanaan pelatihan berbasis digital dilaksanakan

	secara daring (online) sehingga terkendala dalam hal koneksi jaringan yang kurang bagus.
--	--

4.2. Pembahasan

4.2.1. Proses Pelatihan berbasis Digital

pelatihan adalah aktivitas mengoptimalkan fungsi-fungsi pelatihan. pelatihan diperlukan untuk mengatur proses pelatihan agar berlangsung secara efisien dan efektif. Proses pelatihan digital terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pasca pelatihan. Setiap proses pelatihan berbasis digital dilakukan secara *online*.

Perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan pelatihan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh tentang kenyataan pembelajaran dengan pemanfaatan digital pada dasarnya guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sangat butuh pelatihan berbasis digital. Dari hasil angket yang dibagikan kepada 11 guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh didapat hasil 96,30% guru hanya sekedar mengirim tugas dan materi. 100% guru berminat mengikuti pelatihan berbasis digital. Berdasarkan analisis tersebut di atas, guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh guru sangat butuh pelatihan berbasis digital.

Kendala guru dalam pembelajaran secara daring adalah guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Kendala bukan berarti hambatan guru dalam meningkatkan kompetensi digital. Hal ini dapat dilihat dari angket yang diberikan kepada responden menunjukkan 100% guru berminat mengikuti pelatihan berbasis digital. Kenyataan pembelajaran dan kebutuhan pelatihan berbasis digital dapat dilihat pada tabel 4.1 sampai dengan 4.5.

Kebutuhan Pelatihan berbasis digital diperoleh rerata 3,56 dari jawaban responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sangat butuh pelatihan berbasis digital. Kebutuhan pelatihan tersebut antara lain: kebutuhan materi pelatihan, kebutuhan program pelatihan, kebutuhan prosedur pelatihan dan kebutuhan narasumber.

Dalam pelaksanaan pelatihan perlu dilakukan pengorganisasian pelatihan melalui pembentukan tim pengelola pelatihan. Pengelola pelatihan akan bertanggungjawab akan keberhasilan dari pelatihan. Koordinasi antara tim pengelola pelatihan dilakukan melalui *WhatsApp Group*.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keterlaksanaan pelatihan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelatihan. Evaluasi yang dilakukan berupa pengukuran kemampuan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan melalui *pre test* dan *post test*, dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui penyebaran instrument kepada peserta pelatihan yang dikirim lewat *google classroom*. Aspek yang dievaluasi meliputi aspek tampilan, konten, pengoperasian aplikasi, penyelenggara, proses pelatihan, metode pelatihan dan narasumber. Hasil responden menunjukkan rata-rata 3,62 yang artinya pemantaun dari peserta pelatihan terhadap pelaksanaan pelatihan sangat baik dari setiap aspek yang dinilai.

Tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan peserta tamatan pelatihan dengan membuat media pembelajaran dengan aplikasi *canva* yang akan disupervisi oleh kepala sekolah. Aspek yang disupervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

evaluasi. Hasil supervisi memperoleh rata-rata 3,63 hal ini menunjukkan bahwa kompetensi TG guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam hal membuat media pembelajaran dengan *canva* sangat profesional.

Menurut Mangkuprawira (2017), terdapat tiga tahapan besar dalam pengelolaan program pelatihan yaitu tahap asesmen, tahap pelatihan dan tahap evaluasi. Dalam tahap asesmen dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dari organisasi, pekerjaan, dan kebutuhan individu. Dalam tahap pelatihan dilakukan kegiatan merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan, serta pelaksanaan pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil pelatihan dan membandingkan hasilnya dengan kriteria.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kebutuhan guru dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan tugas. Untuk menghasilkan pelatihan yang efektif dan efisien perlu penerapan fungsi manajemen dalam proses pelatihan.

4.2.2. Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital

4.2.2.1. Pengembangan Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital

Pengembangan Buku panduan pelatihan berbasis digital penulis susun berdasarkan hasil proses Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan secara daring dan validasi pakar dan praktisi. Dari hasil FGD menunjukkan bahwa hasil pengembangan pelatihan berbasis digital yang dikembangkan dapat digunakan dalam pelatihan berbasis digital bagi guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. pelatihan berbasis digital yang dikembangkan adalah mengadap Terry (2013)

dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, belum melakukan evaluasi program pelatihan secara terstruktur dan belum melakukan tindak lanjut pasca pelatihan. Pengembangan model manajemen pelatihan mengoptimalkan temuan yang belum dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Pengembangan dilakukan dengan melakukan evaluasi program pelatihan dan tindak lanjut pasca pelatihan terbukti dapat meningkatkan kompetensi digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Peningkatan kompetensi digital guru pasca pelatihan menunjukkan bahwa model digital.

Buku panduan pelatihan berbasis digital dilengkapi dengan buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran telah divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan kategori sangat baik. Dengan demikian Buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli dapat digunakan dalam pelatihan berbasis digital.

Buku pedoman pelatihan terdiri dari aspek pendahuluan, perencanaan pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Buku pedoman pelatihan merupakan paket pelatihan yang dijadikan pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan. Menurut Notoatmodjo (2019), bahwa sebelum melakukan pendidikan dan pelatihan perlu disiapkan bahan-bahan referensi. Buku pedoman dan paket pelatihan telah disusun oleh penulis sesuai dengan tujuan dan sasaran pelatihan. Hal tersebut senada dengan Hamalik (2015) yang menyatakan

bahwa paket materi pelatihan memperhatikan faktor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan peserta pelatihan dan lamanya pelatihan. Buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran yang telah divalidasi ahli dibagikan kepada peserta pelatihan melalui *Google Classroom* dengan menggunakan akun pembelajaran @belajar.id sebagai platform yang digunakan dalam pelatihan. Ada beberapa keuntungan dari platform *Google Classroom* dengan menggunakan akun belajar.id diantaranya *Google Classroom* akan terhubung langsung dengan *google meeting* yang digunakan sebagai media dalam kegiatan pembukaan pelatihan dan presentasi materi pelatihan. Dan kapasitas siswa dan guru lebih banyak yang dapat gabung di *Google classroom* dengan akun belajar.id daripada akun pribadi.

Buku panduan pelatihan berbasis digital telah divalidasi **oleh ahli dan praktisi manajemen. Hasil penilaian ahli diperoleh rerata secara keseluruhan sebesar 3,79. Hasil tersebut menunjukkan buku panduan pelatihan termasuk kategori sangat baik.** Dengan demikian buku panduan pelatihan berbasis digital dapat digunakan dalam pelatihan berbasis digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Materi pelatihan merupakan satu diantara paket pelatihan yang membantu peserta dalam melaksanakan pelatihan. Hardjana (2016) mengemukakan bahwa materi pelatihan adalah bahan, topik atau hal yang dibicarakan dan diolah dalam *training*. Materi pelatihan sudah divalidasi oleh ahli dan dapat digunakan dalam pelatihan berbasis digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Materi pelatihan adalah pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva for*

education dengan memakai akun belajar.id. Kelebihan *Canva for education* dengan memakai akun belajar.id. yaitu peserta dapat membuat media pembelajaran dengan akses freemium (bebas tanpa harus bayar).

Dengan adanya paket pelatihan peserta pelatihan lebih mudah memahami materi pelatihan dibandingkan dengan pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya tanpa menggunakan paket pelatihan, dimana peserta pelatihan terus menerus menanyakan materi pelatihan yang belum dipahami. Tetapi dengan adanya paket pelatihan pada pengembangan pelatihan berbasis digital peserta dapat lebih mudah memahami materi pelatihan, kapan pun dan darimana pun peserta pelatihan dapat mempelajari materi pelatihan melalui *google classroom* sepanjang peserta pelatihan memiliki jaringan internet.

Materi pelatihan perlu dipersiapkan agar peserta pelatihan lebih termotivasi dalam pembelajaran materi pelatihan. Materi pelatihan berisi tentang cara pembuatan media pembelajaran dengan *canva* yang dilengkapi dengan video tutorial pembuatan media pembelajaran.

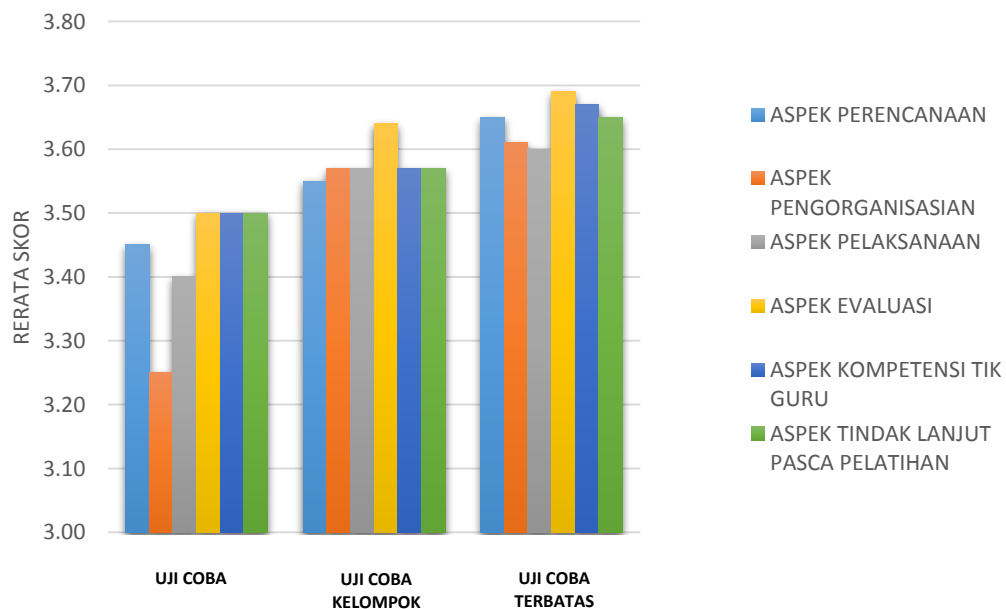
4.2.2.2. Kajian Penilaian peserta terhadap Pengembangan Buku panduan pelatihan berbasis Digital

Penilaian peserta pada uji coba perorangan, kelompok dan uji coba terbatas. Rerata dari penilaian peserta dalam uji coba secara keseluruhan 3,55. Aspek yang dinilai oleh peserta dalam pelatihan adalah mencakup perencanaan dengan rerata 3,55, pengorganisasian rerata 3,48, pelaksanaan rerata 3,52, evaluasi rerata 3,61, kompetensi digital guru rerata 3,58, dan tindak lanjut pasca pelatihan rerata 3,57.

Tabel 4.12. Rerata Skor Penilaian Peserta (Uji Perorangan, Uji Kelompok dan Uji Terbatas) terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis digital

Aspek yang dinilai	Rerata skor			
	Uji coba perorangan (6)	Uji coba kelompok (12)	Uji coba terbatas (27)	Rata-rata
Perencanaan	3,45	3,55	3,65	3,55
Pengorganisasian	3,25	3,57	3,61	3,48
Pelaksanaan	3,40	3,57	3,60	3,52
Evaluasi	3,50	3,64	3,69	3,61
Kompetensi digital guru	3,50	3,57	3,67	3,58
Tindak lanjut pasca pelatihan	3,50	3,57	3,65	3,57
Rerata skor				3,55

Berdasarkan rerata tersebut diatas bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kompetensi digital guru, tindak lanjut pasca pelatihan sangat baik. Dengan demikian pengembangan buku panduan pelatihan berbasis digital mudah dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Hasil penilaian peserta pelatihan terhadap buku panduan pelatihan berbasis digital terpadu pada uji coba perorangan, uji coba kelompok dan uji coba kelompok dapat dilihat perbandingannya pada gambar 4.3.



Gambar 4.3. Perbandingan hasil uji coba perorangan, kelompok dan uji

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa model manajemen pelatihan berbasis digital efektif digunakan dalam pelatihan berbasis digital. Efektif dapat dilihat berdasarkan penilaian peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan. Hamalik (2007:10) menyatakan bahwa kegiatan manajemen dilaksanakan dalam proses menyeluruh, berkesinambungan dan dilakukan secara formal dan erat kaitannya dengan fungsi manajemen.

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan perlu dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan adalah merupakan pengembangan dari

pelatihan yang ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yaitu dilakukan evaluasi pelatihan secara terstruktur dan pelatihan dilengkapi dengan paket pelatihan yang dapat diakses secara online melalui *google classroom*. Pelaksanaan pelatihan oleh tim pengelola dengan penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) serta tindak lanjut pasca pelatihan membuktikan keberhasilan dalam manajemen penyelenggaraan pelatihan berbasis digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

4.2.2.3. Kajian Kemampuan Kompetensi digital Guru Pasca Pelatihan Berbasis digital

Peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan berbasis digital melakukan implementasi pembuatan media pembelajaran sebagai tindak lanjut pasca pelatihan. Pasca pelatihan disupervisi kepala sekolah dan memberi rekomendasi SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sangat profesional. Kegiatan tindak lanjut pasca pelatihan meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Hamalik (2017) menyatakan bahwa program pasca pelatihan bertujuan agar tamatan pelatihan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dibekalkan selama proses pelatihan formal dalam kondisi dan suasana pekerjaan yang nyata dalam bidangnya.

Tabel 4.13. Rekapitulasi Kompetensi digital guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh Pasca Pelatihan

Indikator yang dinilai				Rata – rata	Kategori
Persiapan					
Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Materi pelajaran				3,59	Sangat profesional
Materi yang disajikan sesuai dengan Silabus				3,63	Sangat profesional
Lembar kerja yang digunakan				3,59	Sangat profesional

Sumber belajar yang digunakan	3,67	Sangat profesional
-------------------------------	------	--------------------

Pelaksanaan

Kemampuan membuat media pembelajaran	3,67	Sangat profesional
--------------------------------------	------	--------------------

Kemampuan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran	3,52	Sangat profesional
--	------	--------------------

Kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik	3,63	Sangat profesional
---	------	--------------------

Penilaian

Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat	3,58	Sangat profesional
---	------	--------------------

Kesesuaian konten media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3,44	Profesional
---	------	-------------

Rerata	3,59	Sangat profesional
--------	------	--------------------

4.2.3. Dampak (Kelebihan dan Keterbatasan) Hasil Penelitian Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan pelatihan berbasis digital dapat efektif meningkatkan kompetensi digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Berdasarkan analisis peneliti pengembangan buku panduan pelatihan berbasis digital memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Buku panduan pelatihan berbasis digital merupakan hasil pengembangan dari yang ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Pelatihan yang pernah dilakukan melalui tatap muka. pengembangan dilakukan pelatihan secara daring (dalam jaringan). Pengembangan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan dengan menerapkan fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan untuk mengetahui kompetensi digital guru.

2. Buku panduan pelatihan dan paket pelatihan mudah dipahami dan dilaksanakan. Paket pelatihan di masukkan dalam *google classroom* sehingga peserta bisa mempelajari materi kapan saja dan darimana saja secara *online*.
3. Buku panduan pelatihan berbasis digital hasil pengembangan memiliki nilai keefektifan dapat meningkatkan kemampuan digital peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan melalui kegiatan pre test dan pos test (hasil uji Wilcoxon $p(0,00) < 0,05$) data ada pada lampiran.

Berdasarkan kelebihan hasil penelitian, peneliti juga menemukan keterbatasa dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan berbasis digital dilaksanakan secara online sehingga terkendala dalam hal koneksi jaringan yang kurang bagus.
2. Buku panduan pelatihan berbasis digital hasil pengembangan masih memerlukan pengujian yang luas di luar SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dana dan waktu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Proses buku panduan pelatihan berbasis digital terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan. Setiap proses buku panduan pelatihan berbasis digital dilakukan secara *online*. Proses perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan. Pelatihan dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan. Berdasarkan observasi, penyebaran angket secara *online* dan wawancara maka diperoleh buku panduan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pengorganisasian dilakukan pembentukan tim pengelola pelatihan yang akan bertanggungjawab atas penyelenggaraan pelatihan. Proses pelaksanaan dilakukan pelatihan secara daring menggunakan platform *google classroom* dengan akun belajar. id. Proses Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan *pre test* dan *post test* dan evaluasi pemantauan terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara *online* melalui *google classroom*. Proses tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan oleh kepala sekolah untuk menilai peningkatan kompetensi digital guru.
2. Buku panduan pelatihan berbasis digital yang efektif digunakan untuk meningkatkan digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yaitu model manajemen pelatihan yang merupakan hasil pengembangan dari model faktual manajemen pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Buku panduan

pelatihan sebelumnya dilakukan secara tatap muka, sedangkan pada pengembangan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *google classroom*. Buku panduan pelatihan secara daring sangat efektif dilakukan di era digitilisasi. Hasil uji penerapan buku panduan pelatihan berbasis digital melalui uji coba terbatas menunjukkan adanya perbedaan hasil *pre test* dan *post test* (peningkatan keefektifan) dari peserta pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan berbasis digital dengan T-test Wilcoxon $p(0,00) < 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan buku panduan pelatihan berbasis digital hasil pengembangan memiliki nilai keefektifan dapat meningkatkan digital guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

3. Kelebihan dari buku panduan pelatihan berbasis digital yaitu buku panduan pelatihan berbasis digital merupakan hasil pengembangan dari pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yang dapat dengan efektif meningkatkan kompetensi digital guru. Keterbatasannya adalah bahwa buku panduan pelatihan berbasis digital masih memerlukan pengujian yang lebih luas di luar dari SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan dana.

5.2. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian buku panduan pelatihan berbasis digital yang dikembangkan merupakan perpaduan dari teori manajemen Terry dan hasil analisis kebutuhan pelatihan berbasis digital dan temuan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Hasil penelitian memberikan kontribusi baru bagi penyelenggaraan manajemen pelatihan.

2. Implikasi Praktis

Buku panduan pelatihan berbasis digital yang peneliti kembangkan sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Sehingga buku panduan pelatihan berbasis digital dapat dijadikan alternatif buku panduan pelatihan pada sekolah lain.

5.3. Saran

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah senantiasa memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan atau kegiatan peningkatan kompetensi digital guru dalam era digitalisasi agar dapat menggunakan model manajemen pelatihan berbasis digital

2. Guru

Guru senantiasa berupaya meningkatkan kompetensi digital nya dalam pemanfaatan digital dalam proses pembelajaran di era digitalisasi .

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan sebaiknya mendukung pemanfaatan digital untuk meningkatkan kompetensi digital guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengembangan model manajemen pelatihan berbasis digital dapat dijadikan sebagai alternatif buku panduan pelatihan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandar Lampung; Universitas Lampung Press.
- Adisel. Prananosa, A.G. 2022. *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam System Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal of Administration and Educational Mangement*. Vol 3. No. 1; 3-10
- Efrianto. 2016. *Manajemen Pelatihan Sumber Daya manusia dalam Meningkatkan Mutu Lulusan* . Jurnal EduTech. Vol 2.2; 46-58
- Handoko, H. 2013. *Manajemen*. Cetakan Kedelapanbelas. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Hardjana, A.M. 2016. *Training Sumberdaya Manusia yang Efektif*. Yogyakarta; Kanisius Press.
- Hasibuan, M.S.P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta; Remaja Rosdakarya.
- Iftakhar. 2016. *Google Classroom: What Work and How?*. Journal of Education and Social Sciences.Vol.3;12-18 .
- Kamil, Mustofa. 2015. *Model Pendidikan dan Pelatihan (konsep dan Aplikasi)*. Bandung; Alfabeta.
- Kunandar. 2016. *Guru professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertfikikasi Guru*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Kusumaningrum,. W.I., Hardyanto.,W., Murwatiningsih. 2014. *Model Manajemen Pelatihan Berbasis Partisipatif*. Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan.Vol 1.2; 80-88.
- Mangkuprawira , Tb. Sjafri. 2014. *Manajemen Sumber daya manusia Strategik*. Jakarta; Halia Indonesia.
- Mujiman, H. 2019. *Manajemen Pelatihan Berbasisi Belajar Mandiri*. Yogjakarta; Pustaka Pelajar.
- Mujtahid. 2019. *Pengembangan Profesi Guru*. Cetakan ke 1. Malang UIN; Malang Press.

- Mulyasa. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Mulyono. 2019. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta; Ar-Ruzz Media.
- Musfah, J. 2016. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Nadeak, B. 2019. *Manajemen Pelatihan dan Pengembangan*. Jakarta: UKI Press.
- Notoadmodjo. 2016. *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta; Rineka Cipta,
- Pelgrum, W.J. & N law. 2015. *ICT in Education around the World.: Trends*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Peraturan Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pribadi, B.N. 2016. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta; Kharisma Putra Utama.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta; Rajawali Press
- Saputro, B. 2016. *Manajemen Penelitian Pengembangan*. Salatiga; Aswaja Pressindo.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung; Refika Aditama.
- Silalahi, Parulian. 2015. Pengembangan Model Pelatihan Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika bagi Guru SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol.17.1 ;1-13
- Sulistiyono, J. 2020. *Model Manajemen Pelatihan TIK “DFH (Daring From Home)” Guru SMA Negeri di Kota Semarang*. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. Vol. 20.2; 1-9.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung; Alfabeta.
- Sutopo, A.H. 2016. *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Sutrisno. 2016. *Pengantar Pembelajaran Inovatif. Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta; Gaung Persada.

Undang – Undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Uno, H.B. 2015. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta; Bumi Aksara.

Wibowo. 2015. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Jakarta; Rajawali Press.

Widodo, Suparno, Eko .2018. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN 1.

**INSTRUMEN KEBUTUHAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL DI SD NEGERI 58
KOTA BANDA ACEH**

Data Responden

Nama : Murni, S.Pd

Guru Mata Pelajaran : Guru Kelas VI

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

1 : Kurang Diperlukan

2 : Cukup Diperlukan

3 : Diperlukan

4 : Sangat Diperlukan

Aspek Kebutuhan Materi Pelatihan

1. Pelatihan berbasis Digital perlu dilakukan untuk guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

2. Dalam kegiatan pembelajaran guru perlu mengintegrasikan pembelajaran dengan Digital

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

3. Pelatihan digital berdasarkan kebutuhan guru

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

4. Guru perlu menguasai teknik pembuatan video pembelajaran

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

Kebutuhan Program Pelatihan

5. Perencanaan Pelatihan merupakan kegiatan merencanakan program pelatihan secara menyeluruh

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

6. Perencanaan Pelatihan akan menghasilkan program pelatihan yang baik

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

7. Pelatihan berbasis digital untuk meningkatkan digital guru

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

8. Peningkatan kompetensi digital guru akan meningkatkan mutu pembelajaran dengan pemanfaatan digital

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

9. Pelatihan berbasis digital memerlukan pengelola pelatihan

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

10. Pengelola pelatihan bertanggungjawab atas keberhasilan pelatihan digital

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

11. Pelatihan dilengkapi dengan buku pedoman pelatihan

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

12. Pelatihan dilengkapi dengan buku penuntun tutorial pembuatan video pembelajaran

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

13. Monitoring kegiatan pelatihan perlu dilakukan

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

14. Monitoring pasca pelatihan untuk menilai pengimplementasian materi pelatihan dalam pembelajaran

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

15. Evaluasi pelatihan untuk menilai keefektivan pelatihan

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

16. Evaluasi pelatihan dilakukan setelah pelatihan berbasis digital

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

17. Pasca Pelatihan dilakukan kegiatan tindak lanjut pasca pelatihan

- ☐ 1
- ☐ 2

☐ 3

☐ 4

18. Tindak lanjut pasca pelatihan akan dilakukan Kepala sekolah

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

19. Pelatihan berbasis digital dilakukan *pre test* dan *pos test*

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

20. Pelatihan berbasis digital dilakukan secara daring

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

21. Pelatihan dilakukan diluar jam tugas mengajar

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

22. Waktu pelatihan disesuaikan dengan tugas mengajar guru

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

23. Narasumber memiliki kompetensi digital

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

24. Materi disampaikan dengan jelas oleh narasumber

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

25. Di era digitalisasi, pelatihan dilakukan secara daring

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

26. Pelatihan secara daring dengan menggunakan platform *Google Classroom*

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

27. Instrumen/angket pelatihan dikirim secara *online* melalui *Google Classroom*

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

28. Narasumber menyampaikan materi secara efektif

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

29. Narasumber menggunakan bahasa yang mudah dipahami

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

30. Narasumber menyajikan materi dengan menggunakan komunikasi yang efektif

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Angket Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Digital
Kondisi Nyata Pembelajaran Daring di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Identitas Responden

1. Nama : Murni, S.Pd
 2. Guru Mata Pelajaran : Guru Kelas VI

Petunjuk Umum

Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan pelatihan berbasis teknologi di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Masukan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pelatihan berbasis digital. Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan sebenarnya. Silahkan beri tanda silang pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara.

1. Dalam kegiatan pembelajaran daring guru hanya sekedar mengirim tugas dan materi pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Guru jarang melakukan pembelajaran yang bervariasi seperti membuat video pembelajaran
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Kegiatan pembelajaran secara daring mengakibatkan kebosanan mengajar kepada guru karena kompetensi digital guru rendah.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Guru mengalami kesulitan dalam membuat video pembelajaran
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Kompetensi digital guru masih rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Untuk tetap eksis dalam menjalankan tugas mengajar maka guru perlu untuk meningkatkan kompetensi digital
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh merasa memerlukan pelatihan berbasis digital
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh berkeinginan meningkatkan kompetensi digital
 - c. Ya
 - d. Tidak
9. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh berkeinginan mengikuti pelatihan digital
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh tidak pernah mengikuti pelatihan berbasis digital
 - a. Ya
 - b. Tidak

PEDOMAN OBSERVASI

NO	INDIKATOR YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di <i>Google Classroom</i>	
2	Kemampuan digital guru	
3	Perencanaan Desain Manajemen Pelatihan	
4	Pembentukan struktur organisasi	
5	Perencanaan Sumberdaya Manusia	
6	Evaluasi	

PEDOMAN WAWANCARA

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

A. Identitas Responden :

1. Nama : Murni, S. Pd
2. Jabatan : Guru Kelas VI

B. Waktu dan Lokasi Wawancara

1. Waktu :
2. Lokasi : SD Negeri 58 Banda Aceh

C. Tujuan Wawancara :

Untuk Mendapatkan data yang digunakan sebagai bahan Pengembangan buku panduan Pelatihan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

D. Daftar Pertanyaan:

1. Perencanaan

1. Apakah SD Negeri 58 Kota Banda Aceh mempunyai perencanaan strategis?. Jika ada, seperti apa contoh perencanaan manajemen pelatihan yang diuraikan dalam renstra?
2. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan manajemen pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?
3. Siapa yang memiliki kewenangan untuk menyetujui usulan manajemen pelatihan?
4. kualifikasi atau kompetensi apa yang harus dimiliki seorang pengajar/pelatih?
5. Pengembangan apa saja yang menjadi dasar perencanaan manajemen pelatihan?
6. Siapa yang bertugas menyusun materi pelatihan?
7. Bagaimana program sekolah mengembangkan kemampuan guru melalui pelatihan?

2. Pengorganisasian

1. Apakah pengelola pelatihan ada struktur organisasinya atau SK panitia pelaksana?
2. Apakah pengelola pelatihan bekerja sesuai dengan bidangnya?

3. Pelaksanaan

1. Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan terkait pelaksanaan manajemen pelatihan?
2. Program pelatihan apa saja yang sudah dilakukan oleh SD Negeri 58 Kota Banda Aceh?
3. Menurut Bapak/Ibu apakah program tersebut benar-benar dibutuhkan oleh guru?
4. Bagaimana dengan minat guru terkait dengan pelatihan yang ada?
5. Manfaat apa saja yang diperoleh melalui pelatihan?
6. Apakah dampak dari pelatihan terlihat jelas?

7. Apa saja faktor – faktor yang mendukung pengembangan buku panduan pelatihan berbasis digital?

4. Monitoring

1. Apakah pelatihan yang pernah dilakukan melaksanakan monitoring pasca pelatihan dalam pembelajaran?
2. Apakah monitoring yang dilakukan berkelanjutan atau cukup sekali saja?

5. Evaluasi

1. Apakah pelatihan yang pernah dilakukan melaksanakan kegiatan evaluasi pelatihan?
2. apakah pelatihan yang pernah dilakukan melaksanakan kegiatan pre test dan pos test?

Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital

Identitas Responden

1. Nama : Murni, S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas VI

Petunjuk Umum

Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pengembangan Buku panduan Pelatihan Berbasis digital. Masukan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan Model Manajemen Pelatihan. Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan sebenarnya. Silahkan beri tanda silang pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara.

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

- 1 : Kurang Baik
2 : Cukup Baik
3 : Baik
4 : Sangat baik

No	Aspek	Indikator	Kategori	Catatan/Saran/ Komentar
1	Perencanaan	a. Analisis kebutuhan pelatihan menggunakan <i>google form</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		c. Tujuan pelatihan untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		d. Materi pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		e. Narasumber memiliki kompetensi bidang digital	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		f. Peserta adalah seluruh guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	

		g. sarana prasarana menggunakan jaringan internet	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		h. jadwal pelatihan disesuaikan dengan KBM	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		i. Teknik evaluasi pelatihan menggunakan <i>google form</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		j. Perencanaan anggaran	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		k. Rencana tindak lanjut	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
2	Pengorganisasian	a. Pembagian tugas tim pengelola pelatihan	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. Pengelola Pelatihan bertanggungjawab atas kelancaran pelatihan	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
3	Pelaksanaan	a. Pelatihan dilakukan secara daring	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. Pelatihan menggunakan platform <i>google classroom</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		c. Narasumber menjelaskan materi pelatihan melalui <i>google meeting</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		d. Materi pelatihan, buku panduan, buku penuntun pembuatan media pembelajaran dan tutorial dikirim melalui <i>google classroom</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		e. pelatihan menggunakan jaringan internet	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		f. pembekalan rencana tindak lanjut pasca pelatihan secara daring	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
4	Evaluasi dan monitoring	a. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program pelatihan	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. Evaluasi menggunakan instrument dalam bentuk	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	

		<i>google form</i>	1	2	3	4	
5	Kompetensi digital guru	a. Melalui pelatihan kompetensi digital guru meningkat	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		b. tercipta pembelajaran yang bervariasi dengan media pembelajaran	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
6	Tindak lanjut pasca pelatihan	a. perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan berdasarkan pelaksanaan pelatihan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		b. tamatan pelatihan membuat media pembelajaran dan diunggah di <i>google classroom</i>	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		c. penilaian dan pelaporan digunakan sebagai masukan gambaran kemajuan kompetensi digital guru	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	

Angket Tanggapan Ahli/Praktisi Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital

Identitas Responden

1. Nama : Murni, S.Pd
2. Jabatan : Guru Kelas VI

Petunjuk Umum

Angket bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis digital. Masukan ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan Buku panduan Pelatihan. Oleh karena itu dimohon untuk memberikan respon sesuai dengan keadaan sebenarnya. Silahkan beri tanda silang pada pernyataan yang sesuai dengan pendapat Saudara.

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

- 1 : Kurang Baik
2 : Cukup Baik
3 : Baik
4 : Sangat baik

No	Aspek	Indikator	Kategori	Catatan/Saran/ Komentar
1	Perencanaan	a. Analisis kebutuhan pelatihan menggunakan <i>google form</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. Tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		c. Tujuan pelatihan untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		d. Materi pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		e. Narasumber memiliki kompetensi bidang digital	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		f. Peserta adalah seluruh guru SDN 68 Kota Banda Aceh	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	

		g. sarana prasarana menggunakan jaringan internet	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		h. jadwal pelatihan disesuaikan dengan KBM	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		i. Teknik evaluasi pelatihan menggunakan <i>google form</i>	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		j. Perencanaan anggaran	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		k. Rencana tindak lanjut	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
2	Pengorganisa sian	a. Pembagian tugas tim pengelola pelatihan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		b. Pengelola Pelatihan bertanggungjawab atas kelancaran pelatihan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
3	Pelaksanaaan	a. Pelatihan dilakukan secara daring	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		b. Pelatihan menggunakan platform <i>google classroom</i>	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		c. Narasumber menjelaskan materi pelatihan melalui <i>google meeting</i>	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		d. Materi pelatihan, buku panduan, buku penuntun pembuatan media pembelajaran dan tutorial dikirim melalui <i>google classroom</i>	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		e. pelatihan menggunakan jaringan internet	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
		f. pembekalan rencana tindak lanjut pasca pelatihan secara daring	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
4	Evaluasi dan monitoring	a. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program pelatihan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	

		b. Evaluasi menggunakan instrument dalam bentuk <i>google form</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
5	Kompetensi Digital guru	a. Melalui pelatihan kompetensi digital guru meningkat	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. tercipta pembelajaran yang bervariasi dengan media pembelajaran	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
6	Tindak lanjut pasca pelatihan	a. perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan berdasarkan pelaksanaan pelatihan	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		b. tamatan pelatihan membuat media pembelajaran dan diunggah di <i>google classroom</i>	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	
		c. penilaian dan pelaporan digunakan sebagai masukan gambaran kemajuan kompetensi digital guru	☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4	

**INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
GURU SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH**

Data Responden

Nama : Murni, S.Pd

Guru Mata Pelajaran : Guru Kelas VI

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

- 1 : Kurang Setuju
- 2 : Cukup Setuju
- 3 : Setuju
- 4 : Sangat Setuju

Aspek Fisik/Tampilan

1. Tata letak tampilan (display) media memadai

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

2. Kelengkapan fasilitas menu dalam media google classroom memadai

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

3. Tampilan menarik (*eye catching*)

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

4. Huruf, angka dan gambar/animasi sudah sesuai

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3

☐ 4

5. warna dan resolusi jelas

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

6. Warna teks dan latar belakang (*background*) sesuai

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

7. audio dan video berkualitas baik

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

8. Video disajikan dengan durasi yang sesuai

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

9. Audio dapat didengar dengan jelas

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

10. Penggunaan objek/video/animasi sesuai dengan materi

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

11. aplikasi mudah digunakan (*user friendly*)

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Konten

12. Contoh atau ilustrasi sesuai dengan materi

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

13. Istilah yang digunakan dalam materi mudah dipahami

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

14. Materi menggunakan konsep dan definisi yang tepat

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

15. Materi menggunakan ejaan dan tata bahasa yang baik dan benar

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

16. Penyajian materi menggunakan komunikasi yang efektif

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

17. pengisian soal menggunakan instruksi yang jelas

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

18. Tingkat kesukaran soal sesuai dengan capaian pembelajaran

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Pengoperasian Aplikasi

19. Peserta mudah masuk ke aplikasi (*login*)

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

20. Tautan (*link*) dapat diakses tanpa kendala

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

21. Peserta mudah keluar dari aplikasi (*logout*)

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Penyelenggara

22. informasi dapat diakses dengan mudah

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

22. Informasi disampaikan dengan jelas

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

23. Struktur program dilaksanakan sesuai dengan kondisi pada saat ini

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

24. program diselenggarakan sesuai dengan keluasaan waktu yang dimiliki guru

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

25. *Assessment (pre test dan post test)* dapat diakses dengan mudah

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Proses Pelatihan berbasis Digital

26. Peserta tertarik untuk mengikuti bimtek

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

27. Pelatihan digital sesuai dengan harapan guru

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

28. Teknik penyampaian materi dalam video belajar membantu peserta dalam memahami materi

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Metode Pelatihan Secara Daring

29. Peserta merasa nyaman mengikuti bimtek dengan metode daring

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

30. Terkendala mendapatkan jaringan yang baik pada proses belajar daring

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

31. terkendala masalah kuota

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

32. Terkendala masalah spesifikasi perangkat (*handpone, laptop atau tablet*) yang digunakan dalam mengikuti pelatihan Digital

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

33. Terdapat kendala terhadap sistem program pelatihan Digital dengan metode daring

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Aspek Narasumber

34. Materi disampaikan dengan jelas oleh narasumber

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

35. Narasumber menyampaikan materi secara efektif

- ☐ 1
- ☐ 2
- ☐ 3
- ☐ 4

Menurut anda, hal – hal apa yang perlu dilakukan untuk perbaikan program pelatihan kedepan?

INSTRUMENT SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PASCA PELATIHAN
(TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN)

A. Identitas Guru yang disupervisi

Nama : Murni, S.Pd
NIP :
Guru Kelas : Guru Kelas VI

B. Waktu Pelaksanaan supervisi

Tanggal Supervisi :
Pukul :

No	Indikator yang dinilai	Kategori			
1	Persiapan:				
	Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Materi pelajaran	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
	Materi yang disajikan sesuai dengan Silabus	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
	Lembar kerja yang digunakan	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
	Sumber belajar yang digunakan	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
2	Pelaksanaan				
	Kemampuan membuat media pembelajaran	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
	Kemampuan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
No	Indikator yang dinilai	Kategori			
	Kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
3	Penilaian				
	Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat	☐ 1	☐ 2	☐ 3	☐ 4
	Kesesuaian konten media pembelajaran dengan	☐	☐	☐	☐

	materi pembelajaran	1	2	3	4
--	---------------------	---	---	---	---

Keterangan:

1 : Kurang Profesional

2 : Cukup Profesional

3 : Profesional

4 : Sangat Profesional

Medan, Mei 2024

Kepala SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Nurlisma, S.Pd.I
NIP. 197906152007022002

AHLI

INSTRUMENT VALIDASI BUKU PEDOMAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL

Nama : Murni, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

No	Indikator Yang Dinilai	Kategori				Catatan/Saran/ Komentar
1	Pendahuluan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
2	Perencanaan Pelatihan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
3	Pengorganisasian	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
4	Pelaksanaan	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	
5	Evaluasi	○ 1	○ 2	○ 3	○ 4	

Banda Aceh,
Mei 2024

INSTRUMENT VALIDASI BUKU PENUNTUN DAN TUTORIAL PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN

Nama : Murni, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

Silahkan mengisi setiap komponen pada setiap aspek penilaian dengan memberikan tanggapan dengan skala 1-4, adapun keterangan dari skala 1 s.d. 4 adalah:

1 : Kurang Baik

2 : Cukup Baik

3 : Baik

4 : Sangat Baik

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori	Catatan/Saran/ Komentar
1	Fisik / Tampilan	○ 1 ○ 2 ○ 3 ○ 4	
2	Konten/Isi	○ 1 ○ 2 ○ 3 ○ 4	
3	Pengoperasian Aplikasi	○ 1 ○ 2 ○ 3 ○ 4	
4	Tahapan pembuatan Media Pembelajaran	○ 1 ○ 2 ○ 3 ○ 4	
5	Bahasa yang digunakan	○ 1 ○ 2 ○ 3 ○ 4	

Banda Aceh, Juni 2024

PELATIHAN BERBASIS DIGITAL DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

Soal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan berbasis digital dalam pembuatan media pembelajaran menggunakan *Canva*

Nama : Murni, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas VI

1. Canva adalah...
 - a. Platform kegiatan proses belajar mengajar
 - b. Platform secara gratis
 - c. Sebuah tool untuk desain grafis
 - d. Aplikasi berbayar
2. Jika ingin menambah/memberi informasi pada desain maka pilih....
 - a. Teks
 - b. Video
 - c. Audio
 - d. Template
3. Cara sign up atau login ke canva yaitu....
 - a. www.google.co.id
 - b. www.canva.com
 - c. www.canva.co.id
 - d. www.google.com
4. Dibawah ini yang termasuk dalam menu canva yaitu...
 - a. share, tugas, beranda, person
 - b. copy, template, teks, share
 - c. template, elemen, teks, bagan
 - d. teks, elemen, tugas, copy
5. Dibawah ini yang ikut berkolaborasi dengan canva yaitu...
 - a. microsof word
 - b. excel
 - c. zoom
 - d. google classroom

6. Jika ingin mendesain gambar dan dialog yang mendidik, maka pilih....
 - a. Video
 - b. Poster
 - c. Komik
 - d. Presentasi

7. jika ingin melihat gambar, vidio, audio yang pernah diunggah maka pilih...
 - a. Template
 - b. Elemen
 - c. Unggah
 - d. Foto

8. Jika ingin hasil desain diiringi dengan musik, maka pilih....
 - a. Teks
 - b. Foto
 - c. Audio
 - d. latar belakang

9. jika ingin mengirim hasil desain kepada siswa atau guru untuk dilihat dan di edit maka klik...
 - a. Template
 - b. Bagikan
 - c. File
 - d. Copy

10. jika ingin membuat komik dengan memakai desain yang sudah ada pada canva maka pilih...
 - a. Template
 - b. Elemen
 - c. Unggah
 - d. Foto

11. Salah satu kelebihan dari bandicam adalah...
 - a. dapat dioperasikan pada saat offline saja
 - b. dapat dioperasikan pada saat online saja
 - c. dapat dioperasikan pada saat offline dan online
 - d. semua jawaban salah

12. jika ingin merekam suara dengan bandicam maka klik
- video, setting,record sound
 - video, record sound
 - setting, record sound
 - semua jawaban benar
13. Untuk memulai proses perekaman klik tombol....
- Video
 - Audio
 - REC
 - Stop
14. Jika ingin selesaikan rekaman, klik tombol.....
- Video
 - Audio
 - REC
 - Stop
15. Salah satu cara untuk mendapatkan softwarebandicam adalah dengan cara mendownload melalui situs....
- <https://www.bandicam.com/downloads/>
 - www.bandicam.co.id
 - www.bandicam.go.id
 - www.bandicam.id
16. Program aplikasi berikut ini yang tidak termasuk kelompok program aplikasi Microsoft office adalah
- Micrososft Word
 - Micrososft Excell
 - Microsoft PowerPoint
 - Microsoft internet Explorer
17. Program aplikasi di bawah ini merupakan program pengolah grafis kecuali
- Adobe Photoshop
 - Micosoft Excell

- c. Corell Draw
- d. Adobe Pagemaker

18. Program pengolah data angka pada Microsoft Office adalah.....

- a. Micosoft Excell
- b. Micosoft Acces
- c. Micosoft Word
- d. Micosoft Powerpoint

19. Alat yang digunakan untuk menampilkan presentasi agar dapat terlihat di layar lebar adalah

- a. televisi
- b. OHP
- c. LCD proyektor
- d. Screen

20 . Icon yang berfungsi untuk mengontrol jendela rogram yang sedang aktif disebut.....

- a. Kontrol Menu
- b. taskpane
- c. tombol ukuran
- d. Close

Kunci Jawaban Pre test/ pos test

1. C
2. A
3. B
4. C
5. D
6. C
7. C
8. C
9. B
10. A
11. C
12. A
13. C
14. D
15. A
16. B
17. B
18. A
19. C
20. A

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

DATA HASIL PENELITIAN
INSTRUMEN KEBUTUHAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

No Res	Nomor Butir																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
8	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2
9	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	4	4
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan :

1. Kurang Diperlukan
2. Cukup Diperlukan
3. Diperlukan
4. Sangat Diperlukan

Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital
Uji coba 6 responden

No Res	BUTIR SOAL																								
	ASPEK PERENCANAAN											ASPEK PENGORGANISASIAN		ASPEK PELAKSANAAN					ASPEK EVALUASI		ASPEK KOMPETENSI DIGITAL GURU		ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital
Uji coba 11 responden

No Res	BUTIR SOAL																								
	ASPEK PERENCANAAN											ASPEK PENGORG ANISASIA N		ASPEK PELAKSANAAN					ASPEK EVALUASI		ASPEK KOMPETE NSI DIGITAL GURU		ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
6	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
8	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4
9	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4
10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3

Keterangan :

1 = Kurang Butuh

2 = Cukup Butuh

3 = Butuh

4 = Sangat Butuh

Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Pnadian Pelatihan Berbasis Digital
Uji coba 11 responden

No Res	BUTIR SOAL																								
	ASPEK PERENCANAAN											ASPEK PENGORG ANISASIAN		ASPEK PELAKSANAAN					ASPEK EVALUASI		ASPEK KOMPETENS DIGITAL TGGURU		ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4
6	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3
7	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3
11	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3

Keterangan :

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Setuju

**DATA HASIL PENELITIAN
INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI
PELATIHAN BERBASIS DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH**

No Res	No instrument																													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

Keterangan :

1 = Kurang Setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

4 = Sangat Setuju

Data Hasil Penelitian**Nilai Post Tes Peserta Pelatihan
Digital Di SD 58 Kota Banda Aceh**

No Res	Jumlah Benar	Nilai/Score
1	15	100
2	15	100
3	14	98
4	14	98
5	14	98
6	10	70
7	13	91
8	13	91
9	15	100
10	13	91
11	12	84

Data Hasil Penelitian

Nilai Pre Tes Peserta Pelatihan Digital Di SD 58 Kota Banda Aceh

No Res	Jumlah Benar	Nilai/Score
1	8	56
2	10	70
3	7	49
4	9	63
5	10	70
6	6	42
7	13	91
8	9	63
9	7	49
10	7	49
11	11	77

DATA HASIL PENELITIAN

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA KEGIATAN TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN

No Res	BUTIR SOAL								
	Persiapan				Pelaksanaan			Penilaian	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	3	3	4
5	2	3	3	3	2	2	3	3	3
6	2	3	3	3	3	3	2	3	3
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	4	4	3	4	4	3	4	4	4
9	4	3	4	4	3	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4
11	3	4	3	4	4	3	3		4

Keterangan :

- 1 = Kurang Profesional
- 2 = Cukup Profesional
- 3 = Profesional
- 4 = Sangat Profesional

AHLI

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

Nama : Dr. Sariakin, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Dosen Pasca Sarjana UBBG

Saran/Masukan terhadap Rancangan Model:

1. Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital bisa juga dipakai untuk model pelatihan yang lain.
2. Buku Panduan Pelatihan berbasis digital dibuat dalam bentuk buku lengkap dengan deskripsinya.
3. Segala saran /masukan dari tim ahli supaya segera diperbaiki dan dikonsultasikan kembali.
4. Secara keseluruhan buku panduan pelatihan berbasis digital sudah bagus.

Banda Aceh, Mei 2024

Dr. Sariakin, S.Pd.,M.Pd

AHLI

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

Nama : Dr. Zahriani, M.Pd
Jabatan : Dosen Pasca Sarjana UBBG

Saran/Masukan terhadap Rancangan Model:

1. Draft buku panduan belum menunjukkan berbasis Digital
2. Pada angket tanggapan ahli terhadap pengembangan buku panduan pelatihan berbasis digital, masukkan semua aspek yang ada dalam draft buku panduan dengan menambahkan indikator masing – masing aspek.
3. Pada Aspek pengorganisasian memiliki indikator minimal dua
4. Pada angket aspek tujuan memiliki minimal 2 indikator.
5. Secara keseluruhan draft model pengembangan manajemen pelatihan berbasis digital sudah bagus.

Banda Aceh, Mei 2024

Dr. Zahriani, M.Pd

AHLI

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)
PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58
KOTA BANDA ACEH

Nama : Dr. Sariakin, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Dosen Pasca Sarjana UBBG

Saran/Masukan terhadap Rancangan Model:

1. Tambahkan Permendikbud tentang perlunya Kompetensi Tambahkan surat edaran atau peraturan kepala sekolah tentang pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi berbasis digital
2. Pada rancangan model buatlah kompetensi Digital guru lebih dulu kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pelatihan.
3. Buku panduan Pelatihan berbasis digital perlu disusun menjadi sebuah buku dan diurus hak ciptanya dan perlu didiskusikan dengan dosen pembimbing.
4. Draft Buku Panduan pelatihan berbasis digital sudah bagus.

Banda Aceh, Mei 2024

Dr. Sariakin, S.Pd., M.Pd

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) SECARA DARING**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58
KOTA BANDA ACEH**

Nama : Nurlisma, S.Pd.I

Jabatan : Kepala SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Saran/Masukan terhadap Rancangan Model:

1. Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital sudah bagus dan jelas setiap aspek.
2. Kompetensi digital guru berbeda – beda tingkatannya, maka perlu perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan.
3. Buku Panduan Pelatihan berbasis Digital akan dipakai dalam pelaksanaan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Banda Aceh, Mei 2024

Nurlisma, S.Pd.I
NIP. 197906152007022002

FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD)**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI SD NEGERI 58
KOTA BANDA ACEH**

Nama : Murni, S.Pd.

Jabatan : Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Saran/Masukan terhadap Rancangan Model:

1. Perlu ditambahkan bagaimana cara menarik minat dari peserta pelatihan untuk tertarik atau berminat mengikuti pelatihan pemanfaatan teknologi digital
2. Buku Panduan pelatihan berbasis digital sangat bagus, terstruktur dan jelas sehingga cocok untuk diterapkan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
3. Monitoring dan evaluasi perlu diterapkan selama pelatihan berlangsung

Banda Aceh, Mei 2024

Murni, S.Pd

Lampiran 3. Analisis Data Hasil Penelitian

**ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
KEBUTUHAN PELATIHAN BERBASIS DIGITAL
DIGITAL DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH**

No Res	Nomor Butir																														
	Kebutuhan Materi Pelatihan				Kebutuhan Program Pelatihan														Kebutuhan prosedur pelatihan				Kebutuhan narasumber								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4		
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
7	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2		
8	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2		
9	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	4	2	2	2	3	4		
11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
12	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4		
Rerata	3,70	3,70	3,59	3,67	3,48	3,59	3,67	3,63	3,59	3,56	3,70	3,74	3,59	3,56	3,56	3,56	3,44	3,52	3,56	3,63	3,59	3,67	3,67	3,63	3,56	3,56	3,44	3,52	3,56	3,56	
Rerata	3,70		3,63		3,54		3,65		3,57		3,72		3,57		3,56		3,48		3,59		3,63		3,65		3,52		3,54				
Rerata aspek	3,67				3,58														3,61				3,56								
Rerata kebutuhan pelatihan TG																		3,59													

Keterangan :

1 = Kurang Diperlukan

3 = Diperlukan

2 = Cukup Diperlukan

4 = Sangat Diperlukan

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
KONDISI KENYATAAN PEMBELAJARAN DENGAN PEMANFAATAN DIGITAL DI SD NEGERI 58 KOTA
BANDA ACEH

No	Aspek	Jumlah jawaban			Persentase	
		Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak
	A. Kenyataan pembelajaran dengan pemanfaatan Digital di sekolah					
1	Guru hanya sekedar mengirim tugas dan materi pembelajaran	11	0		100	-
2	guru jarang melakukan pembelajaran yang bervariasi	11	0		100	-
3	pembelajaran secara daring menimbulkan kebosanan mengajar kepada guru	11	0		100	-
	B. Kompetensi Digital Guru	11	0		100	-
4	Guru mengalami kesulitan dalam pembuatan video pembelajaran	11	0		100	-
5	Kompetensi Digital guru masih rendah	11	0		100	-
6	Guru perlu meningkatkan Kompetensi Digital	11	0		100	-
	C. Minat Guru terhadap pelatihan Digital	11	0			
7	Guru memerlukan pelatihan berbasis Digital	11	0		100	-
8	Keinginan guru untuk meningkatkan kompetensi Digital	11	0		100	-
9	Keinginan guru mengikuti pelatihan berbasis Digital	11	0		100	-
10	Guru SD 58 Kota Banda Aceh tidak pernah mengikuti pelatihan berbasis Digital	11	0		100	-

Analisis Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital
Uji coba 6 responden

No Res	BUTIR SOAL																														
	ASPEK PERENCANAAN												ASPEK PENGORGANI SASIAN			ASPEK PELAKSANAAN						ASPEK EVALUASI			ASPEK KOMPETENSI DIGITAL GURU			ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	rata- rata	12	13	rata- rata	14	15	16	17	18	rata- rata	19	20	rata- rata	21	22	rata- rata	23	24	25	rata- rata
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3.09	3	3	3.00	3	3	4	3	3	3.20	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00
2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3.73	4	3	3.50	3	3	3	4	3	3.20	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00
5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3.18	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3.73	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4.00	4	4	4	4.00
Rata-rata aspek												3.45			3.25						3.40			3.50			3.50				3.50

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital
Uji coba 11 responden

No Res	BUTIR SOAL																														
	ASPEK PERENCANAAN												ASPEK PENGORGANISA SIAN			ASPEK PELAKSANAAN						ASPEK EVALUASI			ASPEK KOMPETENSI DIGITAL GURU			ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata- rata	12	13	Rata- rata	14	15	16	17	18	Rata- rata	19	20	Rata- rata	21	22	Rata- rata	23	24	25	Rata- rata
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3.45	4	3	3.50	4	4	4	3	4	3.80	4	3	3.50	3	4	3.50	4	4	3	3.67
2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3.73	4	4	4.00	4	4	4	4	3	3.80	4	4	4.00	3	3	3.00	3	4	3	3.33
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3.73	4	4	4.00	4	4	3	4	4	3.80	4	4	4.00	4	4	4.00	3	3	2	2.67
4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3.64	4	3	3.50	4	4	3	4	4	3.80	4	4	4.00	4	4	4.00	3	4	4	3.67
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3.45	4	4	4.00	4	4	4	4	3	3.80	4	3	3.50	4	3	3.50	3	4	4	3.67
6	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3.64	4	3	3.50	4	4	3	4	4	3.80	4	3	3.50	4	4	4.00	3	4	4	3.67
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3.55	4	3	3.50	4	3	4	4	3	3.60	4	4	4.00	3	4	3.50	4	3	4	3.67
8	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3.45	4	3	3.50	4	3	3	4	3	3.40	4	4	4.00	3	4	3.50	4	3	4	3.67
9	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3.45	4	3	3.50	3	2	3	3	4	3.00	3	4	3.50	4	3	3.50	4	3	4	3.67
10	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3.55	4	3	3.50	4	4	4	3	4	3.80	4	3	3.50	3	3	3.00	4	3	4	3.67
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3.55	4	3	3.50	4	3	4	4	3	3.60	3	4	3.50	4	4	4.00	4	3	3	3.33
Rata-rata aspek												3.55			3.57						3.57			3.64			3.57				3.57

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis Data Hasil Penelitian
 Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital
 Uji coba 11 responden

No Res	BUTIR SOAL																																			
	ASPEK PERENCANAAN												ASPEK PENGORGANISA SIAN			ASPEK PELAKSANAAN						ASPEK EVALUASI			ASPEK KOMPETENSI DIGITAL GURU			ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata -rata	12	13	Rata- rata	14	15	16	17	18	Rata -rata	19	20	Rata- rata	21	22	Rata- rata	23	24	25	Rata- rata					
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	3	3	3.00	3	4	4	4	4	3.80	3	3	3.00	4	4	4.00	4	3	3	3.33					
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.09	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00					
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3.45	3	3	3.00	3	3	3	3	4	3.20	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00					
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3.73	4	4	4.00	4	4	3	4	4	3.80	4	4	4.00	3	4	3.50	4	4	4	4.00					
5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3.45	3	3	3.00	2	2	2	4	3	2.60	4	3	3.50	3	3	3.00	4	4	4	4.00					
6	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3.55	4	3	3.50	2	3	4	4	3	3.20	4	4	4.00	3	4	3.50	3	4	3	3.33					
7	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3.45	3	4	3.50	3	3	3	4	4	3.40	4	3	3.50	4	3	3.50	3	3	3	3.00					
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00					
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.82	4	3	3.50	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00	4	3	3.50	4	4	3	3.67					
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3.55	3	3	3.00	2	2	2	4	4	2.80	4	3	3.50	4	4	4.00	4	4	3	3.67					
11	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4.00	3	4	4	4	3	3.60	3	3	3.00	3	3	3.00	3	3	3	3.00					
Rata-rata aspek												3.63				3.61							3.60				3.69				3.67					3.65

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Analisis Data Hasil Penelitian
Angket Tanggapan Guru Terhadap Pengembangan Buku Panduan Pelatihan Berbasis Digital

ASPEK YANG DINILAI	RERATA SKOR			
	UJI COBA PER ORANGAN (6)	UJI COBA KELOMPOK (12)	UJI COBA TERBATAS (27)	Rata- Rata
ASPEK PERENCANAAN	3.45	3.55	3.65	3.55
ASPEK PENGORGANISASIAN	3.25	3.57	3.61	3.48
ASPEK PELAKSANAAN	3.4	3.57	3.6	3.52
ASPEK EVALUASI	3.5	3.64	3.69	3.61
ASPEK KOMPETENSI TG GURU	3.5	3.57	3.67	3.58
ASPEK TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN	3.5	3.57	3.65	3.57
Rerata skor				3.55

Keterangan :

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI
PELATIHAN BERBASIS DIGITAL GURU DI SD 58 Kota Banda Aceh

No Re s	No Instrumen																																													
	Aspek Tampilan												Aspek Konten							Aspek Pengoperasian Aplikasi				Aspek Penyelenggara					Aspek Proses Pelatihan				Metode pelatihan					Aspek narasumber								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Rata - rata	12	13	14	15	16	17	18	Rata - rata	19	20	21	Rata - rata	22	23	24	25	Rata - rata	26	27	28	Rata - rata	29	30	31	32	33	Rata - rata	34	35	Rata - rata				
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4	4.00	4	4	3	3	3.50	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3.00	4	4	4.00				
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.00	3	4	3	3	4	4	4	3.57	3	3	3	3.00	4	4	3	3	3.50	3	4	4	3.67	4	4	3	4	4	3.80	4	4	4.00				
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00	3	3	3	4	3	3.20	3	3	3.00				
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3.82	4	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	3	2	1	2.80	4	4	4.00				
5	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2.18	2	2	2	3	3	3	2	2.43	2	3	3	2.67	3	2	2	3	2.50	2	3	3	2.67	3	3	3	2	2	2.60	3	3	3.00				
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	3	3	3	3	3	3	3.00	3	2	3	2.67	3	3	2	3	2.75	3	3	3	3.00	2	4	3	1	1	2.20	3	3	3.00				
7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3.73	4	4	4	4	3	4	4	3.86	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00	4	4	4	4	4	4.00	4	4	4.00				
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3.82	4	4	3	4	3	4	4	3.71	3	4	4	3.67	4	4	3	4	3.75	4	4	4	4.00	4	3	4	4	4	3.80	4	4	4.00				
9	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3.73	4	3	3	4	4	4	3	3.57	4	4	4	4.00	4	3	4	4	3.75	4	3	4	3.67	4	3	4	4	3	3.60	4	4	4.00				
10	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3.64	4	3	4	3	4	4	4	3.71	3	3	3	3.00	4	4	3	3	3.50	4	4	3	3.67	3	4	4	4	3	3.60	4	4	4.00				
11	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3.73	3	4	4	4	3	4	4	3.71	3	3	4	3.33	4	4	3	4	3.75	4	4	3	3.67	4	4	4	3	4	3.80	4	3	3.50				
Rata - rata aspek												3.63								3.62					3.62						3.61					3.65						3.61				3.78

Keterangan:

1 = Kurang Setuju

3 = Setuju

2 = Cukup Setuju

4 = Sangat Setuju

DATA HASIL PENELITIAN
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH PADA KEGIATAN TINDAK LANJUT PASCA PELATIHAN

No Res	BUTIR SOAL													
	Persiapan					Pelaksanaan				Evaluasi				
	1	2	3	4	Rerata	5	6	7	Rerata	8	9	10	Rerata	
1	3	3	3	3	3.00	3	4	4	3.67	4	4	3	3.67	
2	4	4	4	4	4.00	4	3	3	3.33	3	4	4	3.67	
3	4	3	3	3	3.25	3	3	3	3.00	3	3	3	3.00	
4	3	4	4	3	3.50	4	4	3	3.67	3	4	4	3.67	
5	2	3	3	3	2.75	2	2	3	2.33	3	3	3	3.00	
6	2	3	3	3	2.75	3	3	2	2.67	3	3	3	3.00	
7	4	4	3	4	3.75	4	4	4	4.00	4	4	4	4.00	
8	4	4	3	4	3.75	4	3	4	3.67	4	4	4	4.00	
9	4	3	4	4	3.75	3	4	4	3.67	4	4	4	4.00	
10	4	4	4	4	4.00	4	3	3	3.33	3	4	3	3.33	
11	3	4	3	4	3.50	4	3	3	3.33	4	4	3	3.67	
Rerata					3.46					3.33				3.55
Rerata keseluruhan						3.49								

Keterangan :

1 = Kurang Profesional

2 = Cukup Profesional

3 = Profesional

4 = Sangat Profesional

Data Hasil Penelitian

Nilai Pre test dan Post Tes Peserta Pelatihan Digital Di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

No Res	Nilai Pre test	Nilai Pos Test
1	56	100
2	70	100
3	49	98
4	63	98
5	70	98
6	42	70
7	91	100
8	63	91
9	49	100
10	49	91
11	77	84

Statistics

		PRETEST	POSTEST
N	Valid	11	11
	Missing	0	0
Mean		66.1111	95.0370
Std. Error of Mean		2.72862	1.44459
Median		63.0000	98.0000
Mode		63.00	98.00
Std. Deviation		14.17835	7.50631
Variance		201.026	56.345
Skewness		.027	-2.148
Std. Error of Skewness		.448	.448
Kurtosis		-.792	4.576
Std. Error of Kurtosis		.872	.872
Range		49.00	30.00
Minimum		42.00	70.00
Maximum		91.00	100.00
Sum		1785.00	2566.00

Percentiles	25	56.0000	91.0000
	50	63.0000	98.0000
	75	77.0000	100.0000

PRETEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42.00	2	7.4	7.4	7.4
	49.00	4	14.8	14.8	22.2
	56.00	2	7.4	7.4	29.6
	77.00	3	11.1	11.1	81.5
	Total	11	100.0	100.0	

POSTTEST

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	1	3.7	3.7	3.7
	77.00	1	3.7	3.7	7.4
	100.00	9	33.3	33.3	100.0
	Total	11	100.0	100.0	

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
	KELAS	N	Percent	N	Percent	N	Percent
HASIL PLT TG	PRETEST	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%
	POSTTEST	11	100.0%	0	0.0%	11	100.0%

Descriptives

		KELAS	Statistic	Std. Error
HASIL PLT TG	PRETEST	Mean	66.1111	2.72862
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 60.5023	
			Upper Bound 71.7199	
		5% Trimmed Mean	66.0679	
		Median	63.0000	

POSTEST	Variance	201.026	
	Std. Deviation	14.17835	
	Minimum	42.00	
	Maximum	91.00	
	Range	49.00	
	Interquartile Range	21.00	
	Skewness	.027	.448
	Kurtosis	-.792	.872
	Mean	95.0370	1.44459
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 92.0676 Upper Bound 98.0064	
	5% Trimmed Mean	96.0514	
	Median	98.0000	
	Variance	56.345	
	Std. Deviation	7.50631	
	Minimum	70.00	
	Maximum	100.00	
	Range	30.00	
	Interquartile Range	9.00	
	Skewness	-2.148	.448
	Kurtosis	4.576	.872

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL PLT TIK	PRE TEST	.117	11	.200 [*]	.955	11	.285
	POST TEST	.357	11	.000	.677	11	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari pretest adalah $0.200 > 0,05$ maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Nilai Signifikan dari posttest adalah $0,00 < 0,05$ maka nilai residual dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji non parametric (uji Wilcoxon)

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	26 ^b	13.50	351.00
	Ties	1 ^c		
	Total	11		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Test Statistics ^a	
	POSTEST - PRETEST
Z	-4.463 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil uji Wilcoxon dapat disimpulkan:

1. Negatif Ranks atau selisih negatif adalah hasil pelatihan digital untuk pre test dan pos test adalah 0, baik nilai N, mean rank maupun sum of rank, nilai 0 menunjukkan tidak ada penurunan hasil belajar dari pre test ke nilai post test.
2. Nilai Asymp. Sig =0,000 lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pelatihan digital dari pre test dan pos test sehingga dapat disimpulkan bahwa Buku Panduan pelatihan berbasis digital hasil pengembangan memiliki nilai keefektifan dapat meningkatkan kemampuan Digital peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan melalui kegiatan pre test dan pos test.

Lampiran 4. Buku Panduan Pelatihan berbasis TIK

**BUKU PANDUAN IMPLEMENTASI PELATIHAN BERBASIS
TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
TG GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH**

Oleh:

MAULADIAH

**PROGRAM S2 PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
2024**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, karya ilmiah yang berjudul : Implementasi Model Manajemen Pelatihan Berbasis Transformasi Digital (TG) Untuk Meningkatkan Kompetensi TG Guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, ini dapat terselesaikan. Buku ini merupakan produk penelitian *Research and Development* dari pengembangan model manajemen pelatihan berbasis TG untuk meningkatkan kompetensi TG guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Karya ilmiah ini memberikan sebuah solusi model manajemen pelatihan yang lebih baik dan lebih mudah dalam menjalankan kegiatan pelatihan, karena model manajemen pelatihan berbasis TG ini dilengkapi dengan paket pelatihan. Paket pelatihan adalah buku penuntun pelatihan, materi pelatihan dan tutorial pembuatan media pembelajaran. Model manajemen pelatihan berbasis TG memiliki tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, monitoring, hasil pasca pelatihan dan tindak lanjut pasca pelatihan.

Besar harapan Penulis, model manajemen pelatihan berbasis TG ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan sebagai alternatif dalam penyelenggaraan pelatihan di Dinas Pendidikan.

Banda Aceh, Mei 2024

Mauladiah

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I. Pendahuluan	1
BAB II. Deskripsi Model Manajemen Pelatihan Berbasis TG	3
BAB III. Penutup	16
Daftar Pustaka	17
Lampiran	18

BAB I

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.. Kompetensi profesional guru dalam Undang – Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 adalah sebagai berikut :

(1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4). Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Salah satu ciri guru profesional adalah menguasai Transformasi Digital (TG). Penggunaan Transformasi Digital (TG) menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Bab 1 Permendikbud tersebut dinyatakan beberapa prinsip pembelajaran yang salah satunya menyatakan pemanfaatan TG untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Adanya kebijakan tersebut mengharuskan guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan pemanfaatan transformasi digital. Dengan kompetensi TG yang dimiliki guru diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik di masa digitalisasi. Namun demikian, fakta menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menguasai TG sehingga tidak

bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi, untuk itu dilakukan peningkatan kompetensi TG guru melalui pelatihan dengan menggunakan platform *Google Classroom*. Pelatihan dapat berhasil jika dilakukan pengelolaan dengan menerapkan fungsi manajemen. Pelatihan berbasis TG dikelola dengan pengembangan model manajemen pelatihan yang selama ini telah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Model manajemen pelatihan berbasis TG yang dikembangkan ini dapat menjadi panduan penyelenggaraan pelatihan khususnya yang berbasis TG. Dengan demikian pelatihan dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien dan dapat meningkatkan kompetensi TG guru.

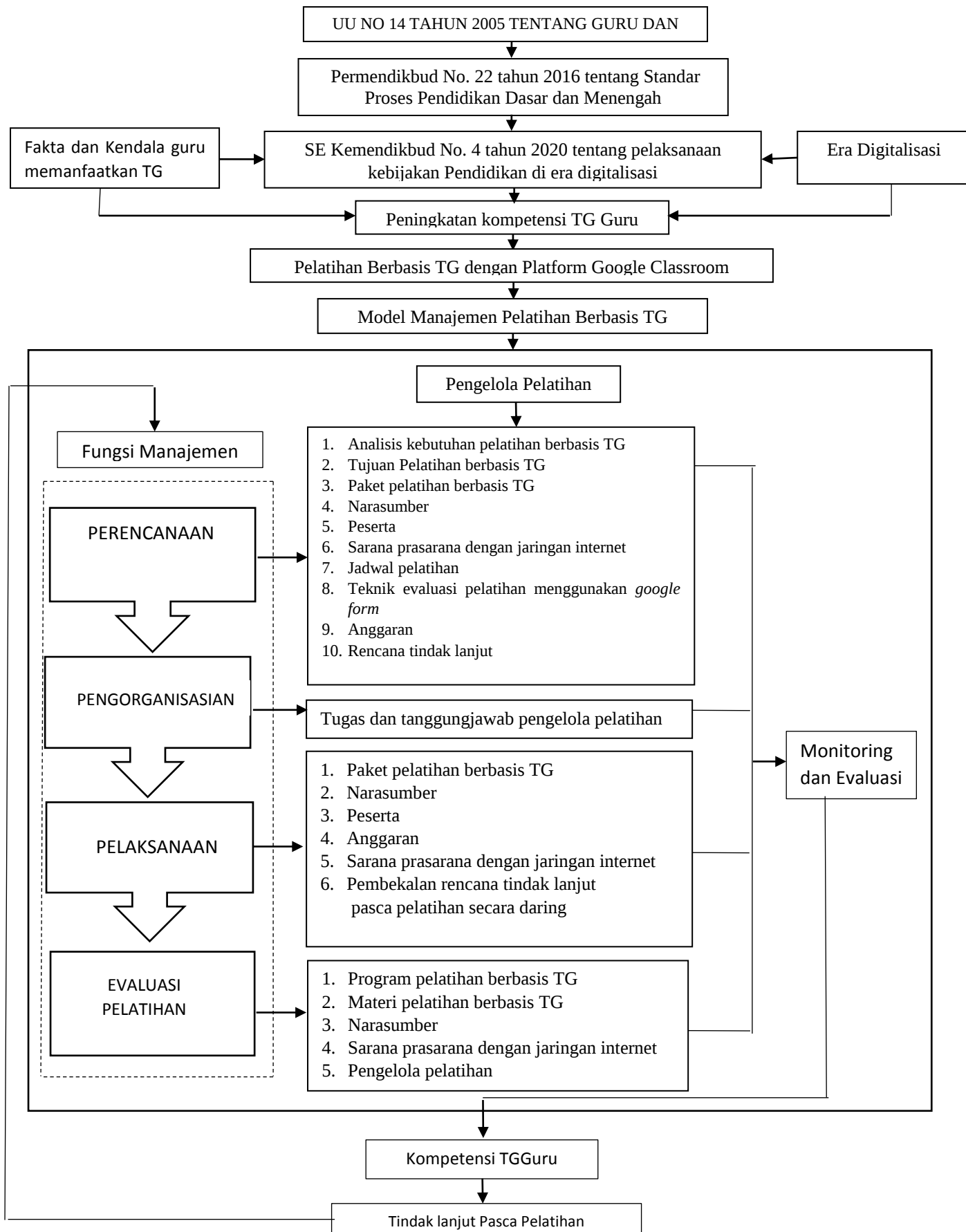
BAB II

DISKRIPSI MODEL MANAJEMEN PELATIHAN BERBASIS TIK

A. Model Manajemen Pelatihan Berbasis TG

Penyusunan desain konseptual model manajemen pelatihan berbasis TG dilakukan berdasarkan studi pendahuluan. Studi pendahuluan berupa angket, observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Dari hasil studi pendahuluan diketahui kelemahan manajemen pelatihan yang pernah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, yaitu belum dilakukan evaluasi secara terstruktur dan belum dilakukan tindak lanjut pasca pelatihan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat dikembangkan model manajemen pelatihan berbasis TG. Pelatihan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *google classroom*. Model manajemen pelatihan berbasis TG dibagi menjadi empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kemudian kompetensi TG guru dan tindak lanjut pasca pelatihan. Model manajemen pelatihan berbasis TG tercantum pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Pengembangan Manajemen Pelatihan Berbasis TG di SD Negeri 58 Kota B. Aceh

B. Pengertian

Model manajemen Pelatihan berbasis TG merupakan kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan peningkatan kompetensi TG guru. Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis TG dibagi menjadi empat fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi kemudian kompetensi TG guru dan tindak lanjut pasca pelatihan.

C. Pengelola Pelatihan

Pengelola Pelatihan adalah orang yang memiliki tugas dan tanggungjawab atas kelancaran dari kegiatan pelatihan. Pengelola Pelatihan terdiri atas, penanggungjawab pelatihan, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan koordinator pelaksana pelatihan. Pengelola pelatihan dibentuk dalam kepanitiaan pelatihan. Penanggungjawab pelatihan adalah kepala sekolah, ketua pelaksana adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sekretaris, bendahara, koordinator pelaksana, ditugaskan kepada guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tugas dan tanggungjawab masing-masing pengelola dikoordinasikan melalui rapat persiapan yang dipimpin oleh ketua pelaksana pelatihan.

Tabel 1. Uraian Tugas Jabatan Pengelola Pelatihan berbasis TG

No	Jabatan Kepanitiaan	Uraian Tugas
1	Penanggungjawab pelatihan	a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan dari kepanitiaan b. Memimpin rapat kepanitiaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari organisasi sekolah. c. Memberi arahan dan bimbingan kepada panitia pelaksana terkait kendala-kendala yang dihadapi selama pelatihan
2	Ketua pelaksana	a. Memimpin panitia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah diputuskan b. Mengkoordinasikan panitia c. Mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan d. Bertanggungjawab kepada penanggungjawab kegiatan. e. Meminta laporan kepada setiap bidang kepanitiaan

3	Sekretaris	a. Membuat sk kepanitiaan b. Membuat platform <i>google classroom</i> untuk pelaksanaan pelatihan. c. Menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir peserta di <i>google classroom</i>
4	Bendahara	a. Membantu ketua panitia dalam melaksanakan tugasnya. b. Menyusun rencana anggaran pelatihan berbasis TG c. Membuat pembukuan tentang segala sesuatu yang menyangkut pendanaan pelatihan. d. Bertanggungjawab kepada ketua pelaksana.
5	Koordinator pelaksana pelatihan	a. Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan secara daring. b. Membagi instrument, paket pelatihan, dan evaluasi pelatihan berbasis TG secara daring. c. Menyusun jadwal dan tertib acara pelatihan berbasis TG

D. Fungsi Manajemen

Manajemen Pelatihan berbasis TG di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan Evaluasi. Uraian dari masing – masing unsur adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pelatihan

Tim pengelola pelatihan melakukan perencanaan pelatihan sebelum melaksanakan pelatihan. Perencanaan pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merencanakan program pelatihan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pelatihan yaitu :

1. Analisis kebutuhan pelatihan menggunakan *google form*

Analisis kebutuhan pelatihan merupakan langkah awal yang sangat diperlukan dalam menciptakan sebuah program pelatihan yang efisien dan efektif. Analisis kebutuhan pelatihan dilakukan melalui angket, wawancara dan observasi. Angket disebar kepada 11 responden yang dikoordinir oleh tim pengelola pelatihan. Angket analisis kebutuhan pelatihan terdiri dari : kebutuhan pelatihan TG, kenyataan pembelajaran daring di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Angket dibuat dalam bentuk *google form* dan dibagikan kepada responden melalui *whatsapp group* (WAG).

Masukan dari kepala sekolah terkait dengan analisis kebutuhan pelatihan pada saat observasi kegiatan pembelajaran daring melalui platform *Google Classroom* sangat berguna untuk memberi gambaran tentang kompetensi TG guru.

Selain penyebaran angket serta observasi, juga dilakukan wawancara. Wawancara dengan Kepala Sekolah dan perwakilan guru dilakukan untuk mendalami hasil analisis angket kebutuhan pelatihan.

Hasil angket, wawancara dan observasi, peneliti jadikan sebagai dasar analisis kebutuhan pelatihan berbasis TG.

2. Tujuan Pelatihan berbasis TG

Tujuan pelatihan diambil berdasarkan analisis kebutuhan yang telah lakukan. Tujuan dari pelatihan berbasis TTG adalah

1. Untuk meningkatkan kompetensi TG guru dalam mengajar
2. Untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan media pembelajaran

3. Paket Pelatihan

Paket pelatihan terdiri dari buku panduan penyelenggaraan pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran. Buku pedoman pelatihan terdiri dari aspek pendahuluan, perencanaan pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Buku pedoman pelatihan merupakan paket pelatihan yang dijadikan pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan

Materi pelatihan merupakan satu diantara paket pelatihan yang membantu peserta dalam melaksanakan pelatihan. Materi pelatihan perlu dipersiapkan agar peserta pelatihan lebih termotivasi dalam pembelajaran materi pelatihan Materi pelatihan adalah tentang pembuatan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *canva for education*.

4. Narasumber

Narasumber adalah orang yang akan menyampaikan materi pelatihan dalam kegiatan pelatihan. Narasumber memegang peranan penting dalam penyelenggaraan sebuah program pelatihan. selain menguasai substansi juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajarkan isi atau materi program yang dilatihkan. Narasumber dari pelatihan berbasis TG adalah orang yang memiliki Kompetensi TG dan memahami materi pelatihan yaitu tentang *canva for education*.

5. Peserta

Peserta pelatihan adalah orang yang ikut dalam kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan kompetensi.

Sasaran peserta dari kegiatan pelatihan berbasis TG adalah guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana yang dibutuhkan dalam pelatihan berbasis TG yaitu ruangan lengkap dengan Laptop dan jaringan internet. Peserta pelatihan dapat mengikuti pelatihan dari rumah atau darimana saja.

7. Jadwal Pelatihan

Pelatihan berbasis TG dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024 dilaksanakan dengan menggunakan platform *Google Classroom*.

8. Teknik Evaluasi Pelatihan

Evaluasi merupakan upaya untuk menilai sebuah objek melalui penggunaan data dan informasi yang relevan. Evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah proses sistematis yang dilakukan dalam merancang, mengumpulkan, melaporkan, dan menerapkan informasi untuk memutuskan nilai dan kegunaan sebuah objek. Evaluasi dalam aktivitas pelatihan dapat diklasifikasikan menjadi sebuah hasil belajar dan evaluasi program pelatihan. Evaluasi hasil belajar difokuskan kepada upaya untuk menilai hasil belajar yang dicapai oleh peserta pelatihan setelah mengikuti sebuah program

pelatihan. sedangkan evaluasi program pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisien program.

9. Anggaran.

Anggaran dalam pelaksanaan pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan yang dibebankan dari Dana Operasional Sekolah (BOS) tahun anggaran 2023. Anggaran yang diperlukan dalam pelatihan seperti Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Anggaran Kebutuhan Biaya Pelatihan berbasis TG di SDN 58 Kota Banda Aceh

No	Uraian	Jumlah	Jumlah keseluruhan
1	Perencanaan a. Kertas HVS 1 rim @ Rp. 60.000,- b. Konsumsi Rapat perencanaan pelatihan 3 orang x @ Rp. 50.000,- c. Honor pembuatan instrument. 3 orang x @Rp. 200.000,-	Rp. 60.000,- Rp. 150.000,- Rp. 600.000,-	Rp. 810.000,-
2	Pengorganisasian a. Konsumsi rapat koordinasi tim panitia pelatihan 3 orang x @ Rp. 50.000,- b. Honor panitia: Penanggungjawab pelatihan.. Rp 300.000,- Ketua panitia Rp.250.000,- Sekretaris Rp.150.000,- Bendahara Rp.150.000,- Koordinator pelaksana Rp.150.000,-	Rp. 150.000,- Rp.1.000.000,-	Rp.1.150.000,-
3	Pelaksanaan a. Honor Narasumber b. Pembelian paket internet 11 peserta x @ Rp. 50.000,-	Rp. 1000.000,- Rp. 550.000,-	Rp.1.550.000,-
4	Evaluasi pelatihan a. konsumsi rapat evaluasi program pelatihan 3 orang x @ Rp. 50.000,- b. Reward bagi peserta terbaik membuat media pembelajaran 3 oang x @ Rp.75.000,-	Rp. 150.000,- Rp. 225.000,-	Rp.375.000
TOTAL			Rp. 3.885.000,-

10. Tindak lanjut Pasca Pelatihan

Tindak lanjut pasca pelatihan berbasis TG akan dilakukan oleh Kepala SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tahapan tindak lanjut pasca pelatihan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pelaporan.

b. Pengorganisasian Pelatihan

Pengorganisasian Pelatihan berbasis TG diawali dengan pembentukan tim pengelola pelatihan. Ketua pelaksana pelatihan menyusun tim kerja dituangkan dalam struktur organisasi. Ketua pelaksana pelatihan membagi tugas dan tanggungjawab tim pengelola pelatihan sesuai dengan bidangnya. Ketua pelaksana pelatihan juga menentukan prosedur dan koordinasi kerja tim.

c. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan Pelatihan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform *Google Classroom*. Peserta pelatihan terlebih dahulu bergabung kedalam *google classroom* sebelum pelatihan dimulai. Kode untuk gabung kedalam *google classroom* dibagikan melalui WA group yang ada. Pelatihan berbasis TG didampingi pakar IT.

1. Paket Pelatihan berbasis TG

Paket pelatihan berupa buku penuntun pelatihan dan penuntun pembuatan media pembelajaran serta tutorial pembuatan media pembelajara dikirim kepada peserta pelatihan melalui platform *google classroom*. Peserta dapat mempelajari paket pelatihan darimana saja dan kapan saja sepanjang memiliki jaringan internet.

Materi Pelatihan berbasis TG adalah pembuatan media pembelajaran dengan *Canva. For Education*.

2. Narasumber

Dalam Pelaksanaan pelatihan berbasis TG narasumber akan menjelaskan materi pelatihan dengan menggunakan *power point* melalui *google meeting*. Rekaman presentasi materi juga akan dimasukkan dalam *google classroom* dengan tujuan peserta pelatihan dapat mempelajari kembali

materinya bila sewaktu waktu diperlukan. Tugas dan tanggungjawab narasumber dalam pelatihan yaitu: mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, menyampaikan materi pelatihan berupa cara pembuatan media pembelajaran dan melakukan penilaian pre test dan post test.

3. Peserta

Peserta pelatihan memiliki tugas dalam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut: gabung kedalam *google classroom*, manerima dan mempelajari paket pelatihan melalui *google classroom*, dan mengikuti seluruh kegiatan pelatihan.

4. Anggaran

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelatihan adalah anggaran. Anggaran dalam pelaksanaan model manajemen pelatihan berbasis TG disesuaikan dengan kebutuhan anggaran.

5. Sarana Prasarana

Pada saat pelatihan berlangsung sangat dibutuhkan koneksi internet yang bagus. Selain koneksi internet yang bagus diperlukan juga laptop atau handphone android yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

6. Pembekalan Rencana Tindak Lanjut

Pembekalan tindak lanjut pelatihan merupakan upaya untuk memberi bekal tamatan pelatihan dalam mengimplementasikan hasil dari pelatihan. Pembekalan ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan pasca pelatihan. Dalam pembekalan ini akan dijelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta pelaporan tindak lanjut pasca pelatihan pembekalan dilakukan secara daring lewat *google meeting*.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Pembukaan

Pembukaan dilakukan secara *live streaming* oleh moderator dengan menggunakan *Google Meeting*.

2. Pre test

Setiap peserta wajib mengikuti *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta tentang penguasaan materi pembuatan media pembelajaran dengan. *Link pre test* akan dikirim lewat *Google Classroom*.

3. Materi Pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran

Peserta pelatihan menyimak presentasi dari narasumber tentang pembuatan media pembelajaran dengan *canva*. Materi presentasi, video tutorial pembuatan media pembelajaran dan buku penuntun pembuatan media pembelajaran akan dimasukkan dalam *Google Classroom*.

4. *Pos test*

Peserta pelatihan wajib mengikuti *pos test* pelatihan. *Pos test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir tentang penguasaan materi pelatihan. Hasil *pre test* akan dibandingkan dengan hasil *pos test*. Hasil *pos test* diharapkan mengalami peningkatan dari hasil *pre test*.

5. Pembekalan rencana tindak lanjut

Pembekalan Rencana Tindak lanjut dilakukan untuk membekali tamatan pelatihan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi program pelatihan dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi program pelatihan. Evaluasi meliputi penilaian kualitas program, tujuan, materi, media, narasumber, sarana prasarana pelatihan, keberhasilan yang dicapai peserta pelatihan serta kendala pelatihan berbasis TIK. Peserta pelatihan memberikan penilaian secara objektif aspek tersebut di atas. Pengelola pelatihan memantau dan memonitoring selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan pemantauan bertujuan meminimalisasi penyimpangan dalam pelatihan. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui penyebaran instrument dengan *google form*.

Pada saat evaluasi program pelatihan, pengelola pelatihan akan mengirim *link* evaluasi pelatihan kepada peserta melalui *Google Classroom*, dan peserta pelatihan akan mengisi instrument penilaian dan mengirim kembali secara online.

E. Hasil Pasca Pelatihan

Setelah mengikuti pelatihan berbasis TG kemampuan kompetensi TG guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dapat meningkat.

F. Tindak Lanjut Pasca Pelatihan

Tindak lanjut SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tahapan tindak lanjut pasca pelatihan meliputi: perencanaan pelaksanaan, penilaian dan pelaporan. Deskripsi tahapan tindak lanjut pasca pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pasca pelatihan yang dilakukan tidak terlepas dari pelaksanaan pelatihan yang telah dilakukan. Tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan dengan cara melakukan pemantauan pembelajaran di *Google Classroom*. Tahapan perencanaan pasca pelatihan adalah sebagai berikut: (1). Menentukan Pembina pasca pelatihan. (2) menentukan materi tindak lanjut, (3) menentukan waktu supervisi pembelajaran, (4) menentukan evaluasi pasca pelatihan

2. Pelaksanaan Pasca Pelatihan

Pelaksanaan pasca pelatihan dilakukan oleh tamatan pelatihan. Tamatan pelatihan membuat media pembelajaran yang diunggah di *Google Classroom*. Kegiatan pelaksanaan pasca pelatihan akan dipantau oleh Kepala Sekolah dengan mengisi penilaian pada lembar penilaian pasca pelatihan yang ditentukan

3. Penilaian dan Pelaporan

Penilaian dan pelaporan pasca pelatihan bagi tamatan pelatihan digunakan sebagai masukan yang dapat menggambarkan kemajuan kompetensi TG guru dalam mengajar. Aspek penilaian dari atasan meliputi : aspek fisik dan aspek konten dari media pembelajaran. Aspek pelaporan meliputi: (1) nama tamatan peserta pelatihan, (2) materi media pembelajaran yang dibuat, (3) hasil penilaian oleh atasan tamatan pelatihan , (4) rekomendasi.

BAB III

PENUTUP

Model manajemen pelatihan berbasis TG ini merupakan salah satu alternatif model pelatihan untuk keberhasilan pelaksanaan pelatihan demi meningkatkan kompetensi TG guru dimasa pandemi covid 19. Model manajemen pelatihan berbasis TG ini dapat dijadikan sebagai :

1. Model alternatif dalam penyelenggaraan pelatihan Dinas Pendidikan
2. Faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan pelatihan..

Demikian buku panduan implementasi model manajemen pelatihan berbasis TG ini disusun, dengan harapan dapat bermanfaat dalam penyelenggaraan pelatihan berbasis TG bagi guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Undang – Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

BUKU PANDUAN PENYELENGGARAAN

PELATIHAN BERBASIS TRANSFORMASI DIGITAL (TG) UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI TG GURU DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA
ACEH

DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDA ACEH
DI SD NEGERI 58 KOTA BANDA ACEH

2024

LEMBAR PENGESAHAN

No	Nama	Tanda Tangan
Penyusun		
1	Mauladiah, S.Pd.	
Verifikator		
2	Nurlisma, S.Pd.I	

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya buku panduan penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Transformasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi TG guru di SD Negeri Kota Banda Aceh dapat diselesaikan oleh tim dengan baik dan tepat waktu.

Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu Kompetensi TG harus dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum Merdeka, hal ini tidak terlepas dari terintegrasinya TG kedalam pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Untuk menyikapi hal ini perlu dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Untuk melancarkan kegiatan pelatihan maka perlu dibuat buku penuntun penyelenggaraan kegiatan pelatihan.

Demikianlah panduan ini kami buat, kepada para peserta kami ucapkan selamat mengikuti kegiatan tersebut. Semoga melalui kegiatan ini dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui meningkatnya kompetensi profesional guru.

Medan, Mei 2024

Kepala SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Nurlisma, S.Pd.I
NIP. 197906152007022002

DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Dasar Hukum	3
1.3. Nama Kegiatan	3
1.4. Tujuan	3
1.5. Hasil yang Diharapkan	3
1.6. Peserta	4
1.7. Narasumber	4
1.8. Pengelola Pelatihan	4
BAB II. Pelaksanaan	5
2.1. Waktu Pelaksanaan	5
2.2. Kerangka Program	5
2.3. Biaya	6
2.4. Penanggungjawab	7
BAB III. Penutup	8
Lampiran	9

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Profesionalisme guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Salah satu ciri guru profesional adalah menguasai Teknologi Digital. Namun pada kenyataannya, penerapan Teknologi Digital di bidang pendidikan di Indonesia khususnya di Aceh masih dalam tahap awal serta masih belum termanfaatkan secara maksimal dan merata. Kendala tersebut disebabkan antara lain belum meratanya infrastruktur yang mendukung penerapan TG di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan proses pembelajaran berbasis Teknologi Digital (TG).

Upaya peningkatan kompetensi profesionalisme guru sangat penting dilakukan untuk mengembangkan dan mempertahankan mutu guru. Menurut Kemendikbudristek, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu Kompetensi TG harus dimiliki oleh seorang guru dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum Merdeka, hal ini tidak terlepas dari terintegrasinya TG kedalam proses pembelajaran di SD pada kurikulum Merdeka.

Era digitalisasi memberi dampak terhadap dunia pendidikan, khususnya proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan bagi guru dan peserta didik. Era pembelajaran yang selama ini tidak atau kurang memanfaatkan teknologi digital bergeser pada pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital. Kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital membutuhkan persiapan yang matang dalam menunjang suksesnya peningkatan mutu pembelajaran era digitalisasi. Begitu minimnya kualitas tenaga pendidik (guru) di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan TG (Teknologi Digital) terlihat ketika dunia pendidikan harus berbenah dan meninggalkan model

pembelajaran konvensional. Berdasarkan observasi awal, guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran masih sekedar mengirim materi dan tugas lewat *whatsapp group* dan *google classroom* tanpa memberikan variasi media pembelajaran yang mengakibatkan kebosanan pada siswa dalam pembelajaran, dan masih banyak guru yang belum bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital terutama dalam membuat video pembelajaran. Untuk itu guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sebagai tenaga profesional dituntut menguasai teknologi digital dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk menyikapi hal ini perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu program yang dapat dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Guru dapat meningkatkan kemampuan TG dengan pelatihan berbasis teknologi digital menggunakan media pembelajaran atau aplikasi *Google Classroom* sesuai dengan kebutuhan.

1.2. Dasar Hukum

1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

1.3. Nama Kegiatan

Kegiatan ini diberi nama “ Pelatihan Berbasis Transformasi Digital (TG) Untuk Meningkatkan Kompetensi Teknologi Digital Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh..

1.4. Tujuan

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah :

3. Untuk meningkatkan kompetensi TG guru dalam mengajar
4. Untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan video pembelajaran

1.5. Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari pelatihan berbasis TG adalah:

1. Meningkatnya kompetensi TTG guru dalam mengajar
2. Terciptanya pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan video pembelajarann.

1.6. Peserta

Peserta pelatihan adalah orang yang ikut dalam kegiatan pelatihan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan kompetensi.

Sasaran peserta dari kegiatan pelatihan berbasis TG adalah guru SD Negeri 58 Kota Banda aceh. Syarat dari peserta pelatihan yaitu :

1. Mampu dan mahir mengoperasikan komputer
2. Memiliki laptop atau HP android
3. Memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti pelatihan sampai selesai

1.7. Narasumber

Narasumber adalah orang yang akan menyampaikan materi pelatihan dalam kegiatan pelatihan Narasumber dari pelatihan berbasis TG adalah orang yang memiliki Kompetensi TG, menguasai materi pelatihan dan memiliki kemampuan menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami.

1.8. Pengelola Pelatihan

Pengelola Pelatihan adalah orang yang memiliki tugas dan tanggungjawab atas kelancaran dari kegiatan pelatihan. Pengelola Pelatihan terdiri atas, penanggungjawab pelatihan, ketua

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1	Pembukaan	Pembukaan dilakukan oleh moderator dengan menggunakan <i>Google Meeting</i> .
2	<i>Pre Test</i>	Setiap peserta wajib mengikuti <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan

		awal dari peserta tentang penguasaan materi pembuatan media pembelajaran. <i>pre test</i> dibuat dalam <i>google form</i> dan dikirim lewat <i>Google Classroom</i> .
3	Materi Pelatihan tentang pembuatan media pembelajaran	Peserta pelatihan menyimak presentasi dari narasumber tentang pembuatan media pembelajaran. Materi presentasi, video tutorial pembuatan video pembelajaran dan buku penuntun pembuatan media pembelajaran akan dimasukkan dalam <i>Google Classroom</i> .
4	<i>Post Test</i>	Peserta pelatihan wajib mengikuti <i>pos test</i> pelatihan. <i>Pos test</i> bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir tentang penguasaan materi pelatihan. Hasil <i>pre test</i> akan dibandingkan dengan hasil <i>pos test</i> . Hasil <i>pos test</i> diharapkan mengalami peningkatan dari hasil <i>pre test</i> .
5	Pembekalan rencana tindak lanjut	Pembekalan Rencana Tindak lanjut dilakukan untuk membekali tamatan pelatihan dalam mengimplementasikan hasil pelatihan dalam kegiatan pembelajaran.
6	Evaluasi dan Monitoring	Evaluasi pelatihan meliputi: aspek fisik, konten, pengoperasian aplikasi, penyelenggaraan, proses pelatihan TG, Metode pelatihan dan narasumber.

		Pada saat evaluasi program pelatihan, pengelola pelatihan akan mengirim <i>link</i> evaluasi pelatihan kepada peserta melalui <i>Google Classroom</i> , dan peserta pelatihan akan mengisi instrument penilaian dan mengirim kembali secara online.
--	--	---

pelaksana, sekretaris, bendahara dan koordinator pelaksana pelatihan. Pengelola pelatihan dibentuk dalam kepanitiaan pelatihan

BAB II. PELAKSANAAN

2.1. Waktu Pelatihan

Waktu pelaksanaan pelatihan ditentukan atau dijadwalkan jauh sebelum pelatihan dilaksanakan. Penentuan jadwal pelatihan harus mempertimbangkan jadwal mengajar guru. Pelatihan dilaksanakan menggunakan platform *Google Classroom*.

2.2. Kerangka Program

Kerangka program kegiatan pelatihan berbasis TG disajikan dalam table berikut:

2.3. Biaya

Biaya pelatihan merupakan keseluruhan biaya yang diperlukan selama pelatihan berlangsung, seperti biaya pembuatan instrument, konsumsi rapat panitia, honor panitia, honor narasumber, pembelian paket internet untuk peserta pelatihan dan biaya lainnya.

2.4. Penanggung Jawab

Penanggungjawab pelatihan adalah orang yang bertanggungjawab atas keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan mulai dari awal sampai akhir pelatihan. Penanggungjawab dari kegiatan pelatihan berbasis TG adalah Kepala Sekolah. Ketua panitia adalah wakil kepala

sekolah, Sekretaris, bendahara, koordinator pelaksana, dapat ditugaskan kepada guru atau staff pegawai. Tugas dan tanggungjawab masing-masing pengelola dikoordinasikan melalui rapat persiapan yang dipimpin oleh ketua panitia pengelola pelatihan.

BAB III. PENUTUP

Panduan ini merupakan acuan umum yang mengikat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan berbasis TG. Tingkat keberhasilan kegiatan ini sangat bergantung pada pemahaman, kesadaran, keterlibatan dan upaya sungguh – sungguh dari segenap unsur pelaksana program. Selama kegiatan berlangsung akan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan kegiatan.

Demikian panduan kegiatan ini disusun sebagai acuan dan gambaran kegiatan yang akan diselenggarakan. Semoga kegiatan ini akan berjalan lancar dan dapat mencapai hasil sesuai yang diharapkan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Nurlisma, S.Pd.I
NIP. 197906152007022022

Banda Aceh, Mei 2024

Ketua Panitia Pelaksana

Mauladiah
NIP.

Lampiran 1.

DAFTAR NAMA PESERTA, NARASUMBER, DAN PANITIA

Tabel 1. Daftar Nama Peserta Pelatihan

NO	Nama	Guru Kelas
1		Guru Kelas I
2		Guru Kelas II
3		Guru Kelas III
4		Guru Kelas IV
5		Guru Kelas V
6		Guru Kelas VI
7		PJOK
8		Pendidikan Agama
9		TU
10		Staf TU
11		Staf TU

Tabel 2. Narasumber

No	Nama	Instansi
1	Mauladiah, S.Pd	SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Tabel 3. Pengelola Pelatihan

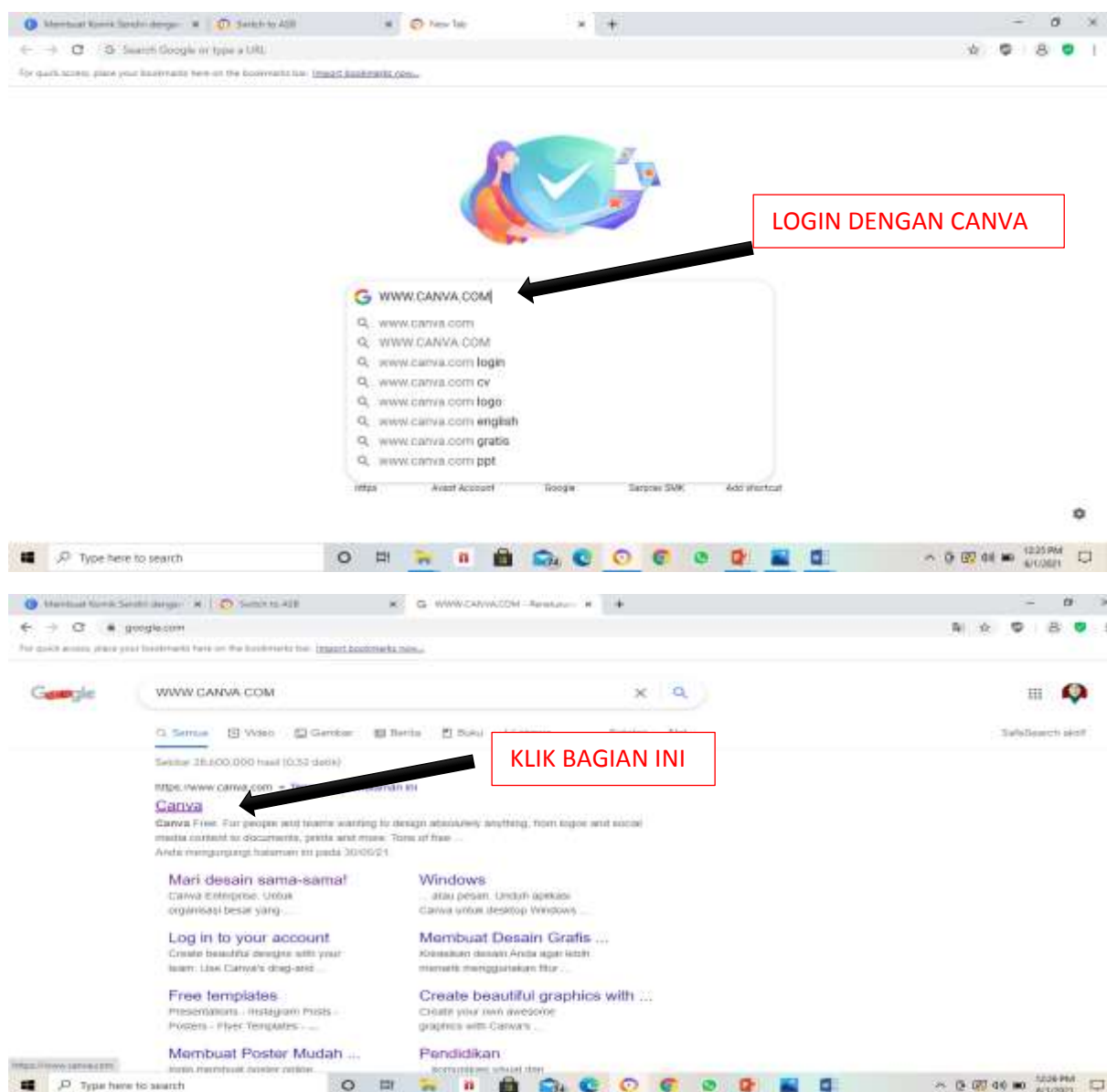
No	Nama	Jabatan Panitia
1	Mauladiah, S.Pd	Penanggungjawab Pelatihan
2		Ketua pelaksana
3		Sekretaris
4		Bendahara
5		Koordinator pelaksana

Lampiran 6. Panduan Pembuatan media pembelajaran dengan Canva

PANDUAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN CANVA

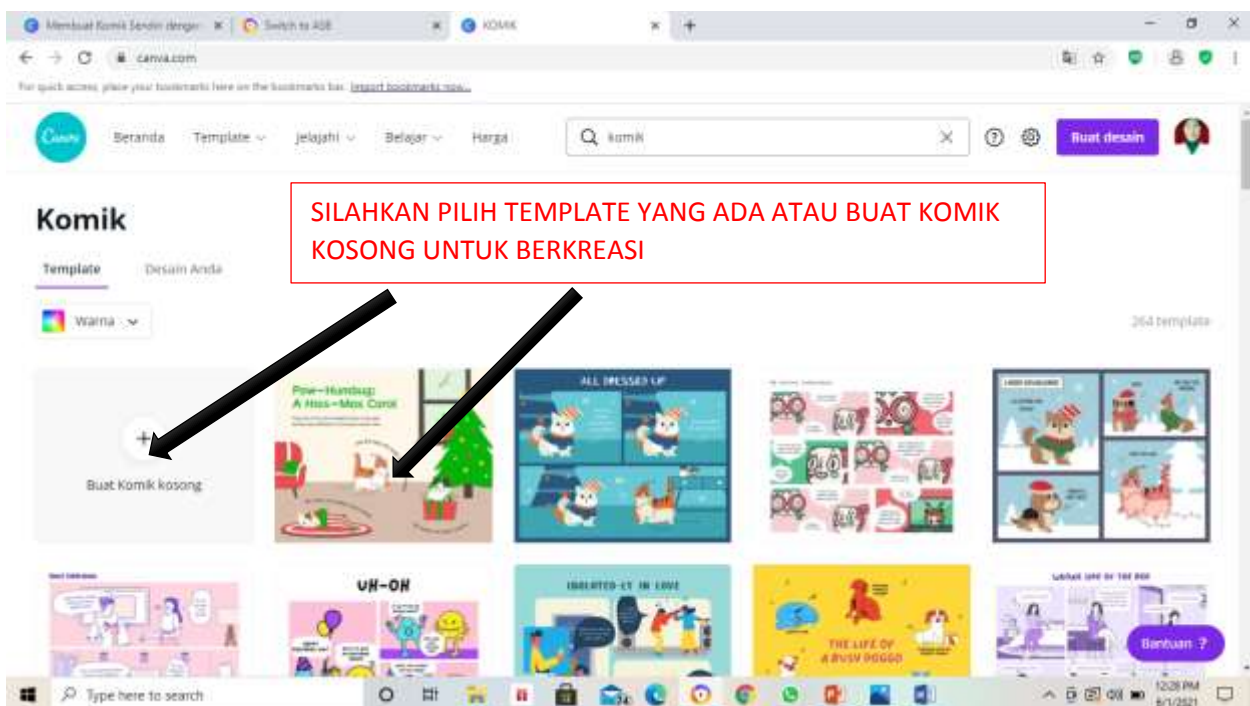
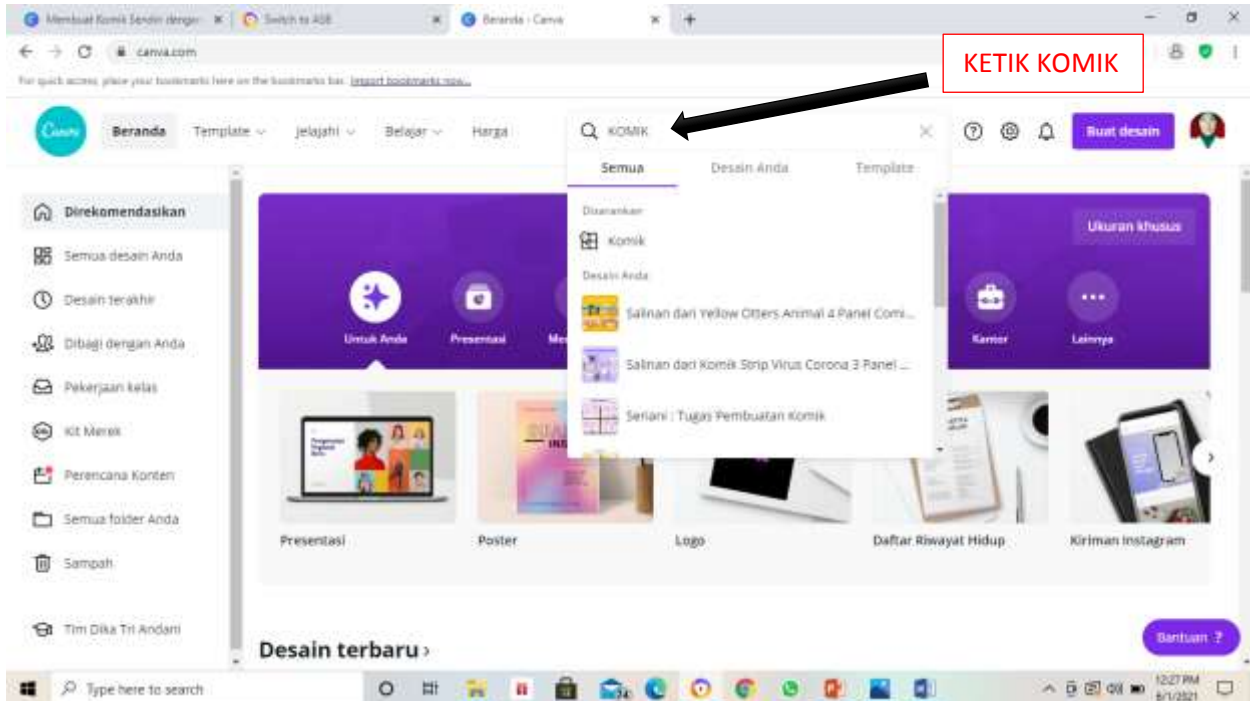
1. Buka Canva

Buka Canva di ponsel atau desktop. Masuk atau daftar menggunakan email, akun Facebook, maupun Google, lalu Ketik Canva



2. Telusuri template

Setelah masuk kanva. Ketik 'Komik' untuk memulai desain. Mulai dengan halaman kosong atau pilih salah satu template siap pakai dari Canva. Telusuri template komik untuk setiap tema, gaya, dan layout. Setelah menemukan template terbaik, cukup klik untuk mulai membuat desain.



2. Bereksperimen dengan fitur

Membuat desain komik begitu mudah karena setiap template disertai halaman lengkap, halaman kosong, balon percakapan, dan dua halaman set ilustrasi. Tarik dan lepas elemen dengan mudah ke desain Anda.



4. Sesuaikan komik Anda

Berkreasilah dengan skema warna, layout, gaya font, serta kombinasi stiker, ikon, dan ilustrasi. Atur ulang balon percakapan dan bingkai, atau unggah gambar dan karya milik Anda.

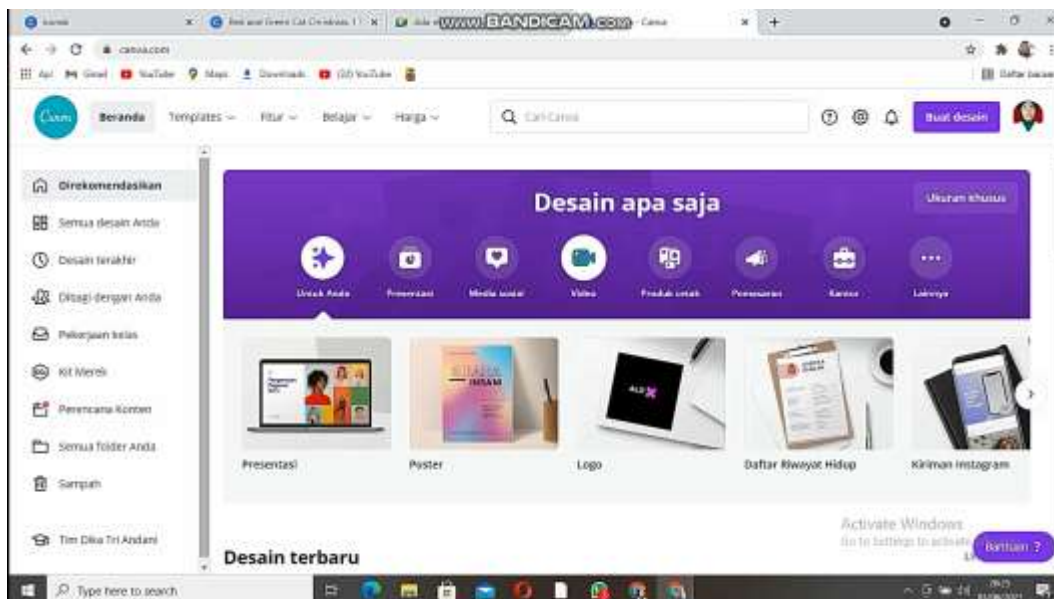


5 Publikasikan dan bagikan

Setelah puas dengan desain komik, Anda dapat mem-posting-nya di Google Classroom, Facebook atau Instagram. Atau, unggah dan cetak dengan kualitas tinggi di rumah. Anda juga dapat membuat desain bersama teman menggunakan alat bantu kolaborasi.



Lampiran 7. Tutorial Pembuatan Media Pembelajaran



Tutorial pembuatan media pembelajaran dengan canva dapat diakses pada laman : <https://youtu.be/tqjAhPzB-gQ>.

Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Foto kegiatan wawancara dengan Kepala SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Foto kegiatan observasi pembelajaran di Google Classroom

Fi

Foto Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan tim ahli

Foto Kegiatan Pelatihan berbasis TG

Foto Kegiatan pelatihan dengan *Google Classroom*

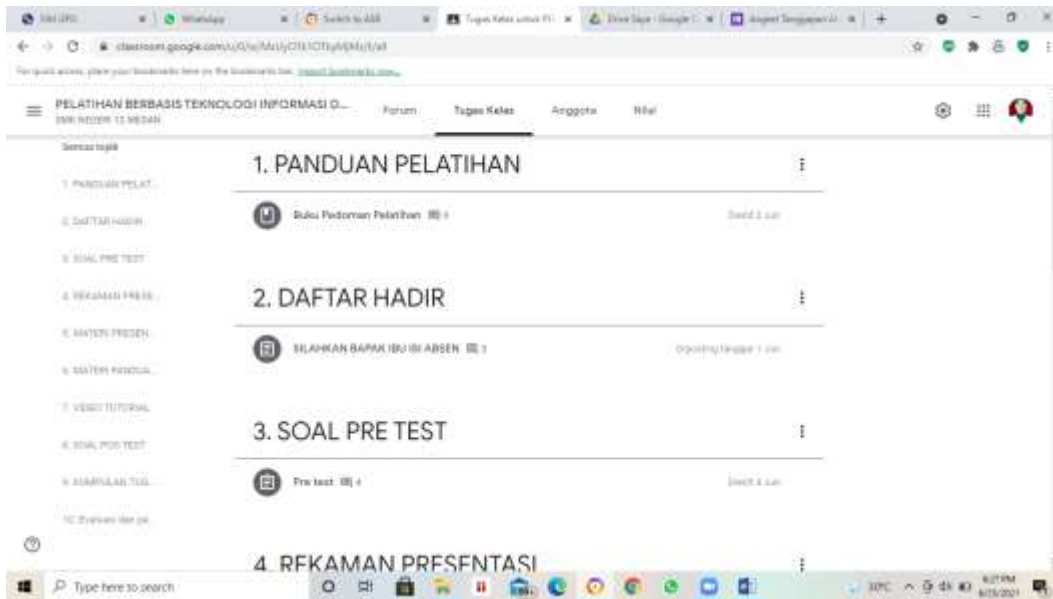
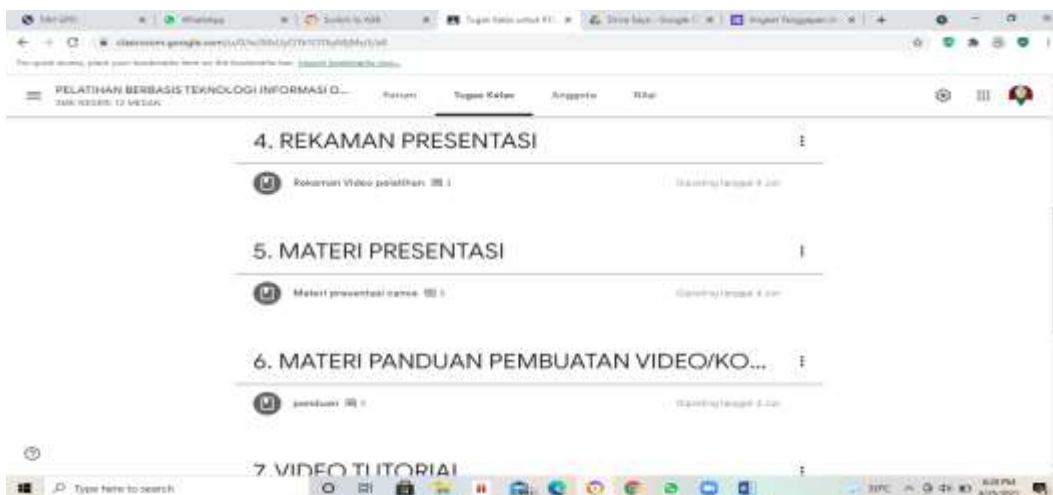


Foto Kegiatan pelatihan dengan *Google Classroom*



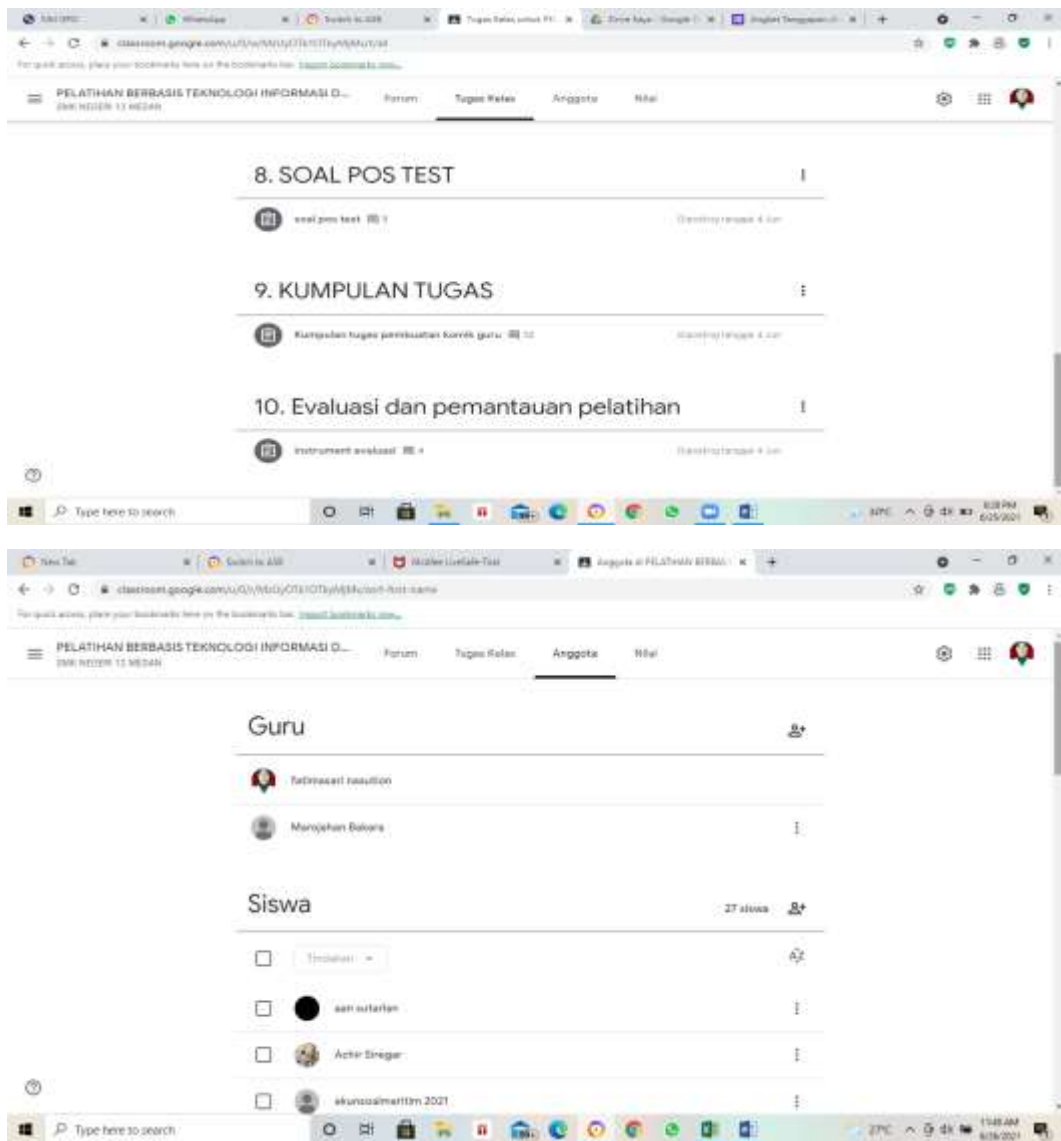


Foto hasil karya peserta pelatihan membuat media pembelajaran



Foto hasil karya peserta pelatihan membuat media pembelajaran



